

TUGAS AKHIR PROGRAM MAGISTER (TAPM)

**MANAJEMEN KELAS DALAM MODEL PEMBELAJARAN
KOOPERATIF TIPE STAD DENGAN TEKNIK GNT
DAN DAMPAK TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA
PADA KONSEP ORGANISASI KEHIDUPAN
KELAS VII SMPN 04 MUKOMUKO**



UNIVERSITAS TERBUKA

**TAPM Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh
Gelar Magister Manajemen Pendidikan**

Disusun Oleh :

EKA SUSITA

NIM. 500633511

PROGRAM PASCASARJANA

UNIVERSITAS TERBUKA

JAKARTA

2016

**UNIVERSITAS TERBUKA
PROGRAM PASCASARJANA
MAGISTER ADMINISTRASI PUBLIK**

PERNYATAAN

**TAPM yang berjudul MANAJEMEN KELAS DALAM MODEL
PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE STAD DENGAN TEKNIK GNT
DAN DAMPAK TERHADAP HASIL BELAJAR SISWAPADA KONSEP
ORGANISASI KEHIDUPANKELAS VII SMPN 04 MUKOMUKO
Adalah hasil saya sendiri, dan seluruh sumber yang dikutip maupun dirujuk
telah saya nyatakan dengan benar.
Apabila dikemudian hari ternyata ditemukan adanya penjiplakan (plagiat),
maka saya bersedia menerima sanksi akademik.**

**Bengkulu, 15 JULI 2016
Yang menyatakan**



**EKA SUSITA
NIM. 500633611**

ABSTRACT

The Impact Cooperative Learning Model of STAD With of GNT Technique on Student's the result learning on the subject Levels of Biological Organization Class VII In SMPN 04 Mukomuko

Eka Susita

ekasusitaut@gmail.com

Graduate Studies Program
Indonesia Open University

This research aims to analyze the impact class management in cooperative learning model of STAD with technique on student's the result learning on the subject levels of biological organization class VII in SMPN 04 Mukomuko. The method used was quasi experiment research using two group pretest – posttest design. The population was the student's of class VII in SMPN 04 Mukomuko. The Population in the research was the entire of student class VII SMPN 04 Mukomuko. The research sample by using *simple random sampling* technique, the sample taken VII c an experiment class (with uses GNT technique of STAD cooperative learning model), and VII b as the controlling class (with use cooperative learning model STAD). The instrument was achievement test formed 20 multiple choice question. The data analysis technique used in this study was t-test, and based on the calculation of t-test showed t count 3,87 and ttable 1,67 at the significance level of 5 %. Which means t count > t table (3,87 > 1,67). So the result analysis can be concluded that there was the impact cooperative learning model of STAD with technique on student's the result learning on the subject levels of biological organization class VII in SMPN 04 Mukomuko.

Keyword : Class Management, Cooperative learning model, GNT technique, The result of learning.

ABSTRAK

Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Dengan Teknik GNT Terhadap Hasil Belajar Pada Konsep Organisasi Kehidupan Kelas VII SMPN 04 Mukomuko

Eka Susita

ekasusitaut@gmail.com

**Program Pascasarjana
Universitas Terbuka**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak manajemen kelas model pembelajaran kooperatif tipe STAD dengan teknik GNT terhadap hasil belajar siswa pada konsep organisasi kehidupan kelas VII SMPN 04 Mukomuko. Metode penelitian yang digunakan adalah quasi eksperimen dengan desain digunakan adalah *two group pretest-posttest design*, yaitu desain yang dilakukan terhadap dua kelas subjek. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII di SMPN 04 Mukomuko. Sedang sample penelitian diambil dengan teknik *simple random sampling*. Sample yang diambil yaitu kelas VII c sebagai kelas eksperimen (yang menggunakan pembelajaran kooperatif tipe STAD dengan Teknik GNT), dan kelas VII b sebagai kelas kontrol (yang menggunakan pembelajaran kooperatif tipe STAD saja). Instrumen yang digunakan adalah tes hasil belajar berupa soal pilihan ganda dengan jumlah 20 soal yang dilakukan dengan dua tahap yaitu pretest dan post test. Teknik analisa data yang digunakan adalah uji-t, dan berdasarkan perhitungan uji-t diperoleh $t_{hitung} = 3,87$ dan $t_{tabel} = 1,67$ dengan taraf signifikan 5%. Ini berarti bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3,87 > 1,67$). Berdasarkan hasil analisis tersebut dapat disimpulkan bahwa Pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) dengan tipe *Guided Note Taking* (GNT) berpengaruh terhadap hasil belajar siswa pada Konsep Organisasi Kehidupan kelas VII SMPN 04 Mukomuko.

Kata Kunci : Manajemen Kelas, Model Kooperatif Tipe STAD, Teknik GNT, Hasil Belajar.

**LEMBAR PERSETUJUAN TUGAS AKHIR PROGRAM MAGISTER
(TAPM)**

Judul TAPM : MANAJEMEN KELAS DALAM MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE STAD DENGAN TEKNIK GNT DAN DAMPAK TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA KONSEP ORGANISASI KEHIDUPAN KELAS VII SMPN 04 MUKOMUKO.

Penyusun TAPM : Eka Susita
NIM : 500633611
Program Studi : Magister Manajemen Pendidikan
Hari / Tanggal :

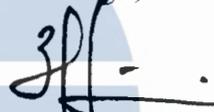
Menyetujui

Pembimbing II,



Dr. Sugilar, M.Pd
NIP.195705031987031002

Pembimbing I,



Buyung Surahman, DR, M.Pd
NIP.196110151984031002

Penguji Ahli



Dr. Taufani C. Kurniatun, M.Si
NIP. 196811071998022001

Mengetahui,

Ketua Bidang Ilmu dan Manajemen



Mohamad Nasoha, SE., M.Sc.
NIP.197811112005011001

Direktur Program Pascasarjana



Suciati, M.Sc., Ph.D.
NIP.1952021319852001

**UNIVERSITAS TERBUKA
PROGRAM PASCA SARJANA
PROGRAM MAGISTER MANAJEMEN PENDIDIKAN**

PENGESAHAN

Nama : Eka Susita
 NIM : 500633611
 Program Studi : Magister Manajemen Pendidikan
 Judul TAPM : MANAJEMEN KELAS DALAM MODEL
 PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE
 STAD DENGAN TEKNIK GNT DAN DAMPAK
 TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA KONSEP
 ORGANISASI KEHIDUPAN KELAS VII SMPN 04
 MUKOMUKO.

Telah dipertahankan di hadapan Panitia Penguji Tugas Akhir Program Magister
 (TAPM) Program Pascasarjana Universitas Terbuka pada:

Hari / Tanggal : Sabtu / 04 Juni 2016

Waktu : 19.00 -- 20.30

Dan telah dinyatakan **LULUS**

PANITIA PENGUJI TAPM

Ketua Komisi Penguji

Nama: Dr. Sugilar, M.Pd

Penguji Ahli

Nama: Dr. Taufani C. Kurniatun, M.Si

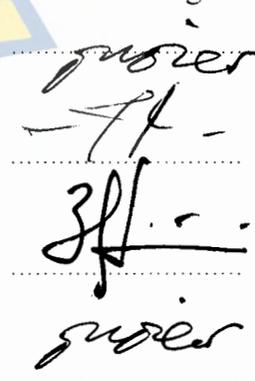
Pembimbing I

Nama: Dr. Buyung Surahman, M.Pd

Pembimbing II

Nama: Dr. Sugilar, M.Pd

Tandatangan



The image shows four handwritten signatures in black ink, each placed on a horizontal dotted line. The signatures are: 1. 'Sugilar' (Ketua Komisi Penguji), 2. 'Taufani C. Kurniatun' (Penguji Ahli), 3. 'Buyung Surahman' (Pembimbing I), and 4. 'Sugilar' (Pembimbing II).

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah, penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir Program Magister (TAPM) yang berjudul “ Manajemen Kelas Dalam Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD dengan Teknik GNT terhadap Hasil Belajar siswa pada konsep Organisasi Kehidupan kelas VII SMPN 04 Mukomuko”. Penyusunan TAPM ini merupakan salah satu persyaratan untuk memperoleh **gelar magister pada Program Studi Manajemen Pendidikan Universitas Terbuka.**

Dalam proses penyusunan TAPM ini penulis banyak mendapatkan bantuan, saran dan informasi yang penulis butuhkan, sehingga penulisan TAPM ini dapat terselesaikan dengan tepat waktu yang ditentukan. Untuk itu penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Sugilar M. Pd selaku Pimpinan Universitas Terbuka Bengkulu sekaligus Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan saran demi perbaikan TAPM ini.
2. Bapak Buyung Surahman, Dr. M.Pd selaku pembimbing I yang telah memberikan semangat dan masukan yang sangat berarti sehingga TAPM ini dapat terselesaikan.
3. Ibu Dr.Taufani C.Kurniatun, M.Si selaku penguji Ahli yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan dan masukan beserta sarannya kepada penulis

4. Bapak Husni Eriadi, S.Pd selaku kepala sekolah SMPN 04 Mukomuko yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian, serta terima kasih kepada seluruh Dewan Guru dan siswa kelas VII B dan VII C SMPN 04 Mukomuko atas dukungan dan kerjasama selama peniliti mengadakan penelitian ini.
5. Kedua orang tuaku dan Suami tercinta serta seluruh saudara – saudaraku yang selalu tulus mendoakan dan mencurahkan kasih sayang dan berkorban demi keberhasilan dalam penyusunan TAPM ini.

Akhir kata mudah-mudahan TAPM ini dapat memberikan manfaat, inspirasi dan rekomendasi dalam peningkatan mutu pendidikan khususnya di SMPN 04 Mukomuko .

Mukomuko, Mei 2016

Penulis

Riwayat Hidup

Nama : Eka Susita
NIM : 500633611
Program Studi : Magister Manajemen Pendidikan
Tempat/Tanggal Lahir : Ps. Bantal, 29 April 1978

Riwayat Pendidikan : Lulus SD di Bumi Mulya pada tahun 1991
Lulus MTS di Bumi Mulya pada tahun 1994
Lulus MAN di Curup pada tahun 1997
Lulus S1 di UNIB Jur. Pend. Fisika pada tahun 2001

Riwayat Pekerjaan : Tahun 2002 s/d 2003 sebagai guru Bantu di SMA Ipuh
Tahun 2003 s/d 2009 sebagai guru di SMPN 04 MM
Tahun 2009 s/d 2013 sebagai Kepsek di SMPN 04 MM
Tahun 2014 sebagai Kepsek di SMPN 21 MM
Tahun 2015-2016 sebagai kepsek di SMPN 45 MM

Mukomuko, 24 Mei 2016

Eka Susita
NIM.500633611

DAFTAR ISI

	Halaman
Abstrak.....	i
Lembar Persetujuan.....	ii
Lembar Pengesahan.....	iii
Kata Pengantar.....	iv
Riwayat Hidup.....	v
Daftar Isi	vi
Daftar Bagan.....	viii
Daftar Tabel.....	ix
Daftar Lampiran.....	x
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakan.....	1
B. Perumusan Masala.....	8
C. Tujuan Penelitian	8
D. Kegunaan Penelitian	8
 BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Kajian Teori.....	10
B. Penelitian Terdahulu.....	48
C. Kerangka Berpikir.....	49
D. Hipotesis Penelitian.....	52
 BAB III METODE PENELITIAN	
A. Tempat dan Waktu Pelaksanaan.....	53
B. Metode dan Desain Penelitian.....	53
C. Populasi dan Sampel.....	54
D. Instrumen Penelitian.....	56
E. Prosedur Pengumpulan Data.....	62
F. Metode Analisa Data.....	63

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

A. Deskripsi Objek Penelitian.....	67
B. Hasil Penelitian.....	68
C. Keterbatasan Penelitian.....	69

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan.....	95
B. Saran	96

DAFTAR PUSTAKA	97
-----------------------------	-----------

DAFTAR BAGAN	
---------------------------	--

DAFTAR TABLE	
---------------------------	--

LAMPIRAN – LAMPIRAN	
----------------------------------	--

FOTO- FOTO KEGIATAN PENELITIAN	
---	--



DAFTAR BAGAN

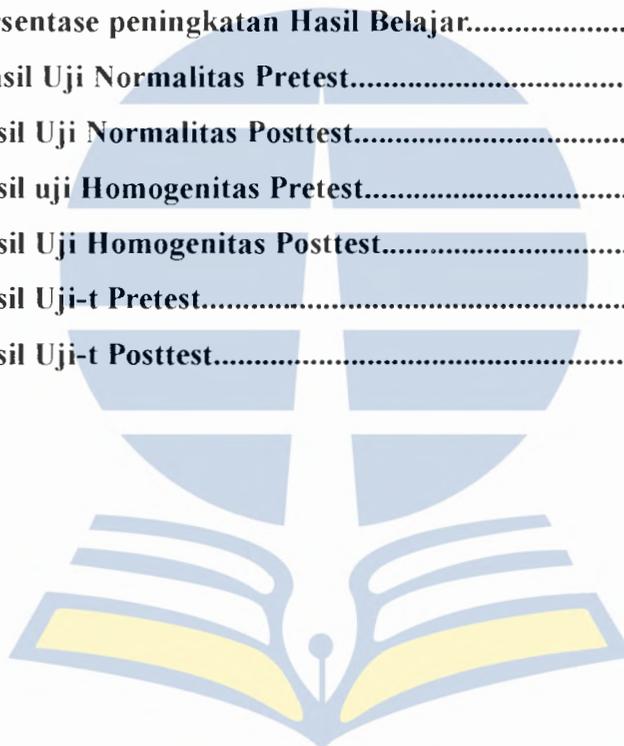
Halaman

Bagan 2.1 Bagan Kerangka Berpikir.....	51
--	----



DAFTAR TABLE

	Halaman
Tabel 3.1 Desain Penelitian.....	53
Tabel 3.2 Kisi - kisi Manajemen Kelas.....	61
Tabel 3.3 Kisi – kisi Lembar Observasi.....	61
Tabel 4.1 Statistik Deskripsi Hasil Penelitian.....	68
Tabel 4.2 Persentase peningkatan Hasil Belajar.....	69
Tabel 4.3 Hasil Uji Normalitas Pretest.....	71
Tabel 4.4 Hasil Uji Normalitas Posttest.....	71
Tabel 4.5 Hasil uji Homogenitas Pretest.....	72
Tabel 4.6 Hasil Uji Homogenitas Posttest.....	73
Tabel 4.7 Hasil Uji-t Pretest.....	74
Tabel 4.8 Hasil Uji-t Posttest.....	75



DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 RPP untuk Kelas Eksperimen	101
Lampiran 2 RPP untuk Kelas Kontrol.....	111
Lampiran 3 Hand Out untuk kelas Eksperimen	121
Lampiran 4 LKS	132
Lampiran 5 Jawaban Isian Hand out.....	136
Lampiran 6 Rekap Analisis Instrumen Test (Anates).....	144
Lampiran 7 Soal Instrumen Test.....	148
Lampiran 8 Kunci Jawaban Instrumen Test	149
Lampiran 9 Lembar Observasi Aktivitas Guru Kelas Eksperimen...	153
Lampiran 10 Lembar Observasi Aktivitas Guru Kelas Kontrol.....	154
Lampiran 11 Lembar Observasi Aktivitas Siswa Kelas Eksperimen .	158
Lampiran 12 Lembar Observasi Aktivitas Siswa Kelas Kontrol	162
Lampiran 13 Keterangan Hasil Observasi Aktivitas Guru	166
Lampiran 14 Keterangan Hasil Observasi Aktivitas Siswa	170
Lampiran 15 Daftar Hasil Belajar Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol	172
Lampiran 16 Uji Normalitas Pre test Kelas Eksperimen	174
Lampiran 17 Uji Normalitas Post test Kelas Eksperimen.....	175
Lampiran 18 Uji Normalitas Pretest Kelas Kontrol.....	176
Lampiran 19 Uji Normalitas Post test Kelas Kontrol.....	181
Lampiran 20 Uji Homogenitas Pre test.....	184
Lampiran 21 Uji Homogenitas Post test	187
Lampiran 22 Uji Hipotesis Pretest	189
Lampiran 23 Uji Hipotesis Post test.....	191
Lampiran 24 Peningkatan Hasil Belajar Kelas Kontrol	193
Lampiran 25 Peningkatan hasil Belajar Kelas Eksperimen	196
Lampiran 26 Tingkat Ketuntasan Belajar	197

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Aspek pendidikan yang sering dijadikan perhatian utama oleh para calon guru, guru baru, dan bahkan guru yang telah berpengalaman adalah manajemen kelas yang baik. Karena calon guru, guru baru, dan guru yang telah berpengalaman berkeinginan agar para peserta didik dapat belajar dengan optimal. Dalam artian guru mampu menyampaikan bahan pelajaran dan dapat diterima oleh peserta didik dengan baik.

Salah satu ciri guru yang profesional adalah guru yang mampu mengelola kelas dengan baik. Penciptaan kelas yang nyaman merupakan kajian dari manajemen kelas. Sebab manajemen kelas merupakan serangkaian perilaku guru dalam upayanya menciptakan dan memelihara kondisi kelas yang memungkinkan peserta didik untuk belajar dengan baik. Dalam kelas segala aspek pembelajaran bertemu dan berproses, guru dengan segala kemampuannya, murid dengan segala latar belakang dan potensinya, kurikulum dengan segala komponennya, metode dengan segala pendekatannya, media dengan segala perangkatnya, materi dengan segala sumber belajarnya bertemu dan berinteraksi di dalam kelas.

Manajemen kelas diperlukan karena dari hari ke hari bahkan dari waktu ke waktu tingkah laku dan perbuatan siswa selalu berubah. Hari ini siswa dapat belajar dengan baik dan tenang, tetapi besok belum tentu. Kemarin terjadi persaingan yang sehat dalam kelompok, sebaliknya dimasa mendatang boleh jadi persaingan itu kurang sehat. Kelas selalu dinamis dalam bentuk perilaku, perbuatan, sikap, mental, dan emosional siswa.

Sumber daya manusia yang berkualitas merupakan hal yang penting bagi suatu negara untuk menjadi negara maju, kuat, makmur dan sejahtera. Upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia tidak bisa terpisah dengan masalah pendidikan bangsa. Menurut Mulyasa (2006) setidaknya terdapat tiga syarat utama yang harus diperhatikan dalam pembangunan pendidikan agar dapat berkontribusi terhadap peningkatan kualitas sumber daya manusia (SDM) yakni: (1) sarana gedung, (2) buku yang berkualitas, (3) guru dan tenaga kependidikan yang profesional.

Guru memiliki andil yang sangat besar terhadap keberhasilan pembelajaran di sekolah. Guru sangat berperan dalam membantu perkembangan peserta didik untuk mewujudkan tujuan hidupnya secara optimal. Di dalam kelas guru melaksanakan dua kegiatan pokok yaitu kegiatan mengajar dan kegiatan mengelola kelas. Kegiatan mengajar pada hakikatnya adalah proses mengatur, mengorganisasi lingkungan yang ada di sekitar siswa. Semua komponen pengajaran yang meliputi tujuan, bahan pelajaran, kegiatan belajar-mengajar, metode, alat dan sumber, serta evaluasi diperankan secara optimal guna mencapai tujuan pengajaran yang telah ditetapkan sebelum pengajaran dilaksanakan.

Pengelolaan kelas tidak hanya berupa pengaturan kelas, fasilitas fisik dan rutinitas. Kegiatan pengelolaan kelas dimaksudkan untuk menciptakan dan mempertahankan suasana dan kondisi kelas. Sehingga proses belajar mengajar dapat berlangsung secara efektif dan efisien. Misalnya memberi penguatan, mengembangkan hubungan guru dengan siswa dan membuat aturan kelompok yang produktif.

Di kelaslah segala aspek pendidikan pengajaran bertemu dan berproses. Guru dengan segala kemampuannya, siswa dengan segala latar belakang dan sifat-sifat individualnya. Kurikulum dengan segala komponennya, dan materi serta sumber pelajaran dengan segala pokok bahasanya bertemu dan berpadu dan berinteraksi di kelas. Bahkan hasil dari pendidikan dan pengajaran sangat ditentukan oleh apa yang terjadi di kelas. Oleh sebab itu sudah selayaknyalah kelas dikelola dengan baik, professional, dan harus terus-menerus

Djamarah (2006) menyebutkan masalah yang dihadapi guru, baik pemula maupun yang sudah berpengalaman adalah pengelolaan kelas. Aspek yang sering didiskusikan oleh penulis profesional dan pengajar adalah juga pengelolaan kelas". Mengingat tugas utama dan paling sulit bagi pengajar adalah pengelolaan kelas, sedangkan tidak ada satu pendekatan yang dikatakan paling baik. Sebagian besar guru kurang mampu membedakan masalah pengajaran dan masalah pengelolaan. Masalah pengajaran harus diatasi dengan cara pengajaran dan masalah pengelolaan harus diatasi dengan cara pengelolaan.

Selanjutnya Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 1 Pasal 1 Mengatakan bahwa " Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif dapat mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya dalam masyarakat". Sekolah sebagai lembaga pendidikan memiliki tugas dan tanggung jawab penuh dalam menjalankan amanat Pendidikan Nasional. Sekolah

merupakan suatu institusi yang dirancang untuk membawa siswa pada proses belajar dibawah pengawasan guru atau tenaga pendidik profesional.

Proses pendidikan memang tidak sepenuhnya dapat terlaksanakan di sekolah, karena terdapat faktor keluarga dan lingkungan masyarakat yang ikut berpengaruh dalam pendidikan siswa. Namun sebagai lembaga formal, sekolah memiliki tanggung jawab terhadap pembentukan dan perilaku siswa. Melalui pembelajaran pendidik dapat memberikan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta sikap dan kepercayaan pada siswa. Setiap proses apapun bentuknya, memiliki tujuan yang sama, yaitu mencapai hasil yang memuaskan. Begitu pula proses pembelajaran yang diselenggarakan dengan tujuan agar siswa mencapai hasil yang memuaskan terhadap materi yang diajarkan. Oleh karena itu, berbagai upaya perlu dilakukan untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan.

Pujiati (2008) berpendapat bahwa banyak siswa yang belum mencapai KKM 75, karena masalah-masalah seperti masalah belajar siswa di kelas, desain dan strategi pembelajaran di kelas, media ajar, sumber belajar, sistem penilaian, proses evaluasi, atau metode dan model pembelajaran yang kurang tepat. Sehingga setiap sekolah menetapkan batas ketuntasan belajar yang bervariasi, bahkan kurang dari 75 % batas yang telah ditetapkan oleh pemerintah. Masalah ketuntasan dalam belajar merupakan masalah penting bagi siswa yang mengalami kesulitan belajar IPA.

Menurut Prastowo (2011) masalah lain yang ada dalam pembelajaran IPA adalah kebanyakan guru dalam mengelola pembelajarannya secara konvensional dengan metode klasik seperti ceramah, bahan ajar instan, tanpa disusun sendiri, seperti buku-buku teks, LKS atau buku sumbangan dari pemerintah. Dalam penggunaannya peran siswa hanya membaca dan kemudian menghafal. Pada saat guru menerangkan peran siswa hanya sebagai pendengar karena materi yang diberikan oleh guru sudah ada di dalam buku teks. Proses pembelajaran seperti ini dapat menimbulkan kejenuhan, kurangnya sikap antusias siswa, dan dapat pula menyebabkan kurangnya pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan.

Melalui Pendidikan IPA diharapkan dapat menjadi wadah bagi siswa untuk lebih mengenal dirinya sendiri dan lingkungan sekitarnya. Mata pelajaran IPA terdiri dari konsep, hukum, dan teori yang sebagian merupakan sesuatu yang abstrak. Pembelajaran IPA menuntut adanya peran aktif dari siswa, akan tetapi proses pembelajaran IPA masih banyak dilakukan dengan metode ceramah murni dan menghafal, sehingga sulit untuk dipahami. IPA merupakan salah satu mata pelajaran yang dianggap sulit oleh sebagian siswa. Hal ini dapat dilihat masih rendahnya hasil belajar yang diperoleh siswa.

Untuk dapat menciptakan suasana belajar yang disukai oleh siswa, guru perlu melakukan perubahan paradigma dalam mengelola manajemen kelas dan menelaah proses belajar siswa dan interaksi antara siswa dan guru, khususnya pada proses pembelajaran IPA. Langkah yang dapat dilakukan untuk menarik minat belajar siswa adalah seorang guru harus mampu mengelola kelas dengan baik, profesional dan terus menerus serta mampu mengembangkan berbagai metode atau model pembelajaran yang dapat meningkatkan konsentrasi siswa

sehingga pembelajaran lebih bermakna bagi siswa. Salah satunya adalah dengan manajemen kelas dalam model pembelajaran kooperatif tipe Student Team Achievement Division (STAD). Slavin (2013) menyatakan bahwa STAD merupakan model pembelajaran kooperatif dimana siswa belajar dalam kelompok – kelompok kecil, yang anggota-anggotanya memiliki tingkat kemampuan yang berbeda. Model STAD dapat ditunjang dengan media pembelajaran seperti LKS, *hand out*, dan modul. Kelebihan dari model pembelajaran kooperatif tipe STAD ini, agar siswa berlatih berfikir, berani bertanya, dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan diri serta diharapkan mampu memecahkan masalah sendiri. Pembelajaran kooperatif tipe STAD membutuhkan dukungan pengalaman siswa baik berupa pengetahuan awal maupun kemampuan bertanya jawab. Oleh karena itu diperlukan teknik yang tepat untuk mendukung Proses Pembelajaran, salah satu teknik yang dapat digunakan adalah teknik Guided Note Taking (GNT).

Gregg (sebagaimana dikutip dalam Hertinaningtyas, waluyo dan Fikri, 2015) menyebutkan Guided Note Taking (GNT) memiliki kelebihan, yaitu pada teknik ini siswa dituntut untuk membuat catatan dan menyimpulkan sendiri dari materi yang disampaikan oleh guru, dimana sebelumnya guru membuat skema atau pola dengan mengosongkan bagian-bagian yang penting sehingga terdapat bagian yang kosong terhadap handout yang diberikan.

Berdasarkan uraian di atas manajemen kelas model pembelajaran kooperatif tipe STAD dengan teknik GNT sangat bagus diterapkan pada pembelajaran IPA karena tujuan yang dapat dicapai melalui model pembelajaran ini adalah hasil belajar akademik yakni penguasaan konsep konsep yang sulit.

dengan melalui kelompok kooperatif lebih mudah dipahami karena adanya tutor teman sebaya, yang mempunyai orientasi dan bahasa yang sama

Peneliti menggunakan pembelajaran kooperatif tipe STAD dengan teknik GNT pada konsep Organisasi Kehidupan karena materi ini termasuk konsep mata pelajaran IPA yang banyak terdapat bahasa ilmiah dan istilah-istilah yang sulit dipahami jika hanya dengan mendengarkan. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan ternyata melalui model pembelajaran ini siswa lebih aktif, pembelajaran menjadi lebih menyenangkan, dan akhir berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Selanjutnya berdasarkan hasil observasi peneliti kepada guru mata pelajaran IPA yang telah menggunakan model pembelajaran ini di SMPN 45 Mukomuko ternyata motivasi belajar siswa tinggi dan hasil belajar yang diperoleh meningkat.

Namun kenyataannya proses pembelajaran IPA di kelas VII SMPN 04 Mukomuko, diperoleh data dari nilai rata-rata siswa pada ujian semester 1 TP.2015/2016 masih rendah yaitu 5,6. Dari 88 siswa hanya 25 siswa yang mampu mencapai tingkat penguasaan materi sebesar 75 % ke atas. Oleh karena itu penulis sangat tertarik melakukan penelitian untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas VII SMPN 04 Mukomuko dengan judul: **“ Manajemen Kelas Dalam Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Dengan Teknik GNT Dan Dampak Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Konsep Organisasi Kehidupan Kelas VII SMPN 04 Mukomuko.”**

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti menemukan masalah sebagai berikut:

1. Siswa sulit memahami materi sehingga masih banyak siswa belum mencapai KKM.
2. Bahan ajar yang digunakan bersifat konvensional, tidak disusun sendiri oleh guru yang bersangkutan.
3. Pembelajaran kooperatif tidak berjalan efektif, sehingga memerlukan manajemen kelas dengan teknik yang tepat supaya berjalan efektif dan maksimal.
4. Diperlukan alat bantu yang dapat membantu siswa dalam memahami materi yang disampaikan dengan ceramah.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini secara umum adalah bagaimana manajemen kelas dalam model pembelajaran kooperatif tipe STAD dengan teknik GNT dan dampak terhadap hasil belajar siswa pada konsep organisasi kehidupan kelas VII SMPN 04 Mukomuko. Adapun sub masalah adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana manajemen kelas dalam model pembelajaran kooperatif tipe STAD dengan teknik GNT pada kelas VII SMPN 04 Mukomuko?
2. Bagaimana hasil belajar siswa pada konsep organisasi kehidupan kelas VII SMPN 04 Mukomuko?

3. Bagaimana dampak manajemen kelas dalam model pembelajaran kooperatif tipe STAD dengan teknik GNT terhadap hasil belajar siswa pada konsep organisasi kehidupan kelas VII SMPN 04 Mukomuko?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui manajemen kelas dalam model pembelajaran kooperatif tipe STAD dengan teknik GNT pada kelas VII SMPN 04 Mukomuko.
2. Untuk mengetahui hasil belajar siswa pada konsep organisasi kehidupan kelas VII SMPN 04 Mukomuko.
3. Untuk mengetahui dampak manajemen kelas dalam model pembelajaran kooperatif tipe STAD dengan teknik GNT terhadap hasil belajar siswa pada konsep organisasi kehidupan kelas VII SMPN 04 Mukomuko.

D. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan dari penelitian adalah:

1. Bagi peneliti, untuk memperluas wawasan dan pengalaman tentang pentingnya manajemen kelas terhadap Model Pembelajaran IPA yang lebih efektif dan maksimal.
2. Bagi siswa, dapat menjadi alternatif pembelajaran dalam memahami konsep IPA, bertukar pikiran, menghargai dan mendengarkan pendapat orang lain.
3. Bagi guru, dapat menjadi motivator agar dapat menerapkan pembelajaran yang sesuai sebagai salah satu alat untuk meningkatkan hasil belajar siswa.
4. Bagi sekolah, semoga bisa menjadi penyempurna pembelajaran IPA khususnya di SMPN 04 Mukomuko untuk memperoleh hasil belajar yang optimal.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. KAJIAN TEORI

1. MANAJEMEN KELAS

a. Pengertian Manajemen Kelas

Arti dari Manajemen adalah pengelolaan, penyelenggaraan, ketatalaksanaan penggunaan sumber daya secara efektif untuk mencapai tujuan/sasaran yang diinginkan. Maka, dapat disimpulkan bahwa pengelolaan/manajemen adalah penyelenggaraan atau pengurusan agar sesuatu yang dikelola dapat berjalan dengan lancar, efektif dan efisien. Sebelum kita membahas tentang Manajemen Kelas, alangkah baiknya kita ketahui terlebih dahulu apa pengertian dari pada kelas itu sendiri. Secara umum pengertian kelas, yaitu sekelompok siswa pada waktu yang sama menerima pelajaran yang sama dari guru yang sama pula. Disamping itu, Nawawi (1982) juga memandang kelas dari dua sudut, yakni :

a. *Kelas dalam arti sempit* : ruangan yang dibatasi oleh empat dinding, tempat sejumlah siswa berkumpul untuk mengikuti Proses Belajar Mengajar. Kelas dalam pengertian tradisional ini, mengandung sifat statis karena sekedar menunjuk pengelompokan siswa menurut tingkat perkembangannya, antara lain berdasarkan pada batas umur kronologis masing-masing.

b. *Kelas dalam arti luas* : suatu masyarakat kecil yang merupakan bagian dari masyarakat sekolah, yang sebagai satu kesatuan diorganisir menjadi unit kerja yang secara dinamis menyelenggarakan kegiatan belajar mengajar yang kreatif untuk mencapai suatu tujuan. Jadi, dapat diambil kesimpulan bahwa kelas

diartikan sebagai ruangan belajar atau rombongan belajar, yang dibatasi oleh empat dinding atau tempat peserta didik belajar, dan tingkatan (*grade*). Ia juga dapat dipandang sebagai kegiatan belajar yang diberikan oleh guru dalam suatu tempat, ruangan, tingkat dan waktu tertentu.

Dari pengertian kelas diatas maka dapat didefinisikan manajemen kelas antara lain : Nawawi (1982) berpendapat bahwa Manajemen Kelas diartikan sebagai kemampuan guru atau wali kelas dalam mendayagunakan potensi kelas berupa pemberian kesempatan yang seluas-luasnya pada setiap personal untuk melakukan kegiatan-kegiatan yang kreatif dan terarah, sehingga waktu dan dana yang tersedia dapat dimanfaatkan secara efisien untuk melakukan kegiatan-kegiatan kelas yang berkaitan dengan kurikulum dan perkembangan murid. Dari uraian diatas jelas bahwa program kelas akan berkembang bilamana guru/wali kelas mendayagunakan secara maksimal potensi kelas yang terdiri dari tiga unsur yaitu ; guru, murid, dan proses atau dinamika kelas.

Manajemen Kelas adalah usaha dari pihak guru untuk menata kehidupan kelas dimulai dari perencanaan kurikulumnya, penataan prosedur dan sumber belajarnya, pengaturan lingkungannya untuk memaksimumkan efisiensi, memantau kemajuan siswa, dan mengantisipasi masalah-masalah yang mungkin timbul. Selanjutnya Arikunto (2006) berpendapat bahwa Manajemen Kelas adalah suatu usaha yang dilakukan oleh penanggung-jawab kegiatan belajar-mengajar atau yang membantu dengan maksud agar dicapainya kondisi yang optimal, sehingga dapat terlaksana kegiatan belajar seperti yang diharapkan.

Djamarah (2000) berpendapat bahwa Manajemen Kelas adalah suatu upaya memberdayakan potensi kelas yang ada seoptimal mungkin untuk mendukung proses interaksi edukatif mencapai tujuan pembelajaran. Kegiatan guru di dalam kelas meliputi dua hal pokok yaitu kegiatan mengajar dan kegiatan manajerial. Kegiatan mengajar dimaksudkan secara langsung menggiatkan peserta didik mencapai tujuan-tujuan pembelajaran. Kegiatan mengajar antara lain, seperti menelaah kebutuhan peserta didik, menyusun rencana pelajaran, menyajikan bahan, mengajukan pertanyaan, dan menilai kemajuan siswa. Kegiatan manajerial kelas bermaksud menciptakan dan memertahankan suasana kelas agar kegiatan belajar-mengajar dapat berlangsung secara berkelanjutan. Kegiatan manajerial antara lain, seperti mengembangkan hubungan yang baik antara guru dan peserta didik, memberikan ganjaran dengan segera, mengembangkan aturan main dalam kegiatan kelompok, penghentian tingkah laku peserta didik yang menyimpang atau tidak sesuai dengan tata tertib.

Walaupun istilah mengajar dan pengajaran sering digunakan dalam arti yang sama, adalah sangat berguna apabila memandang mengajar sebagai sesuatu yang memiliki dua dimensi yang saling berhubungan yaitu pengajaran dan manajemen. Mengajar dan manajemen dapat dibedakan tetapi dalam pelaksanaan pembelajaran keduanya sulit dipisahkan. Manajemen kelas bermaksud menegakkan dan memelihara perilaku siswa menuju pembelajaran yang efektif dan efisien, memudahkan pencapaian tujuan pengelolaan. Pengajaran dan manajemen bertujuan menyiapkan atau memproses yaitu memproses atau menyiapkan perilaku-perilaku guru dan/ siswa yang diharapkan memberikan kemudahan dalam pencapaian tujuan tertentu.

Dibawah ini gambaran proses pengajaran dan proses manajerial yang masing-masing meliputi 4 proses :

Proses Pengajaran	Proses Manajerial
Mengidentifikasi tujuan pengajaran	Menetapkan tujuan manajerial
Mendiagnosis kebutuhan siswa	Menganalisis kondisi yang ada
Merencanakan dan menerapkan aktivitas pengajaran	Memilih dan menerapkan strategi manajerial
Mengevaluasi keberhasilan siswa	Menilai keefektifan manajerial

Dengan demikian, manajemen adalah suatu kegiatan untuk menciptakan dan memertahankan kondisi yang optimal bagi terjadinya proses belajar di dalamnya mencakup pengaturan orang (siswa) dan fasilitas, yang dikerjakan mulai terjadinya kegiatan pembelajaran di dalam kelas sampai berakhirnya pembelajaran di dalam kelas. Tanpa manajemen yang efektif proses belajar mengajar menjadi kacau sehingga guru akan menegur murid-muridnya yang mengganggu proses belajar mengajar. Manajemen kelas merupakan keterampilan yang harus dimiliki guru dalam memutuskan, memahami, mendiagnosis dan kemampuan bertindak menuju perbaikan suasana kelas terhadap aspek-aspek yang perlu diperhatikan dalam manajemen kelas adalah: sifat kelas,

pendorong kekuatan kelas, situasi kelas, tindakan seleksi dan kreatif. Manajemen kelas juga merupakan serangkaian perilaku guru dalam upaya menciptakan dan memelihara kondisi kelas yang memungkinkan peserta didik mencapai tujuan belajar mencapai tujuan belajar secara efisien atau memungkinkan peserta didik belajar dengan baik.

Arikunto (2006) mendefinisikan manajemen kelas adalah suatu usaha yang dilakukan penanggung jawab kegiatan belajar mengajar apa yang membantu dengan maksud agar dicapai kondisi yang optimal, sehingga dapat terlaksana kegiatan belajar seperti yang diharapkan. Berdasarkan pandangan pendekatan operasional tertentu manajemen kelas adalah seperangkat kegiatan guru untuk menciptakan dan memertahankan ketertiban suasana kelas melalui penggunaan disiplin (pendekatan otoriter), yang terdiri atas perangkat-perangkat, yakni :

1. Seperangkat kegiatan guru untuk menciptakan dan mempertahankan ketertiban suasana kelas melalui intimidasi (pendekatan intimidasi).
2. Seperangkat kegiatan guru untuk memaksimalkan kebebasan siswa (pendekatan permisif).
3. Seperangkat kegiatan guru untuk menciptakan suasana kelas dengan cara mengikuti petunjuk/ resep yang telah di sajikan (pendekatan buku masak).
4. Seperangkat kegiatan guru untuk menciptakan suasana kelas yang efektif melalui perencanaan pembelajaran yang bermutu dan dilaksanakan dengan baik (pendekatan instruksional).
5. Seperangkat kegiatan guru untuk mengembangkan tingkah laku peserta didik yang diinginkan dengan mengurangi tingkah laku yang tidak diinginkan (pendekatan perubahan tingkah laku).

6. Seperangkat kegiatan guru untuk mengembangkan hubungan interpersonal yang baik dan iklim sosio emosional kelas yang positif (pendekatan penciptaan iklim sosioemosional).

7. Seperangkat kegiatan guru untuk menumbuhkan dan memertahankan organisasi kelas yang efektif (pendekatan sistem sosial) Arikunto (2004).

Selain definisi di atas, definisi manajemen kelas atau pengelolaan kelas yang dipetik dari informasi Pendidikan Nasional bahwa ada lima definisi pengelolaan kelas sebagaimana berikut ini :

1. Pengelolaan kelas yang bersifat otoritatif, yakni seperangkat kegiatan guru untuk menciptakan dan memertahankan ketertiban suasana kelas, disiplin sangat diutamakan.

2. Pengelolan kelas yang bersifat permisif, yakni pandangan ini menekankan bahwa tugas guru ialah memaksimalkan perwujudan kebebasan siswa. Dalam hal ini guru membantu siswa untuk merasa bebas melakukan hal yang ingin dilakukannya. Berbuat sebaliknya berarti guru menghambat atau menghalangi perkembangan anak secara alamiah.

3. Pengelolaan kelas yang berdasarkan prinsip-prinsip perubahan tingkah laku (behavioral modification), yaitu seperangkat kegiatan guru untuk mengembangkan tingkah laku siswa yang diinginkan dan mengurangi atau meniadakan tingkah laku yang tidak diinginkan. Secara singkat, guru membantu siswa dalam memelajari tingkah laku yang tepat melalui penerapan prinsip-prinsip yang diambil dari teori penguatan (reinforcement).

4. Pengelolaan kelas sebagai proses penciptaan iklim sosio-emosional yang positif di dalam kelas. Pandangan ini mempunyai anggapan dasar bahwa kegiatan belajar akan berkembang secara maksimal di dalam kelas yang beriklim positif, yaitu suasana hubungan interpersonal yang baik antara guru dengan siswa dan siswa dengan siswa. Untuk terciptanya suasana seperti ini guru memegang peranan kunci. Peranan guru ialah mengembangkan iklim sosio-emosional kelas yang positif melalui pertumbuhan hubungan interpersonal yang sehat. Dengan demikian, pengelolaan kelas ialah seperangkat kegiatan guru untuk mengembangkan hubungan interpersonal yang baik dan iklim sosio-emosional kelas yang positif.

5. Pengelolaan kelas yang bertolak dari anggapan bahwa kelas merupakan sistem sosial dengan proses kelompok (group process) sebagai intinya. Dalam kaitan ini dipakailah anggapan dasar bahwa pengajaran berlangsung dalam kaitannya dengan suatu kelompok. Dengan demikian, kehidupan kelas sebagai kelompok dipandang mempunyai pengaruh yang amat berarti terhadap kegiatan belajar, meskipun belajar dianggap sebagai proses individual. Peranan guru ialah mendorong berkembangnya dan berprestasinya sistem kelas yang efektif. Dengan demikian, pengelolaan kelas ialah seperangkat kegiatan guru untuk menumbuhkan dan memertahankan organisasi kelas yang efektif.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas maka dapat disimpulkan bahwa manajemen kelas merupakan usaha sadar untuk mengatur kegiatan proses belajar mengajar secara sistematis yang mengarah pada penyiapan sarana dan alat peraga, pengaturan ruang belajar, mewujudkan situasi atau kondisi proses belajar mengajar berjalan dengan baik dan tujuan kurikuler dapat tercapai.

Dari beberapa pendapat para ahli diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa Manajemen Kelas merupakan upaya mengelola siswa didalam kelas yang dilakukan untuk menciptakan dan mempertahankan suasana/kondisi kelas yang menunjang program pengajaran dengan jalan menciptakan suasana yang menyenangkan dan mempertahankan motivasi siswa untuk selalu ikut terlibat dan berperan serta dalam proses pendidikan di sekolah dan akhirnya akan memberikan dampak terhadap peningkatan hasil belajar siswa.

b. Fungsi Manajemen Kelas

Fungsi dari manajemen kelas sendiri sebenarnya merupakan penerapan fungsi-fungsi manajemen yang di aplikasikan di dalam kelas oleh guru untuk mendukung tujuan belajar yang hendak dicapainya. Sesuai dengan fungsi manajemen untuk pengelolaan kelas yang efektif disyaratkan adanya kepemimpinan aktif yang mampu menciptakan iklim yang memberi atau menekankan adanya harapan untuk keberhasilan suasana tertib (melalui) suatu proses perencanaan, pengorganisasian (pengaturan), dan pengawasan yang dilakukan oleh guru, baik individu maupun dengan melalui orang lain untuk mencapai pembelajaran dengan cara memanfaatkan segala sumber daya yang ada secara optimal

Dalam pelaksanaannya fungsi manajemen tersebut harus disesuaikan dengan filosofis dari pendidikan (belajar, mengajar) di dalam kelas. Fungsi manajemen kelas meliputi:

a. Merencanakan

Dalam organisasi merencanakan adalah suatu proses memikirkan dan menetapkan secara matang arah, tujuan dan tindakan dan sekaligus mengkaji berbagai sumber daya dan metode-teknik yang tepat. Perencanaan disini berarti pekerjaan guru

untuk menyusun tujuan belajar yang meliputi memperkirakan tuntutan, merumuskan tujuan dalam silabus kegiatan instruksional, menentukan urutan topik, topik yang harus dipelajari, mengalokasikan waktu yang telah tersedia.

b. Mengorganisasikan

Dalam manajemen kelas mengorganisasikan yaitu pekerjaan seorang guru untuk mengatur dan menghubungkan sumber-sumber belajar, sehingga dapat mewujudkan tujuan belajar dengan cara yang paling efektif dan ekonomis. Jadi, organisasi hanyalah sebagai alat atau sarana untuk mencapai apa yang harus diselesaikan, dimana tujuan akhirnya adalah membuat siswa menjadi lebih mudah bekerja dan belajar bersama.

c. Memimpin

Di dalam kelas memimpin merupakan pekerjaan seorang guru untuk memberikan motivasi, dorongan dan menstimulasikan siswa untuk tetap terus belajar, sehingga mereka akan menjadi siap untuk mewujudkan tujuan belajar.

d. Mengawasi (*Controlling*)

Mengawasi adalah pekerjaan seorang guru untuk menentukan apakah fungsinya dalam mengorganisasikan dan memimpin diatas telah berhasil dalam mewujudkan tujuan yang telah dirumuskan. Jika tujuan belum dapat diwujudkan, maka guru harus menilai dan mengatur kembali situasi pembelajarannya bukan mengubah tujuannya.

e. Motivasi (*Motivating*)

Motivasi adalah menggerakkan orang dengan menumbuhkan keinginan bekerja dalam memenuhi kebutuhan yang ditimbulkan.³⁶ Dalam pengelolaan kelas motivasi adalah dorongan untuk menumbuhkan kesadaran siswa sebagai warga

sekolah, agar mampu mengikuti pembelajaran dengan baik sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

f. Pemberdayaan (*Empowering*)

Dalam pengelolaan kelas, pemberdayaan diwujudkan dengan guru selalu mengajak siswa untuk berperan aktif, karena siswa merupakan subjek yang memiliki kemampuan untuk mengembangkan diri.

g. Evaluasi (*Evaluating*)

Evaluasi merupakan koreksi untuk mengetahui ketercapaian tujuan dalam suatu kegiatan. Dalam manajemen kelas dengan adanya evaluasi dapat diukur hasil kerja yang dilakukan dalam pembelajaran, dan jika terjadi penyimpangan akan segera dilakukan perbaikan, sehingga akan tercapai tujuan pembelajaran.

c. Tujuan Manajemen Kelas

Tujuan Manajemen Kelas pada hakikatnya telah terkandung dalam tujuan pendidikan, baik secara umum maupun khusus. Secara umum tujuan Manajemen Kelas adalah penyediaan fasilitas bagi bermacam-macam kegiatan belajar siswa dalam lingkungan sosial, emosional dan intelektual dalam kelas. Fasilitas yang disediakan itu memungkinkan siswa belajar dan bekerja, terciptanya suasana sosial yang memberikan kepuasan, suasana disiplin, perkembangan intelektual, emosional dan sikap, serta apresiasi para siswa.

Adapun tujuan dari Manajemen Kelas menurut Sudirman (1987) adalah sebagai berikut :

- a. Agar pengajaran dapat dilakukan secara maksimal, sehingga tujuan pengajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien.

- b. Untuk memberi kemudahan dalam usaha memantau kemajuan siswa dalam pelajarannya. Dengan Manajemen Kelas, guru mudah untuk melihat dan mengamati setiap kemajuan/ perkembangan yang dicapai siswa, terutama siswa yang tergolong lamban.
- c. Untuk memberi kemudahan dalam mengangkat masalah masalah penting untuk dibicarakan dikelas demi perbaikan pengajaran pada masa mendatang.

Jadi, Manajemen Kelas dimaksudkan untuk menciptakan kondisi didalam kelompok kelas yang berupa lingkungan kelas yang baik, yang memungkinkan siswa berbuat sesuai dengan kemampuannya. Kemudian, dengan Manajemen Kelas produknya harus sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai. Sedangkan tujuan Manajemen Kelas secara khusus dibagi menjadi dua yaitu tujuan untuk siswa dan guru.

Tujuan Untuk Siswa:

- a. Mendorong siswa untuk mengembangkan tanggung-jawab individu terhadap tingkah lakunya dan kebutuhan untuk mengontrol diri sendiri.
- b. Membantu siswa untuk mengetahui tingkah laku yang sesuai dengan tata tertib kelas dan memahami bahwa teguran guru merupakan suatu peringatan dan bukan kemarahan.
- c. Membangkitkan rasa tanggung-jawab untuk melibatkan diri dalam tugas maupun pada kegiatan yang diadakan.

Maka dapat disimpulkan bahwa tujuan dari pada Manajemen Kelas adalah agar setiap anak dikelas dapat bekerja dengan tertib, sehingga segera tercapai tujuan pengajaran secara efektif dan efisien.

Tujuan Untuk Guru:

- a. Untuk mengembangkan pemahaman dalam penyajian pelajaran dengan pembukaan yang lancar dan kecepatan yang tepat
- b. Untuk dapat menyadari akan kebutuhan siswa dan memiliki kemampuan dalam memberi petunjuk secara jelas kepada siswa.
- c. Untuk mempelajari bagaimana merespon secara efektif terhadap tingkah laku siswa yang mengganggu.
- d. Untuk memiliki strategi remedial yang lebih komprehensif yang dapat digunakan dalam hubungan dengan masalah tingkah laku siswa yang muncul didalam kelas.

Maka dapat disimpulkan bahwa agar setiap guru mampu menguasai kelas dengan menggunakan berbagai macam pendekatan dengan menyesuaikan permasalahan yang ada, sehingga tercipta suasana yang kondusif, efektif dan efisien.

d. Implementasi Manajemen Kelas

Peningkatan mutu pendidikan sekolah perlu di dukung kemampuan mengelola dan melaksanakan manajemen kelas. Sekolah ataupun kelas perlu berkembang maju dari tahun ke tahun. Karena itu, hubungan baik guru dengan murid perlu diciptakan agar terjalin iklim dan suasana pembelajaran yang kondusif dan menyenangkan. Demikian halnya penataan penampilan fisik dan kelas perlu dibina agar kelas menjadi lingkungan pendidikan yang dapat menumbuhkan kreativitas, disiplin, dan semangat belajar peserta didik. Dalam kerangka inilah dirasakan perlunya implementasi manajemen kelas. Untuk mengimplementasikan manajemen kelas secara efektif dan efisien, guru perlu

memiliki pengetahuan mengelola pembelajaran dalam kelas, perencanaan, dan pandangan yang luas tentang kelas. Disamping itu wibawa guru harus ditumbuh kembangkan dengan meningkatkan sikap kepedulian, semangat mengajar, disiplin mengajar, keteladanan dan hubungan manusiawi sebagai moral perwujudan iklim kerja yang kondusif.

Dalam rangka mengimplementasikan manajemen kelas secara efektif dan efisien, guru harus berkreasi dalam meningkatkan manajemen kelas. Guru adalah teladan dan panutan langsung para peserta didik dikelas. Oleh karena itu, guru perlu siap dengan segala kewajiban, baik manajemen maupun persiapan isi materi pengajaran. Guru juga harus mengorganisasikan kelasnya dengan baik. Jadwal pelajaran, pembagian peserta didik, kebersihan, keindahan dan ketertiban kelas, pengaturan tempat duduk peserta didik, penempatan alat-alat dan lain-lain harus dilakukan dengan sebaik-baiknya. Suasana kelas yang menyenangkan dan penuh disiplin sangat diperlukan untuk mendorong semangat belajar peserta didik, kreativitas dan daya cipta guru untuk mengimplementasikan manajemen kelas perlu terus menerus di dorong dan dikembangkan.

Menurut Yamin dan Maisah (2009) seorang guru harus mampu mengimplementasikan manajemen kelas dengan baik. Sebelum pembelajaran di mulai guru harus siap segalanya dalam pembelajaran. Tahap-tahap pengelolaan dan pelaksanaan proses belajar mengajar dapat dirinci sebagai berikut:

1. Perencanaan , meliputi:

a. Menetapkan apa yang mau dilakukan, kapan dan bagaimana cara melakukannya.

b. Membatasi sasaran dan menetapkan pelaksanaan kerja untuk mencapai hasil

- yang maksimal melalui proses penentuan target.
- c. Mengembangkan alternative-alternatif
 - d. Mengumpulkan dan menganalisis informasi
 - e. Mempersiapkan dan mengkomunikasikan rencana-rencana dari keputusankeputusan.
2. Pengorganisasian
- a. Menyediakan fasilitas, perlengkapan, dan tenaga kerja yang diperlukan untuk penyusunan kerangka yang efisien dalam melaksanakan rencana-rencana melalui suatu proses penetapan kerja yang diperlukan untuk menyelesaikannya.
 - b. Mengelompokkan komponen kerja ke dalam struktur organisasi secara teratur.
 - c. Merumuskan dan menetapkan metode dan prosedur
 - d. Memilih, mengadakan pelatihan dari pendidikan tenaga kerja serta mencari sumber-sumber lain yang diperlukan.
3. Pengarahan
- a. Menyusun kerangka waktu dan biaya secara terperinci.
 - b. Memprakarsai dan menampilkan kepemimpinan dalam melaksanakan rencana dan pengambilan keputusan.
 - c. Mengeluarkan intruksi-intruksi yang spesifik.
 - d. Membimbing, memotivasi, dan melakukan supervisi.
4. pengawasan
- a. mengevaluasi pelaksanaan kegiatan di bandingkan dengan rencana.
 - b. Melaporkan penyimpangan untuk tindakan korelasi dan merumuskan tindakan korelasi, menyusun standar-setandar dan saran-saran.
 - c. Menilai pekerjaan dan melakukan tindakan korelasi terhadap

penyimpangan-penyimpangan.

Dapat di simpulkan bahwasanya pengelolaan dalam pembelajaran tanpa adanya rencana, Pengorganisasian, Pengarahan, pengawasan. maka pelaksanaan pembelajaran itu tidak akan tersusun dengan baik dan tertib. Mekan dengan adanya semua itu maka melaksanakan pembelajaran akan terlaksana dengan mudah.

Disamping itu dengan pelaksanaan manajemen kelas juga ada prosedur manajemen kelas yaitu: Upaya untuk menciptakan dan mempertahankan suasana yang diliputi oleh motivasi siswa yang tinggi, dapat dilakukan secara preventif maupun kuratif. Perbedaan kedua jenis pengelolaan kelas tersebut, akan berpengaruh terhadap perbedaan langkah-langkah yang perlu dilakukan oleh seorang guru dalam menerapkan kedua jenis Manajemen Kelas tersebut. Dikatakan secara preventif apabila upaya yang dilakukan atas dasar inisiatif guru untuk menciptakan suatu kondisi dari kondisi interaksi biasa menjadi interaksi pendidikan dengan jalan menciptakan kondisi baru yang menguntungkan bagi Pembelajaran. Sedangkan yang dimaksud dengan Manajemen Kelas secara kuratif adalah yang dilaksanakan karena terjadi penyimpangan pada tingkah laku siswa, sehingga mengganggu jalannya Proses Pembelajaran.

a. Prosedur Manajemen Kelas yang bersifat Preventif meliputi :

1) Peningkatan Kesadaran Pendidik Sebagai Guru

Suatu langkah yang mendasar dalam strategi Manajemen Kelas yang bersifat preventif adalah meningkatkan kesadaran diri pendidik sebagai guru. Dalam kedudukannya sebagai guru, seorang pendidik harus sadar bahwa dirinya memiliki rasa "*handharbeni*" (memiliki dengan penuh keyakinan) dan

bertanggung-jawab terhadap proses pendidikan. Ia yakin bahwa apapun corak proses pendidikan yang akan terjadi terhadap siswa, semuanya akan menjadi tanggung-jawab guru sepenuhnya. Sebagai seorang guru, pendidik berkewajiban mengubah pergaulannya dengan siswa sehingga pergaulan itu tidak hanya berupa interaksi biasa, tetapi merupakan interaksi pendidikan. Agar interaksi tersebut bersifat sebagai interaksi pendidikan, maka seorang guru harus dapat mewujudkan suasana kondusif yang mengundang siswa untuk ikut berperan serta dalam proses pendidikan.

2) Peningkatan Kesadaran Siswa

Apabila kesadaran diri pendidik sebagai seorang guru sudah ditingkatkan, langkah selanjutnya adalah berusaha meningkatkan kesadaran siswa akan kedudukan dirinya dalam proses pendidikan. Kesadaran akan hak dan kewajibannya dalam proses pendidikan ini baru akan diperoleh secara menyeluruh dan seimbang jika siswa itu menyadari akan kebutuhannya dalam proses pendidikan. Adakalanya siswa tidak dapat menahan diri untuk melakukan tindakan yang menyimpang, karena ia tidak sadar bahwa ia membutuhkan sesuatu dari proses pendidikan itu.

Upaya penyadaran ini menjadi tanggung-jawab setiap guru, karena dengan kesadaran siswa yang tinggi akan peranannya sebagai anggota masyarakat sekolah, akan menimbulkan suasana yang mendukung untuk melakukan Proses Pembelajaran.

3) Penampilan Sikap Guru

Penampilan sikap guru diwujudkan dalam interaksinya dengan siswa yang disajikan dengan sikap tulus dan hangat. Yang dimaksud dengan sikap tulus adalah sikap seorang guru dalam menghadapi siswa secara berterus-terang tanpa

pura-pura, tetapi diikuti dengan rasa ikhlas dalam setiap tindakannya demi kepentingan perkembangan dan pertumbuhan siswa. Sedangkan yang dimaksud dengan hangat adalah keadaan pergaulan guru kepada siswa dalam Pembelajaran yang menunjukkan suasana keakraban dan keterbukaan dalam batas peran dan kedudukannya masing-masing sebagai anggota masyarakat sekolah.

Dengan sikap yang tulus dan hangat dari guru, diharapkan proses interaksi dan komunikasinya berjalan wajar, sehingga mengarah kepada suatu penciptaan suasana yang mendukung untuk kegiatan pendidikan.

4) *Pengenalan Terhadap Tingkah Laku Siswa*

Tingkah laku siswa yang harus dikenal adalah tingkah laku baik yang mendukung maupun yang dapat mencemarkan suasana yang diperlukan untuk terjadinya proses pendidikan. Tingkah laku tersebut bisa bersifat perseorangan maupun kelompok. Identifikasi akan variasi tingkah laku siswa itu diperlukan bagi guru untuk menetapkan pola atau pendekatan Manajemen Kelas yang akan diterapkan dalam situasi Kelas tertentu.

5) *Penemuan Alternatif Manajemen Kelas*

Agar pemilihan alternatif tindakan Manajemen Kelas dapat sesuai dengan situasi yang dihadapinya, maka perlu kiranya pendidik mengenal berbagai pendekatan yang dapat digunakan dalam Manajemen Kelas. Dengan berpegang pada pendekatan yang sesuai, diharapkan arah Manajemen Kelas yang diharapkan akan tercapai. Selain itu, pengalaman guru yang selama ini dilakukan dalam mengelola kelas waktu mengajar, baik yang dilakukans ecara sadar maupun tidak sadar perlu pula dijadikan sebagai referensi yang cukup berharga dalam melakukan Manajemen Kelas.

6) *Pembuatan Kontrak Sosial*

Kontrak sosial pada hakekatnya berupa norma yang dituangkan dalam bentuk peraturan atau tata tertib kelas baik tertulis maupun tidak tertulis, yang berfungsi sebagai standar tingkah laku bagi siswa sebagai individu maupun sebagai kelompok. Kontrak sosial yang baik adalah yang benar-benar dihayati dan dipatuhi sehingga meminimalkan terjadinya pelanggaran. Dengan kata lain, kontrak sosial yang digunakan untuk upaya Manajemen Kelas, hendaknya disusun oleh siswa sendiri dengan pengarahan dan bimbingan dari pendidik.

b. Prosedur Manajemen Kelas yang bersifat Kuratif meliputi :

1) *Identifikasi Masalah*

Pertama-tama guru melakukan identifikasi masalah dengan jalan berusaha memahami dan menyidik penyimpangan tingkah laku siswa yang dapat mengganggu kelancaran proses pendidikan didalam kelas, dalam arti apakah termasuk tingkah laku yang berdampak negatif secara luas atau tidak, ataukah hanya sekedar masalah perseorangan atau kelompok, ataukah bersifat sesaat saja ataukah sering dilakukan maupun hanya sekedar kebiasaan siswa.

2) *Analisis Masalah*

Dengan hasil penyidikan yang mendalam, seorang guru dapat melanjutkan langkah ini yaitu dengan berusaha mengetahui latar belakang serta sebab-musabbab timbulnya tingkah laku siswa yang menyimpang tersebut. Dengan demikian, akan dapat ditemukan sumber masalah yang sebenarnya.

3) *Penetapan Alternatif Pemecahan*

Untuk dapat memperoleh alternatif-alternatif pemecahan tersebut, hendaknya mengetahui berbagai pendekatan yang dapat digunakan dalam Manajemen Kelas

dan juga memahami cara-cara untuk mengatasi setiap masalah sesuai dengan pendekatan masing-masing. Dengan membandingkan berbagai alternatif pendekatan yang mungkin dapat dipergunakan, seorang guru akan dapat memilih alternatif yang terbaik untuk mengatasi masalah pada situasi yang dihadapinya. Dengan terpilihnya salah satu pendekatan, maka cara-cara mengatasi masalah tersebut juga akan dapat ditetapkan. Dengan demikian, pelaksanaan Manajemen Kelas yang berfungsi untuk mengatasi masalah tersebut dapat dilakukan.

4) *Monitoring*

Hal ini diperlukan, karena akibat perlakuan guru dapat saja mengenai sasaran, yaitu meniadakan tingkah laku siswa yang menyimpang, tetapi dapat pula tidak berakibat apa-apa atau bahkan mungkin menimbulkan tingkah laku menyimpang berikutnya yang justru lebih jauh menyimpangnya. Langkah monitoring ini pada hakekatnya ditujukan untuk mengkaji akibat dari apa yang telah terjadi.

5) *Memfaatkan Umpan Balik (Feed-Back)*

Hasil Monitoring tersebut, hendaknya dimanfaatkan secara konstruktif, yaitu dengan cara mempergunakannya untuk

- a. Memperbaiki pengambilan alternatif yang pernah ditetapkan bila kelak menghadapi masalah yang sama pada situasi yang sama.
- b) Dasar dalam melakukan kegiatan Manajemen Kelas berikutnya sebagai tindak lanjut dari kegiatan Manajemen Kelas yang sudah dilakukan sebelumnya.

e. Pendekatan Dalam Manajemen Kelas

Pendekatan yang dilakukan oleh seorang guru dalam Manajemen Kelas akan sangat dipengaruhi oleh pandangan guru tersebut terhadap tingkah laku siswa, karakteristik watak dan sifat siswa, dan situasi kelas pada waktu seorang

siswa melakukan penyimpangan. Dibawah ini ada beberapa pendekatan yang dapat dijadikan sebagai alternatif pertimbangan dalam upaya menciptakan disiplin kelas yang efektif, antara lain sebagai berikut :

a. Pendekatan Manajerial

Pendekatan ini dilihat dari sudut pandang manajemen yang berintikan konsepsi tentang kepemimpinan. Dalam pendekatan ini, dapat dibedakan menjadi

1) *Kontrol Otoriter*

Dalam menegakkan disiplin kelas guru harus bersikap keras, jika perlu dengan hukuman-hukuman yang berat. Disiplin kelas yang baik adalah apabila siswa duduk, diam, dan mendengarkan perkataan guru.

2) *Kebebasan Liberal*

Menurut konsep ini, siswa harus diberi kebebasan sepenuhnya untuk melakukan kegiatan apa saja sesuai dengan tingkat perkembangannya. Dengan cara seperti ini, aktivitas dan kreativitas anak akan berkembang sesuai dengan kemampuannya. Akan tetapi, sering terjadi pemberian kebebasan yang penuh, ini berakibat terjadinya kekacauan atau keriuhan didalam kelas karena kebebasan yang didapat oleh siswa disalahgunakan.

3) *Kebebasan Terbimbing*

Konsep ini merupakan perpaduan antara kontrol otoriter dan kebebasan liberal. Disini siswa diberi kebebasan untuk melakukan aktivitas, namun terbimbing atau terkontrol. Disatu pihak siswa diberi kebebasan sebagai hak asasinya, dan dilain pihak siswa harus dihindarkan dari perilaku-perilaku negatif

sebagai akibat penyalahgunaan kebebasan. Disiplin kelas yang baik menurut konsep ini lebih ditekankan kepada kesadaran dan pengendalian diri-sendiri.

b. Pendekatan Psikologis

Terdapat beberapa pendekatan yang didasarkan atas studi psikologis yang dapat dimanfaatkan oleh guru dalam membina disiplin kelas pada siswanya

3) Pendekatan Proses Kelompok (*Group Process*)

Pendekatan ini berdasarkan pada psikologi klinis dan dinamika kelompok.

Yang menjadi anggapan dasar dari pendekatan ini ialah :

- a) Pengalaman belajar sekolah berlangsung dalam konteks kelompok sosial.
- b) Tugas pokok guru yang utama dalam Manajemen Kelas ialah membina kelompok yang produktif dan efektif

Dengan demikian, guru dituntut untuk memahami berbagai pendekatan. Dengan dikuasainya berbagai pendekatan, maka guru mempunyai banyak peluang untuk menggunakannya bahkan dapat memadukannya. Pendekatan Elektik disebut juga dengan Pendekatan Pluralistik, yaitu Manajemen Kelas yang berusaha menggunakan berbagai macam pendekatan yang memiliki potensi untuk dapat menciptakan dan mempertahankan suatu kondisi yang memungkinkan Proses Belajar Mengajar berjalan efektif dan efisien. Dimana guru dapat memilih dan menggabungkan secara bebas pendekatan tersebut, sesuai dengan kemampuan dan selama maksud dari penggunaannya untuk menciptakan Proses Belajar Mengajar berjalan secara efektif dan efisien.

e. Prinsip-prinsip dalam Manajemen Kelas

Secara umum faktor yang mempengaruhi manajemen kelas dibagi menjadi dua golongan yaitu, faktor intern dan faktor ekstern siswa . Faktor intern siswa

berhubungan dengan masalah emosi, pikiran, dan perilaku. Kepribadian siswa dengan ciri-ciri khasnya masing-masing menyebabkan siswa berbeda dari siswa lainnya secara individual. Perbedaan secara individual ini dilihat dari segi aspek yaitu perbedaan biologis, intelektual, dan psikologis. Faktor eksternal siswa terkait dengan masalah suasana lingkungan belajar, penempatan siswa, pengelompokan siswa, jumlah siswa, dan sebagainya. Masalah jumlah siswa di kelas akan mewarnai dinamika kelas. Semakin banyak jumlah siswa di kelas, misalnya dua puluh orang ke atas akan cenderung lebih mudah terjadi konflik. Sebaliknya semakin sedikit jumlah siswa di kelas cenderung lebih kecil terjadi konflik.

Djamarah (2006) menyebutkan dalam rangka memperkecil masalah gangguan dalam pengelolaan kelas dapat dipergunakan. Prinsip-prinsip pengelolaan kelas yang dikemukakan oleh Djamarah adalah sebagai berikut:

1. Hangat dan Antusias

Hangat dan Antusias diperlukan dalam proses belajar mengajar. Guru yang hangat dan akrab pada anak didik selalu menunjukkan antusias pada tugasnya atau pada aktifitasnya akan berhasil dalam mengimplementasikan pengelolaan kelas.

2. Tantangan

Penggunaan kata-kata, tindakan, cara kerja, atau bahan-bahan yang menantang akan meningkatkan gairah siswa untuk belajar sehingga mengurangi kemungkinan munculnya tingkah laku yang menyimpang.

3. Bervariasi

Penggunaan alat atau media, gaya mengajar guru, pola interaksi antara guru dan anak didik akan mengurangi munculnya gangguan, meningkatkan perhatian siswa. Kevariasian ini merupakan kunci untuk tercapainya pengelolaan kelas yang efektif dan menghindari kejenuhan.

4. Keluwesan

Keluwesan tingkah laku guru untuk mengubah strategi mengajarnya dapat mencegah kemungkinan munculnya gangguan siswa serta menciptakan iklim belajarmengajar yang efektif. Keluwesan pengajaran dapat mencegah munculnya gangguan seperti keributan siswa, tidak ada perhatian, tidak mengerjakan tugas dan sebagainya.

5. Penekanan pada Hal-Hal yang Positif

Pada dasarnya dalam mengajar dan mendidik, guru harus menekankan pada hal-hal yang positif dan menghindari pemusatan perhatian pada hal-hal yang negative. Penekanan pada hal-hal yang positif yaitu penekanan yang dilakukan guru terhadap tingkah laku siswa yang positif daripada mengomeli tingkah laku yang negatif. Penekanan tersebut dapat dilakukan dengan pemberian penguatan yang positif dan kesadaran guru untuk menghindari kesalahan yang dapat mengganggu jalannya proses belajar mengajar.

6. Penanaman Disiplin Diri

Tujuan akhir dari pengelolaan kelas adalah anak didik dapat mengembangkan disiplin diri sendiri dan guru sendiri hendaknya menjadi teladan mengendalikan diri dan pelaksanaan tanggung jawab. Jadi, guru harus disiplin dalam segala hal bila ingin anak didiknya ikut berdisiplin dalam segala hal.

e. Pengaruh Manajemen Kelas dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di Kelas

Pembelajaran yang berkualitas tidak hanya ditentukan oleh pembaharuan kurikulum, fasilitas yang tersedia, kepribadian guru yang simpatik, pembelajaran yang penuh kesan, wawasan pengetahuan guru yang luas tentang semua bidang, melainkan juga guru harus menguasai kiat memanejemeni kelas. Pemahaman akan prinsip-prinsip manajemen kelas ini penting dikuasai sebelum hal-hal khusus diketahui. Dengan dikuasainya prinsip-prinsip manajemen kelas, hal ini akan menjadi filter-filter penyaring yang menghilangkan kekeliruan umum dari manajemen kelas.

Manajemen kelas dapat mempengaruhi tingkat kualitas pembelajaran di kelas karena manajemen kelas benar-benar akan mengelola suasana kelas menjadi sebaik mungkin agar siswa menjadi nyaman dan senang selama mengikuti proses belajar mengajar. Oleh karena itu, kualitas belajar siswa seperti pencapaian hasil yang optimal dan kompetensi dasar yang diharapkan dapat tercapai dengan baik dan memuaskan. Selain itu, manajemen kelas juga akan menciptakan dan mempertahankan suasana kelas agar kegiatan mengajar dapat berlangsung secara efektif dan efisien.

tercapai dengan baik dan memuaskan. Selain itu, manajemen kelas juga akan menciptakan dan mempertahankan suasana kelas agar kegiatan mengajar dapat berlangsung secara efektif dan efisien.

Di samping itu juga, dengan manajemen kelas tingkat daya serap materi yang telah diajarkan guru akan lebih membekas dalam ingatan siswa karena adanya penguatan yang diberikan guru selama proses belajar mengajar berlangsung.

2. Karakteristik Model Pembelajaran IPA

Menurut Joyce dan Weil (1980) Model pengajaran sebenarnya adalah model pembelajaran, karena tujuan pembelajaran adalah membantu siswa memperoleh informasi, ide-ide, cara berpikir, nilai, ketrampilan. Lebih jauh tujuan dari suatu pembelajaran adalah agar siswa nantinya mampu meningkatkan kemampuan belajar yang lebih efektif dan lebih mudah karena siswa telah mendapatkan pengetahuan, ketrampilan dan nilai yang telah diperoleh dari proses pembelajaran. Pembelajaran IPA adalah suatu pembelajaran yang tidak mengabaikan hakikat IPA sebagai Sains. Hakikat IPA yang dimaksud meliputi produk, proses, dan sikap ilmiah. Pembelajaran IPA seharusnya memberikan pengalaman langsung kepada siswa sehingga menambah kemampuan dalam memahami konsep-konsep yang di pelajari.

Untuk mencapai tujuan tersebut tentu seorang guru harus merancang sebuah pembelajaran yang dapat menarik minat siswa, sehingga pembelajaran yang disajikan tidak menimbulkan kebosanan dan kejenuhan bagi siswa. Dalam proses pembelajaran IPA terdapat beragam pendekatan, metode, dan model pembelajaran

yang disesuaikan dengan materi yang akan diajarkan. Model pembelajaran IPA juga memudahkan dalam mengevaluasi proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru, karena pola urutan dan langkah-langkah dalam suatu pembelajaran telah tertentu. Variasi dari model pembelajaran dapat memperkaya strategi mengajar guru dan cara belajar siswa.

Model pembelajaran IPA menggambarkan bagaimana pembelajaran IPA dilakukan. Dewasa ini telah dikembangkan bermacam-macam model pembelajaran oleh para ahli. Di dalam model pembelajaran terkandung pendekatan, strategi, metode, dan teknik pembelajaran. Beberapa pendekatan yang sering digunakan dalam pembelajaran IPA antara lain pendekatan inkuiri, pendekatan ketrampilan proses, pendekatan konstruktivisme. Sedangkan beberapa metode yang sering digunakan antara lain metode ceramah, tanya jawab, diskusi, demonstrasi, dan eksperimen. Sedangkan model pembelajaran IPA antara lain model pembelajaran langsung, model pembelajaran berbasis masalah, dan model pembelajaran kooperatif. Melalui model pembelajaran yang digunakan dapat membantu seorang guru dalam mengembangkan kreativitasnya selama proses pembelajaran.

3. Model Pembelajaran Kooperatif

a. Pengertian Pembelajaran Kooperatif

Berdasarkan Echols & Shadily (2014) Kooperatif ialah bekerjasama, sedangkan belajar ialah pengetahuan. Dengan demikian pembelajaran kooperatif ialah mengerjakan sesuatu secara bersama-sama dengan saling membantu satu sama lain sebagai satu kelompok atau satu tim.

Marsh (2010) mengatakan pembelajaran kooperatif merupakan intruksi kelompok kecil yang biasa dipraktekkan oleh guru dan siswa. Pembelajaran kooperatif merupakan bagian dari model pembelajaran yang dapat mencapai tujuan yang bervariasi. Pembelajaran kooperatif intinya siswa belajar dalam kelompok-kelompok kecil, yang anggota-anggotanya memiliki tingkat kemampuan yang berbeda (heterogen). Dalam memahami suatu bahan pelajaran dan menyelesaikan tugas kelompok, setiap anggota saling bekerja sama sampai seluruh anggota menguasai pelajaran tersebut.

Sanjaya (2011) menyatakan bahwa untuk mendapatkan hasil yang maksimal terdapat empat prinsip dalam menerapkan model pembelajaran kooperatif. Empat prinsip tersebut adalah sebagai berikut:

- 1) Saling ketergantungan positif (*positif interdependence*)
- 2) Tanggung jawab perseorangan (*Individual accountability*)
- 3) Interaksi promotif (*promotion interaction*)
- 4) Partisipasi dan Komunikasi (*participation communication*)

Pada model pembelajaran kooperatif, keberhasilan tidak semata-mata diperoleh dari guru, tetapi juga ketrampilan yang dilakukan oleh siswa. Tujuan yang dapat dicapai melalui model pembelajaran ini adalah hasil belajar akademik yakni penguasaan konsep-konsep yang sulit, yang melalui kelompok kooperatif lebih mudah dipahami karena adanya tutor teman sebaya, yang mempunyai orientasi dan bahasa yang sama.

Ibrahim & Nur (2000) menyebutkan sintaks atau langkah-langkah pembelajaran meliputi 6 fase, dengan peran guru pada tiap fase dapat dilihat pada tabel 3.1.

Tabel 2.1

Sintaks Model Pembelajaran Kooperatif

Fase	Peran Guru
1. Menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa	Guru menyampaikan tujuan/kompetensi yang ingin dicapai, dan memotivasi siswa untuk belajar
2. Menyajikan informasi	Guru menyajikan informasi kepada siswa dengan jalan demonstrasi atau bahan bacaan
3. mengkoordinasikan siswa dalam kelompok-kelompok belajar	Guru menjelaskan kepada siswa bagaimana cara membentuk kelompok belajar dan membantu setiap kelompok selama proses belajar
4. Membimbing kelompok bekerja dan belajar	Guru membimbing kelompok-kelompok belajar pada saat mereka mengerjakan tugas mereka
5. Evaluasi	Guru mengevaluasi hasil belajar tentang materi yang telah dipelajari atau masing masing kelompok mempresentasi hasil kerjanya
6. Memberikan penghargaan	Guru mencari cara-cara untuk menghargai baik upaya maupun hasil belajar individu dan kelompok

Lingkungan belajar dan sistem pengelolaan pada model pembelajaran kooperatif ini dicirikan oleh proses demokrasi dan peran aktif siswa dalam menentukan apa yang harus dipelajari dan bagaimana mempelajarinya. Dalam pengaturan lingkungan diusahakan agar materi pembelajaran yang lengkap tersedia dan dapat diakses setiap siswa, serta guru menjauhi kesalahan tradisional yakni secara ketat mengelola tingkah-laku siswa dalam kerja kelompok.

b. Pengertian Model STAD

Suyatno (2009) mendefinisikan Tipe Student Team Achievement Division (STAD) adalah metode pembelajaran kooperatif untuk mengelompokkan siswa dengan kemampuan beragam yang melibatkan pengakuan tim dan tanggungjawab kelompok untuk pembelajaran individu anggota. Anggota kelompok terdiri dari campuran menurut prestasi, jenis kelamin, dan suku. Ciri-ciri pembelajaran STAD, yaitu kelas terbagi ke dalam kelompok-kelompok kecil, tiap kelompok terdiri dari 4-5 anggota yang heterogen. Menurut Suprijono () menyatakan bahwa langkah-langkah dalam pelaksanaan model STAD, yaitu

- 1) Membuat kelompok heterogen beranggota 4-5 siswa
- 2) Guru menyajikan materi
- 3) Guru memberikan tugas kepada kelompok untuk dikerjakan bersama anggota kelompoknya. Anggota yang tahu menjelaskan kepada anggota yang lain sampai semua anggota kelompok mengerti.
- 4) Guru memberi kuis atau pertanyaan secara individu, pada saat menjawab kuis tidak boleh saling membantu.
- 5) Memberi evaluasi
- 6) Kesimpulan

Keberhasilan dalam pembelajaran STAD dipengaruhi oleh beberapa faktor. Metode ini melibatkan kompetensi antar kelompok. Siswa dikelompokkan secara beragam berdasarkan kemampuan, jenis kelamin dan lain-lain. Hubungan antar kelompok merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan penggunaan pembelajaran STAD. Perolehan nilai kuis setiap anggota menentukan

skor yang diperoleh oleh kelompok. Jadi setiap anggota kelompok harus berusaha memperoleh nilai maksimal supaya kelompok memperoleh prestasi.

c. Teknik Guided Note Taking (GNT)

Model pembelajaran merupakan kegiatan yang dipilih untuk dapat memberikan fasilitas atau bantuan kepada siswa untuk mencapai tujuan Model pembelajaran. dapat juga didefinisikan sebagai langkah-langkah kegiatan guru dalam proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Agar model pembelajaran yang dilakukan dapat terlaksana dengan baik, maka seorang guru harus menggunakan teknik yang tepat dalam pembelajaran, yaitu salah satunya adalah teknik Guided Note Taking (GNT)

Zaini, Munthe dan Aryuni (sebagaimana dikutip dalam Musrifah, 2013) mendefinisikan teknik GNT merupakan teknik pembelajaran dimana seorang guru menyiapkan bagan atau skema atau lain yang dapat membantu peserta didik dalam membuat catatan ketika guru menerangkan. GNT atau catatan terbimbing dirancang supaya metode ceramah yang digunakan oleh guru mendapat perhatian siswa. Ada banyak bentuk atau pola yang dapat dikerjakan dalam strategi ini, salah satunya yang paling sederhana adalah mengisi titik-titik. Pembelajaran dengan teknik dilakukan dengan ceramah atau presentasi dari guru. Akan tetapi siswa diajak untuk berperan aktif dengan cara poin-poin penting dalam pembelajaran dibuat kosong atau guru tidak memberikan definisinya secara lengkap sehingga peran siswa hanya membaca dan kemudian menghafal.

Menulis atau mencatat merupakan kegiatan yang tidak terpisahkan dari aktivitas belajar. Kegiatan mencatat merupakan aktivitas yang sering dilakukan dalam berbagai jenjang pendidikan. Siswa tidak bisa mengabaikan masalah

mencatat hal-hal yang dianggap penting walaupun pada waktu tertentu siswa harus mendengarkan isi ceramah. Hal ini disebabkan ilmu pengetahuan yang seseorang miliki berbeda-beda, sehingga berbeda pula dalam menilai bahan yang akan dicatat. Catatan terbimbing adalah bentuk produk yang dihasilkan oleh siswa dengan bimbingan guru, panduan lengkap berdasarkan topik pembelajaran dimana mengharuskan siswa untuk mengisi konsep-konsep hasil belajar dan kata kunci dalam titik titik yang dirancang ke dalam sebuah catatan oleh guru yang mengajar. Bentuk pemberian catatan terbimbing ini mendorong siswa untuk terlibat ke dalam topik pembelajaran selama guru menerapkan metode ceramah tidak hanya pasif mendengarkan ceramah guru.

Penelitian telah menunjukkan berulang kali bahwa siswa belajar lebih banyak ketika mereka secara aktif terlibat dalam proses belajar mengajar (Grabe, 2004). Catatan terbimbing atau Guided Note Taking adalah salah satu strategi pembelajaran yang banyak digunakan dalam dunia pendidikan. Formatnya sederhana dan tidak membingungkan. Guru melakukan ceramah atau dengan menunjukkan gambar ataupun alat peraga. Tanggung jawab siswa adalah mendapatkan, mengingat, dan mencatat konten yang paling penting dari pembelajaran dimana materi pembelajaran ini akan keluar dalam kuis atau ujian. Anderson dan Armbruster (2001) menyatakan bahwa pada umumnya siswa hanya dapat merekan 50-70% materi yang disampaikan guru secara ceramah. Beberapa guru menggunakan catatan terbimbing untuk menanggulangi hal tersebut dan meningkatkan daya ingat mereka dengan catatan terbimbing oleh guru.

Fatturrohman dan Sutikno (2007) menyatakan bahwa langkah awal pada teknik GNT yaitu memberikan kepada siswa bahan ajar misalnya berupa handout

dari materi pelajaran yang disampaikan guru dengan metode ceramah. Selanjutnya mengosongi sebagian poin-poin yang penting sehingga terdapat bagian yang kosong dalam handout tersebut. Beberapa cara yang dapat dilakukan adalah menggosongkan istilah atau definisi dan menghilangkan beberapa kata kunci .

Siberman (2013) menyatakan langkah selanjutnya handout dibagikan kepada siswa , serta guru menjelaskan kepada siswa bahwa bagian yang kosong dalam handout memang sengaja dibuat agar siswa tetap berkonsentrasi mengikuti pelajaran. Selama ceramah berlangsung siswa diminta mengisi bagian-bagian yang kosong tersebut. Setelah penyampaian materi materi dengan ceramah selesai, guru meminta siswa untuk membacakan kembali handoutnya yang sudah dilengkapi. Selanjut Menurut Silberman (2013) dalam pelaksanaan teknik GNT dapat dilakukan dengan prosedur atau langkah-langkah sebagai berikut:

1. Persiapkan sebuah handout yang menggambarkan poin-poin penting dari sebuah pelajaran yang disampai oleh guru dengan metode ceramah.
2. Sebagai ganti memberikan teks yang lengkap, tinggalkan bagian teks itu kosong.
3. Beberapa cara melakukan hal ini meliputi;
 - Menyediakan sejumlah gambar, istilah dan definisi; biarkan istilah atau definisinya kosong.

Contoh:

- disajikan gambar organ- organ tumbuhan, siswa menyebutkan nama-nama organ dari gambar
- Tinggalkan satu atau lebih dari sejumlah poin itu kosong.

Contoh:

- 1) Ciri-ciri makhluk hidup
 - a. makan
 - b. bergerak
 - c.
 - d.
 - e. Peka terhadap rangsang
 - f.

4. Handout dibagikan kepada siswa guru menjelaskan bahwa blanko-blanko itu untuk membantu mereka mendengarkan secara aktif pelajaran yang disampaikan secara ceramah. Agar model handout tidak membosankan guru harus mampu mendesain model handout yang bervariasi agar siswa menjadi lebih aktif, informasi tidak mengandalkan kepada guru, dan mengajak siswa untuk serta merta mencari dari sumber lain dengan memberikan sebuah kertas kerja yang menyediakan sub-sub topik utama dari materi. Tinggalkan sejumlah besar ruang untuk catatan. Contohnya sebagai berikut.

- 1) sel
- 2) Organ

Kelebihan menggunakan teknik *Guided Note Taking* dalam pembelajaran antara lain siswa dapat membuat catatan pelajaran lebih lengkap dan akurat, hal ini diharapkan dapat memberikan skor test lebih tinggi dibanding siswa yang hanya mendengarkan ceramah dari guru dan membuat catatan dari buku teks saja. Dari hasil penelitian Williams dan Eggert (2002) menunjukkan bahwa penggunaan teknik GNT adalah salah satu teknik yang bermanfaat dalam proses

pembelajaran. Mencatat penjelasan guru sambil mendengarkan ceramah membantu memperkuat penerimaan informasi dalam memori. Dalam hal ini siswa telah banyak banyak melakukan kegiatan belajar yaitu mendengarkan, menghafal dan memahami sambil mengambil catatan.

Murphy dan Cross (2002) menyebutkan bahwa siswa dengan catatan terbimbing mendapatkan nilai akhir tinggi dari pada siswa tanpa catatan.

3. Pengertian Hasil Belajar

Hasil merupakan istilah yang digunakan untuk menunjukkan sesuatu yang dicapai seseorang setelah melakukan usaha. Bila dikaitkan dengan belajar berarti hasil menunjukkan sesuatu yang dicapai oleh seseorang yang belajar dalam selang waktu tertentu. Menurut Hamalik (2007) menyatakan bahwa hasil belajar ditujukan pada prestasi belajar, sedangkan prestasi belajar merupakan indikator untuk menunjukkan adanya derajat perubahan tingkah laku siswa, pengetahuan, dan ketrampilan.

Sukamadinata (2009) menambahkan bahwa hasil belajar merupakan realisasi pengembangan kemampuan yang dimiliki oleh seorang siswa. Penguasaan hasil belajar dapat ditunjukkan dari perubahan perilakunya, baik dalam bentuk penguasaan konsep, ketrampilan motorik, serta sikap siswa.

Menurut Bloom (sebagaimana dikutip dalam Musrifah, 2013) hasil belajar diklasifikasikan dalam taksonomi Bloom dibagi menjadi enam jenjang kemampuan yaitu:

- 1). Hafalan (C1) meliputi menyatakan kembali istilah, ide , gejala, rumus-rumus dan prosedur yang telah dipelajarinya.
- 2). Pemahaman (C2) meliputi kemampuan seseorang untuk mengerti

informasi yang diterima.

- 3). Penerapan (C3) meliputi kemampuan menggunakan prinsip, rumus-rumus, teori yang dipelajarinya.
- 4). Analisis (C4) kemampuan menguraikan suatu informasi yang dihadapinya
- 5). Sintesis(C5) meliputi kemampuan untuk mengintegrasikan bagian-bagian yang terpisah-pisah menjadi suatu keseluruhan yang terpadu
- 6). Evaluasi (C6) meliputi kemampuan untuk mempertimbangkan nilai suatu pernyataan , uraian, pekerjaan berdasarkan kriteria tertentu yang diterapkan

Hasil belajar yang diperoleh oleh siswa dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yang dibedakan dua kategori, yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

Faktor internal adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar, meliputi faktor jasmani dan faktor psikologis. Sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang ada diluar individu yang meliputi faktor lingkungan keluarga, faktor lingkungan sekolah dan faktor lingkungan masyarakat. Kedua faktor tersebut saling mempengaruhi individu sehingga menentukan kualitas hasil belajar

Menurut Sudjana (2010) hasil belajar pada dasarnya merupakan akibat dari suatu proses belajar. Hasil belajar adalah mengembangkan berbagai strategi untuk mencatat danmemperoleh informasi, siswa harus aktif menemukan informasi-informasi tersebut dan guru menjadi partner siswa dalam proses penemuan berbagai informasi dan makna-makna dari informasi yang diperolehnya dalam pelajaran yang dibahas dan dikaji bersama . Pengertian hasil belajar yang telah dikemukakan oleh para ahli diatas maka intinya adalah perubahan.

Seseorang yang melakukan aktivitas belajar dan memperoleh perubahan dalam dirinya dengan memperoleh pengalaman baru, maka individu itu dikatakan telah belajar. Perubahan-perubahan tingkah laku yang terjadi dalam hasil belajar memiliki ciri-ciri, perubahan terjadi secara sadar, perubahan dalam belajar bersifat fungsional, perubahan bersifat positif dan aktif, perubahan bukan bersifat sementara, perubahan bertujuan dan terarah, mencakup seluruh aspek tingkah laku. Hasil belajar merupakan realisasi pemekaran dari kecakapan atau kapasitas yang dimiliki seseorang. Penguasaan hasil belajar dari seseorang dapat dilihat dari perilakunya, baik perilaku dalam bentuk penguasaan pengetahuan, keterampilan berpikir, maupun keterampilan motorik (Sukmadinata, 2003).

Pemanfaatan hasil belajar adalah cara lain untuk mempertahankan ilmu pengetahuan yang diterima dari kegiatan belajar. Pemanfaatan hasil belajar ini bisa dengan cara mempelajari hal-hal yang lain. Guru tidak hanya menilai hasil usaha muridnya saja dengan menilai hasil belajar murid-muridnya tetapi sekaligus juga menilai hasil usahanya sendiri. Menilai hasil belajar siswa berfungsi untuk dapat membantu guru dalam menilai kesiapan anak pada suatu mata pelajaran, mengetahui status anak dalam kelas, membantu guru dalam usaha memperbaiki metode belajar mengajar. Belajar menghasilkan berbagai macam tingkah laku yang berlainan seperti pengetahuan, sikap, keterampilan, kemampuan, informasi dan nilai. Menurut Ibrahim (2010) berbagai macam tingkah laku yang berlainan inilah yang disebut kapabilitas sebagai hasil belajar. Perubahan dalam menunjukkan kinerja (perilaku) berartibelajar menentukan semua keterampilan pengetahuan dan sikap yang jugadidapat oleh setiap siswa dari proses belajarnya.

Pemberian tes dilakukan dengan mengacu pada indikator dan keterampilan berpikir tertentu. Djamarah (2001) menyatakan bahwa sebagai hasil belajar perubahan yang terjadi dalam diri individu berlangsung terus menerus dan tidak statis. Perubahan yang terjadi akan menyebabkan perubahan berikutnya dan akan berguna bagi kehidupan ataupun proses belajar berikutnya. Misalnya, jika seorang anak belajar menulis, maka ia akan mengalami perubahan dari tidak menulis menjadi dapat menulis.

Sistem pendidikan nasional merumuskan tujuan kurikuler maupun tujuan instruksional pembelajaran menggunakan klasifikasi hasil belajar dari Benyamin Bloom yang secara garis besar membaginya menjadi tiga ranah, yaitu ranah afektif, ranah kognitif, dan ranah psikomotorik (Sudjana, 2010). Ranah kognitif berhubungan dengan kemampuan untuk berpikir atau keterampilan mental termasuk dalam kemampuan menghafal, memahami mengaplikasikan, menganalisis, mengevaluasi dan mensintesis. Ranah afektif mencakup watak, minat, sikap, emosi dan perasaan untuk mewujudkan suatu nilai dalam diri siswa. Ranah psikomotorik berkaitan dengan penguasaan keterampilan fisik mulai dari gerakan refleksif hingga menunjukkan komunikasi non-decursive seperti gerakan ekspresif dan gerakan interpretatif.

Ranah kognitif, afektif dan psikomotorik saling berkalitan antara satu dengan yang lainnya dan tidak dapat terpisahkan karena merupakan komponen penyusun sains. Keadaan itu menyebabkan penilaian tidak boleh hanya diambil dari hasil kognitif saja namun penilaian siswa juga harus menyeluruh yang melibatkan penilaian perkembangan psikomotor dan afektif agar semua hasil belajar-benar dapat diketahui. Berdasar atas seluruh penjabaran tentang hasil

belajar dan sains maka dapat ditarik satu hubungan kedudukan hasil belajar dalam sains yaitu produksains yang berupa pemahaman konsep, prinsip maupun suatu fakta ditunjukkan melalui hasil belajar kognitif, sedangkan hasil kerja atau penampilan siswa kaitanya dengan suatu proses mendapatkan pengetahuan ditunjukkan melalui hasil belajar psikomotorik dan sikap siswa terhadap pembelajaran maupun sikap terhadap pengetahuan yang diperoleh setelah melalui proses pembelajaran ditunjukkan melalui hasil belajar afektif. Hasil belajar merupakan suatu proses di mana suatu organisme mengalami perubahan perilaku karena adanya pengalaman dan proses belajar telah terjadi jikadi dalam diri anak telah terjadi perubahan, perubahan tersebut diperoleh dari pengalaman sebagai interaksi dengan lingkungan.

Penguasaan hasil belajar dari seseorang dapat dilihat dari perilakunya, baik perilaku dalam bentuk penguasaan pengetahuan, keterampilan berpikir, maupun keterampilan motorik. Djamarah (2011) mengemukakan bahwa keberhasilan belajar tersebut ditentukan oleh perubahan mental dengan masuknya sejumlah kesan yang baru dan pada akhirnya mempengaruhi perilaku. Hasil belajar akan menumbuhkan pengetahuan dan pengertian dalam diri seseorang sehingga ia dapat mempunyai kemampuan berupa keterampilan dalam bentuk kebiasaan, sikap dan cita-cita hidupnya. Siswa yang telah berhasil dalam belajar akan menjadi siswa yang mandiri dan dapat meningkatkan kesejahteraan hidupnya, serta dapat menentukan arah hidupnya. Guru tidak hanya menilai hasil usaha muridnya saja tetapi sekaligus juga menilai hasil usahanya sendiri dengan menilai hasil belajar murid-muridnya. Menilai hasil belajar siswa berfungsi untuk dapat membantu guru dalam menilai kesiapan anak pada suatu mata pelajaran,

mengetahui status anak dalam kelas, membantu guru dalam usaha memperbaiki metode belajar mengajar.

B. Penelitian Terdahulu

Kegiatan penelitian dalam menerapkan teknik *Guided Note Taking* (GNT) cukup banyak dilakukan pada berbagai bidang pelajaran dan pada berbagai jenjang pendidikan. Sulistyoningrum, Santoso dan Arianto (2012) dari hasil penelitiannya tentang pengaruh Strategi pembelajaran GNT dengan mengoptimalkan alat peraga dapat disimpulkan sebagai berikut: Strategi pembelajaran GNT dengan mengoptimalkan alat peraga berpengaruh nyata terhadap hasil belajar Biologi siswa ranah kognitif, afektik, dan psikomotorik.

Makany, Kemp, dan Dror (2008) dari analisisnya menyimpulkan bahwa catatan terbimbing non-linier yaitu diberikan batasan waktu secara signifikan lebih baik daripada kelompok linier (yang tidak dibatasi waktu) dari segi kuantitas maupun kualitas materi yang dipelajari.

Pratisara (2011) menyatakan *Guided Note Taking* meningkatkan hasil belajar siswa. Atik (2009) dalam penelitiannya menerangkan bahwa ada pengaruh penerapan strategi *Guided Note Taking* pada kualitas pembelajaran biologi siswa.

Irma Pujiati (2008) mengambil kesimpulan pada hasil penelitiannya tentang peningkatan motivasi dan ketuntasan belajar matematika melalui pembelajaran kooperatif tipe STAD bahwa model STAD dapat meningkatkan motivasi dan ketuntasan belajar matematika siswa.

Selanjutnya, Jahidin (2010) dengan penelitiannya yang berjudul pengaruh strategi pembelajaran terhadap penguasaan konsep biologi menyimpulkan bahwa

strategi kooperatif tipe STAD lebih efektif meningkatkan penguasaan konsep biologi dibanding strategi konvensional.

Muttaqien (2010), menunjukkan bahwa penerapan strategi pembelajaran *Guided Note Taking* membantu guru dalam proses pembelajaran di kelas. Hal ini ditandai dengan peningkatan kemampuan kognitif siswa melalui perbandingan nilai pre-test dan post-test. Strategi pembelajaran *Guided Note Taking* dianggap menyenangkan, mendukung dan membantu penyerapan materi pembelajaran pada bab-bab atau materi tertentu karena strategi ini melibatkan siswa secara aktif selama penjelasan materi yang disampaikan oleh guru berlangsung.

Beberapa penelitian di atas menunjukkan hasil yang sama bahwa strategi GNT maupun STAD dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada beberapa mata pelajaran dan berbagai bidang ilmu pada tingkat SD, SMP maupun pada tingkat SMA.

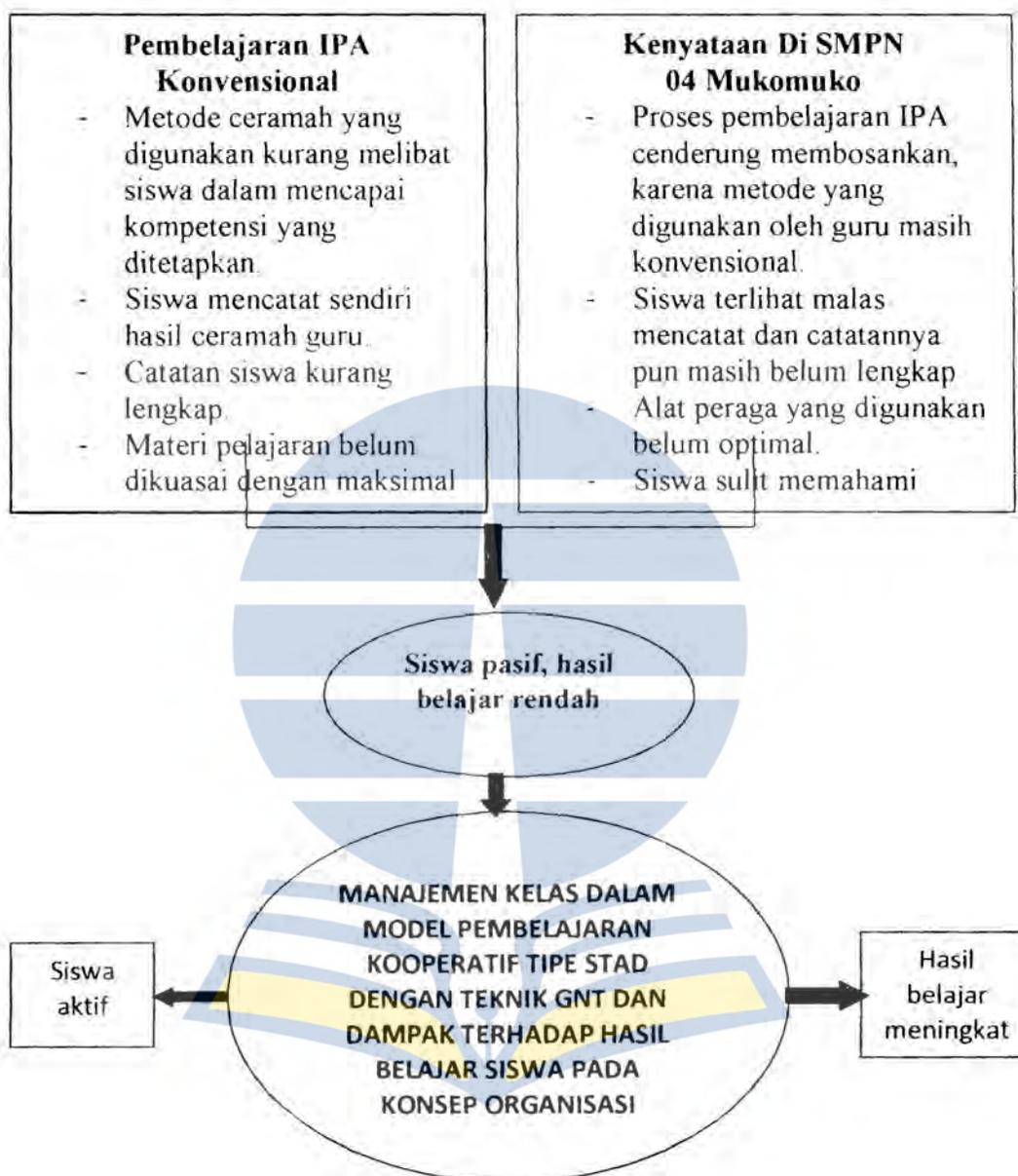
C. Kerangka Berpikir

Kegiatan belajar merupakan suatu kegiatan atau proses yang meliputi semua aktivitas manusia baik fisik maupun mental yang dapat menyebabkan terjadinya perubahan tingkah laku. Hasil Belajar IPA adalah tingkat penguasaan yang dicapai oleh siswa terhadap konsep-konsep yang telah dipelajarinya serta mencari hubungan antar konsep-konsep dan struktur-struktur sesuai tujuan pendidikan yang ditetapkan.

pembelajaran IPA merupakan pembelajaran yang sangat kompleks cenderung abstrak dan begitu dekat dengan kehidupan siswa, sehingga dalam

proses pembelajaran siswa tidak hanya sekedar membaca dan mendengarkan, tetapi siswa dapat dituntut untuk belajar sambil bekerja yaitu mencatat, bertukar pikiran melalui diskusi agar siswa lebih memahami isi pembelajaran. Hal ini dapat dilakukan salah satunya dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dengan teknik GNT. Melalui teknik catatan terbimbing (Guided Note Taking) pelajaran yang disampaikan dengan metode ceramah oleh guru dapat diikuti dengan baik oleh siswa karena siswa telah memiliki handout untuk mencatat poin-poin penting dari pelajaran tersebut, sehingga pembelajaran lebih menyenangkan dan siswa terlihat lebih aktif.

Dengan teknik GNT pemahaman siswa akan lebih baik karena selain dengan mendengarkan guru menerangkan siswa juga belajar mencari jawaban sendiri dengan membaca sumber lain ataupun bertanya kepada teman sebaya dalam kelompoknya. Dengan demikian jika teknik ini digunakan dengan baik maka siswa dapat menarik sendiri kesimpulan sehingga diharapkan siswa dapat memiliki daya ingat dan pemahaman yang lebih baik lagi yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa tersebut. Kerangka berpikir dapat juga dilihat pada skema dibawah ini:



Bagan 2.1. Kerangka Berpikir

D. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kajian teori dan kerangka berfikir, maka hipotesis pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Hipotesis Kerja H_1

H_1 = Terdapat dampak manajemen kelas dalam model pembelajaran kooperatif tipe STAD

dengan teknik GNT terhadap hasil belajar siswa pada konsep organisasi kehidupan kelas VIISMPN 04 Mukomuko.

2. Hipotesis Nihil H_0

H_0 = Tidak terdapat dampak manajemen kelas dalam model pembelajaran kooperatif tipe STAD dengan teknik GNT terhadap hasil belajar siswa pada konsep

organisasi kehidupan kelas VII SMPN 04 Mukomuko.



BAB III METODE PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat yang digunakan untuk penelitian ini adalah SMPN 04 Mukomuko yang beralamat di Jl. Desa Mandi Angin Jaya Kec.Teramang Jaya kabupaten Mukomuko. Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap, yaitu pada bulan April tahun 2016

B. Desain Penelitian

Penelitian dilaksanakan menggunakan metode quasi eksperimen atau eksperimen semu, yakni metode penelitian yang dilakukan dengan pengontrolan sesuai dengan kondisi yang ada (situasional).

Desain penelitian yang digunakan adalah *two group pretest-posttest design*, yaitu desain yang dilakukan terhadap dua kelas subjek. Desain ini menggunakan dua kelas, dimana kelas eksperimen menggunakan model kooperatif tipe STAD dengan teknik GNT dan kelas kontrol menggunakan model kooperatif tipe STAD saja. Desain penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut

Tabel 3.1
Desaian Penelitian

Kelas	Pretest	Perlakuan	Posttest
Eksperimen	T1	X1	T2
Kontrol	T1	X2	T2

Keterangan:

T1 : Pretest

T2 : Posttest

X1 : manajemen kelas Model pembelajaran kooperatif tipe STAD dengan teknik GNT

X2 : Model pembelajaran kooperatif tipe STAD

B. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Menurut Sugiyono (2009) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Selanjutnya Arikunto (2006) menyatakan populasi merupakan keseluruhan dari subyek yang diteliti yakni semua elemen yang ada dalam penelitian. Berdasarkan defisini tersebut maka populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII di SMPN 04 Mukomuko.

2. Sampel

Menurut Sugiyono (2009) sample merupakan bagian dari populasi yang menjadi sumber data dalam penelitian, bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Sample pada penelitian ini diambil dengan teknik *simple random sampling*, yaitu pengambilan 2 kelas dari 3 kelas yang ada. Pengambilan sample dua kelas B dan C secara akademik kelas tersebut memiliki nilai rata-rata ulangan harian yang sama (homogen). Jumlah sampel pada kelas B 30 orang siswa sebagai kelas kontrol dan kelas C berjumlah 31 orang siswa sebagai kelas eksperimen. Jadi jumlah sample keseluruhan adalah 61 orang siswa.

D. Variabel dan Definsi Operasional

1. Variabel

Suryabrata (2012) menyatakan variabel dapat diartikan segala sesuatu yang akan menjadi objek pengamatan peneliti, atau faktor-faktor yang berperan dalam peristiwa atau gejala yang akan diteliti.

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yaitu :

1. Variabel bebas yaitu variabel yang mempengaruhi atau disebut X dalam penelitian ini variabel bebas adalah “penggunaan model kooperatif tipe *STAD* dengan teknik *GNT*”
2. Variabel terikat yaitu variabel yang dipengaruhi atau yang disebut variabel Y dalam hal ini variabel terikat adalah “hasil belajar siswa”

2. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah suatu definisi yang diberikan pada suatu variabel dengan cara memberikan arti menspesifikasikan kegiatan untuk mengukur variabel tertentu. Untuk menghindari kesalah pahaman dalam menafsirkan variabel yang akan diteliti, maka kiranya perlu adanya batasan atau definisi operasional tentang variabel yang akan diteliti, maka perumusan definisi operasional variabel tersebut adalah sebagai berikut

1. Manajemen Kelas merupakan upaya yang harus dilakukan oleh seorang guru sebelum pelaksanaan pembelajaran, yang dibuat dalam program rencana pembelajaran (RPP). Manajemen kelas tidak hanya dibuat dalam RPP saja, tetapi juga mencakup tata ruang, tempat duduk, tingkat kognitif siswa maupun gender dari siswa itu sendiri.

2. Penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dengan teknik GNT adalah merupakan suatu model pembelajaran kooperatif. Penerapan metode ini dimulai dengan seorang guru menyiapkan bagan atau skema atau lain yang dapat membantu peserta didik dalam membuat catatan ketika guru menerangkan. GNT atau catatan terbimbing dirancang supaya metode ceramah yang digunakan oleh guru mendapat perhatian siswa.
3. Hasil belajar siswa adalah hasil yang diperoleh siswa setelah menerima pengetahuan tentang materi Organisasi Kehidupan yang diwujudkan dalam nilai setelah mengikuti tes (pretest dan posttest) yang diselenggarakan.

D. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam pengumpulan data, antara lain:

1. Tes hasil belajar

Tes ini merupakan tes objektif yang berbentuk pilihan ganda. Materi tes yang diberikan adalah tentang konsep organisasi kehidupan. Tes tersebut disusun berdasarkan ranah kognitif taksonomi Bloom, pada jenjang C1 (mengingat), C2 (memahami), C3 (menerapkan), dan C4 (menganalisis).

Tes ini berjumlah 20 butir soal yang dilakukan dua kali terhadap siswa. Tes pertama diberikan kepada siswa sebelum dilakukan pembelajaran (pretest) dan tes kedua diberikan kepada siswa setelah dilakukan pembelajaran (posttest).

2. Analisis Instrumen Tes

a. Uji Validitas Tes

Menurut Gay.L.R (1987) validitas merupakan derajat ukuran untuk mengukur ketepatan sebuah tes. Sebaiknya sebelum menggunakan suatu tes guru harus mengukur dahulu derajat validitas tersebut sesuai dengan standar yang ditetapkan.

Arikunto (2010) menyatakan skor butir soal untuk tes objektif adalah 0 atau 1, sehingga penghitungannya dapat menggunakan koefesien korelasi biserial. Rumus korelasi biserial adalah sebagai berikut

$$r_{pbis} = \frac{M_p - M_t}{S_t} \sqrt{\frac{p}{q}}$$

Keterangan:

- r_{pbis} : Koopesien korelasi biserial antara skor butir soal nomor i dengan skor Total
- M_p : rata-rata skor soal responden menjawab benar butir soal nomor i
- M_t : rata-rata skor total semua responden
- S_t : standar deviasi skor total semua responden
- P : proporsi jawaban benar untuk butir nomor i
- q : proporsi jawaban benar untuk butir nomor i

Setelah hasil diperoleh, maka nilai validitas ditentukan dengan mengkonsultasikan pada tabel *product momen* yaitu dengan melihat derajat kebebasan (n -variabel). Bila r -hitung $>$ r -tabel, soal dapat dikatakan valid dan jika r -hitung $<$ r -tabel dikatakan soal tidak valid.

b. Uji Reabilitas

Arikunto (2010) mengatakan “ pengujian reliabelitas instrumen dapat dilakukan dengan teknik belah dua dari spearman Brown, KR.20, KR 21 dan teknik ANOVA”. Uji reabilitas tes soal berbentuk pilihan ganda dapat dilakukan dengan menggunakan rumus KR.20 (Kuder Richardson):

$$r_i = \frac{n}{(n - 1)} \times \frac{st^2 - piq}{st^2}$$

Keterangan:

r_i = reliabelitas

n = jumlah item dalam instrumen

p_i = proporsi banyaknya subyek yang menjawab pada item i

q_i = $1 - p_i$

st = Varians total, $S = \sqrt{\frac{\sum x^2}{N}}$

$\sum x^2$ = jumlah deviasi dari rerata kuadrat

N = jumlah peserta test

Setelah mendapat nilai r_i kemudian harga r_i tersebut dikonsultasikan dengan harga r product momen pada tabel, dengan taraf signifikan 5 %. Apabila $r_h > r$ tabel, maka butir soal tersebut reliabel.

c. Tingkat Kesukaran

Tingkat kesukaran merupakan proporsi atau perbandingan antara siswa yang menjawab benar dengan keseluruhan siswa yang mengikuti tes. Indeks kesukaran butir-butir soal rentangannya dari 0,0 – 0,1 ditentukan dengan rumus:

$$P = \frac{B}{N}$$

Keterangan:

B = Banyaknya siswa yang menjawab soal itu dengan benar

N = Jumlah seluruh peserta tes

P = indeks kesukaran

Kriteria indeks kesukaran sebagai berikut:

$P = 0,00$ (soal terlalu Sukar)

$0,0 < P \leq 0,30$ (soal sukar)

$0,3 < P \leq 0,70$ (soal sedang)

$0,7 < P \leq 1,00$ (soal mudah)

$P = 1,00$ (soal terlalu mudah)

d. Daya Beda

Daya pembeda digunakan untuk mengetahui kemampuan butir dalam membedakan kelompok siswa pandai dengan siswa kurang pandai. Daya pembeda tiap butir-butir soal ditentukan dengan rumus:

$$DP = \frac{WL - WH}{n}$$

Keterangan:

WL = banyaknya peserta kelompok atas menjawab soal dengan benar

WH = banyaknya peserta kelompok bawah menjawab soal dengan benar.

$n = 27\% \times \text{Jumlah peserta tes}$

DP = Daya Pembeda

Menurut klasifikasi daya pembeda yang paling banyak digunakan adalah:

$DP \leq 0,00$: sangat jelek

$0,00 < DP \leq 0,20$: jelek

$0,20 < DP \leq 0,40$: cukup

$0,40 < DP \leq 0,70$: baik

$0,70 < DP \leq 1,00$: sangat baik

3. Teknik Observasi

Teknik observasi dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan lembar observasi guru dan siswa. Observasi menurut Riduwan (2004) adalah pengamatan yang dilakukan secara langsung ke objek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan. Lembar observasi digunakan untuk melihat keterlaksanaan Manajemen Kelas dalam teknik GNT yang diterapkan di kelas yang diawasi oleh observer. Objek pengamatan mencakup semua aspek pada seluruh proses pembelajaran. Kisi-kisi lembar observasi guru dan siswa dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.2
Kisi – Kisi Instrumen Manajemen Kelas

Proses Pengajaran	Proses Manajerial
Mengidentifikasi tujuan pengajaran	Menetapkan tujuan manajerial
Mendiagnosis kebutuhan siswa	Menganalisis kondisi yang ada
Merencanakan dan menerapkan aktivitas pengajaran	Memilih dan menerapkan strategi manajerial
Mengevaluasi keberhasilan siswa	Menilai keefektifan manajerial

Tabel 3.3
Kisi-kisi Lembar Observasi Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol Dalam pembelajaran

No	Kegiatan	Banyaknya Pernyataan		Guru (Ya/ Tidak)	Siswa (0-100%)
		Pert ke 1	Pert ke 2		
1	Awal	Persiapan belajar	2	2	
		Menyampaikan tujuan pembelajaran	1	1	
		Apersepsi dan motivasi	2	2	
2	Inti	Pembagian kelompok	2	2	
		Presentasi	3	1	

	Team	3	3		
	Kuis	5	5		
	Pemberian Skor	2	2		
	Pemberian penghargaan	1	1		
3	Penutup	2	2		
	Jumlah	23	21		

4. Prosedur Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini berupa tes dan non tes. Untuk tes berupa tes objektif pilihan ganda (pretest dan posttest pembelajaran), sedangkan non tes menggunakan lembar observasi.

Adapun urutan rancangan pengumpulan data selama dilakukan penelitian, adalah sebagai berikut:

1. Melakukan observasi untuk menentukan kelas yang akan dijadikan kelompok subjek penelitian.
2. Memberi pretest pada kedua kelompok/kelas, baik kelas eksperimen maupun kelas kontrol.
3. Memberikan perlakuan kepada kelas eksperimen dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dengan teknik GNT dan kelas kontrol dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada konsep Organisasi Kehidupan.
4. Selama pembelajaran berlangsung, observer menilai kegiatan guru dan siswa dengan menggunakan lembar observasi kegiatan guru dan siswa.

5. Memberi post-test pada kedua kelompok, yang selanjutnya data yang telah diperoleh dianalisis untuk dijadikan laporan.

5. Metode Analisa Data

a. N-Gain

Untuk mengetahui penguasaan konsep pada siswa, maka dijarang dengan menggunakan instrumen tes yang diberikan sebelum pembelajaran (*pretest*).

Peningkatan pemahaman konsep diperoleh dari N-Gain

$$G = \frac{\text{skor postes} - \text{skor pretes}}{\text{Skor ideal} - \text{skor pretes}}$$

Dengan kategori:

G tinggi = nilai $G \geq 0,70$

G sedang = nilai $0,70 > G \geq 0,3$

G rendah = nilai $G < 0,3$

6. Analisis Data Kuantitatif

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis dengan uji -t maka perlu dilakukan uji prasyarat terlebih dahulu, yaitu uji normalitas dan uji homogenitas untuk memeriksa keabsahan subjek penelitian sebagai syarat dilaksanakan analisis data.

a) Uji Normalitas

Uji normalitas ini digunakan untuk mengetahui apakah sample yang diuji berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas yang dilakukan adalah uji *Liliefors*.

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah sampel yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari populasi yang terdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas data hasil belajar untuk kelas kontrol dan kelas eksperimen dilakukan

menggunakan uji Lilliefors dengan $\alpha = 0,050$. Jika $L_o \leq L_t$ dinyatakan bahwa sample kelas terdistribusi normal. Jika $L_o > L_t$ dinyatakan bahwa sample kelas tidak berdistribusi normal.

b) Uji Homogenitas.

Pengujian homogenitas dimaksudkan untuk memberikan keyakinan bahwa sekumpulan data yang dimanipulasi dalam serangkaian analisis memang berasal dari populasi yang tidak jauh berbeda keragamannya. Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui apakah sampel penelitian mempunyai variansi yang sama atau tidak. Perhitungan uji homogenitas pada penelitian ini menggunakan uji Fisher. Rumus Uji F yaitu:

$$F = S1^2 / S2^2$$

Dimana : $S1^2$ = varians kelompok 1

$S2^2$ = varians kelompok 2

pengujian homogenitas :

1. Jika $F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$, maka H_o diterima (variens data homogen)
2. Jika $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$, maka H_o ditolak (variens data tidak homogen)

c. Pengujian Hipotesis

Dalam hal ini pengujian hipotesis yang digunakan adalah uji statistik uji-t dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$. Menurut Sugiono (2006) Rumus uji-t yang dapat digunakan adalah:

$$t = \frac{|\bar{x}_1 - \bar{x}_2|}{Stotal \sqrt{(1/n_1) + (1/n_2)}}$$

$$\text{Dengan Stotal} = \frac{\sqrt{(n_1-1)S_1^2 + (n_2-1)S_2^2}}{(n_1+n_2-2)}$$

Keterangan :

X_1 = Rata-rata data kelompok eksperimen

X_2 = Rata-rata data kelompok kontrol

S_{total} = Nilai standar deviasi kelompok 1 dan 2

N_1 = banyak data kelompok eksperimen

N_2 = banyak data kelompok kontrol

Adapun langkah-langkah dalam melakukan pengujian adalah sebagai berikut:

Hipotesis yang akan diujikan dalam uji-t ini adalah sebagai berikut:

$$H_0 : \mu_1 \leq \mu_2$$

$$H_a : \mu_1 > \mu_2$$

μ_1 rata-rata hasil belajar kelas eksperimen

μ_2 rata-rata hasil belajar kelas kontrol

N : banyak subjek kelompok kontrol

Dari t_{hitung} yang diperoleh kemudian dikonsultasikan dengan t_{tabel} yang memiliki derajat kebebasan $dk = N_1 + N_2 - 2$ dan taraf signifikansi $\alpha = 5\%$.

Kriteria pengujian adalah

Terima H_0 , jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, dalam dal lainnya H_a ditolak

Keterangan:

H_0 = tidak ada pengaruh penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dengan teknik GNT pada konsep organisasi kehidupan terhadap hasil belajar siswa kelas VII SMPN 04 Mukomuko

H_a = ada pengaruh penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dengan teknik GNT pada konsep organisasi kehidupan terhadap hasil

belajarsiswa kelas VII SMPN 04 Mukomuko.

Kriteria hipotesis uji t untuk menganalisis data dalam penelitian adalah sebagai berikut.

a. Jika $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$, maka H_0 diterima dan tidak ada pengaruh penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dengan teknik GNT pada konsep organisasi kehidupan terhadap hasil belajar.

b. Jika $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$, maka H_0 ditolak dan ada pengaruh penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dengan teknik GNT pada konsep organisasi kehidupan terhadap hasil belajar.



BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Objek Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMPN 04 Mukomuko. Gambaran umum mengenai objek penelitian dapat dilihat pada propil SMPN 04Mukomuko di bawah ini:

No	Identitas Sekolah	
1	Nama Sekolah	SMPN 04 Mukomuko
2	NSS	201260605004
3	NPSN	10703135
4	Alamat Sekolah	Jl.Deso Mandi Angin Jaya, Kec.Teramang Jaya Kab.Mukomuko
5	Status Sekolah	Negeri
6	Jumlah Guru	18 Orang: 8 Orang PNS, 10 Orang Honda
7	Jumlah Tenaga Kependidikan	4 Orang: 0 PNS, 4 Honda
8	Jumlah siswa	223 siswa
9	Jumlah Rombel	9 Rombel

Sumber : Dokumen Tata Usaha SMPN 04 Mukomuko.

Manajemen kelas pada pembelajaran kooperatif tipe STAD dengan teknik *Guided Note Taking (GNT)* diterapkan di kelas eksperimen yaitu kelas VII C dan kelas kontrol yaitu kelas VII B diterapkan pembelajaran kooperatif tipe STAD saja. Dari perlakuan yang berbedatersebut akan didapatkan ada atau tidaknya dampakteknik pembelajaran *Guided Note Taking (GNT)* terhadap hasil belajar

siswa kelas VII di SMPN 04 Mukomuko. Data penelitian berupa hasil observasi terhadap manajemen kelas yang diterapkan dan nilai posttest siswa yang diambil setelah mengikuti kegiatan pembelajaran. Nilai posttest dari kelas kontrol dan kelas eksperimen dianalisis secara statistik menggunakan uji-t. Hartono (2010) menyatakan bahwa uji-t digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan yang signifikan antara nilai kelas kontrol dengan nilai kelas eksperimen. Pengambilan data hasil belajar menggunakan teknik tes dalam bentuk *pilihan ganda*. Menurut Riduwan (2004) teknik tes digunakan untuk mengukur peningkatan hasil belajar siswa. Data penelitian diperoleh dari dua kelas, yaitu kelas kontrol dan kelas eksperimen.

B. Hasil Penelitian

Hasil penelitian yang telah dilaksanakan adalah hasil belajar yaitu berupa nilai pretest dan posttest.

a. Hasil Belajar

Hasil belajar siswa diambil dari hasil pretest dan hasil posttest pada kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dilihat pada data distribusi frekuensi sebagai berikut:

Tabel 4.1
Statistik Deskriptif Hasil Penelitian

Statistik	Hasil Belajar Kelas Eksperimen		Hasil Belajar Kelas Kontrol	
	Pretest	Posttest	Pretes	Posttest
Nilai terendah	15	60	15	50
Nilai Tertinggi	55	90	55	85

Mean	41,5	78,93	35,63	72,3
Varians	130,720	54,46	89,648	34,510
Jumlah Sample	31	31	30	30

Berdasarkan hasil perhitungan pretest terlihat bahwa pada kelas eksperimen, nilai yang paling banyak banyak diperoleh siswa berada pada interval 36-42 yaitu sebanyak 8 siswa artinya dari 31 siswa yang paling banyak adalah mendapatkan nilai pada interval 36-42 atau sebesar 25,80%. Sedangkan perhitungan pada kelas kontrol, nilai yang paling banyak diperoleh terletak pada interval 36-42 yaitu sebanyak 8 siswa atau sebesar 26,67%.

Berdasarkan perbandingan data hasil belajar possttest siswa pada tabel 4.1, hasil belajar kelas eksperimen yang diberi teknik GNT pada pembelajaran kooperatif STAD lebih tinggi dari pada hasil belajar kelas kontrol yang hanya diberi model pembelajaran kooperatif tipe STAD saja. Hal ini tersebut dapat dilihat dari rata-rata kelas eksperimen sebesar 75,50 dengan rentang nilai 60-90. Sedangkan rata-rata kelas kontrol hanya 70,00 dengan rentang nilai 50-85 dengan jumlah sample untuk kelas eksperimen 31 siswa dan kelas kontrol 30 siswa.

2. Data Peningkatan Hasil Belajar (N-Gain)

Jumlah responden kelas eksperimen sebanyak 31 siswa, data rata-rata N-Gain hasil belajar yang diperoleh adalah menunjukkan bahwa nilai rata-rata N-Gain siswa kelas eksperimen adalah 0,7 dengan kategori tinggi . Sedangkan pada kelas kontrol dengan responden sebanyak 30 orang, dan rata-rata N-Gain hasil belajar yang diperoleh adalah 0,6 menunjukkan rata-rata N-Gain kelas kontrol dengan sedang .

Tabel 4.2
Persentase Peningkatan Hasil Belajar N-Gain

Kategori	Frekuensi Persentase %	
	Eksperimen	Kontrol
Tinggi	40	30
Sedang	60	70
Rata-rata	0,71(Tinggi)	0,6 (Sedang)

Berdasarkan persentase tabel 4.2 , siswa kelas eksperimen yang termasuk dalam kriteria tinggi sebanyak 13 siswa, 18 siswa berada pada kriteria sedang dan tidak ada yang berkriteria rendah, maka dapat dikatakan bahwa peningkatan hasil belajar siswa kelas eksperimen pada konsep Organisasi Kehidupan termasuk tinggi. Pada kelas kontrol terdapat 7 siswa yang termasuk kriteria tinggi, 23 siswa kriteria sedang, dan tidak ada juga yang kriteria rendah, maka dapat dikatakan bahwa peningkatan hasil belajar siswa kelas kontrol pada konsep Organisasi Kehidupan termasuk sedang.

3. Hasil Pengujian Prasyarat Analisis dan Pengujian Hipotesis

Hasil pengujian prasyarat analisis menggunakan uji normalitas dan uji homogenitas.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas data ini dilakukan untuk mengetahui apakah sample yang diteliti berdistribusi normal atau tidak. Setelah data nilai pretest terkumpul, maka dapat dilakukan uji prasyarat analisis data yaitu uji normalitas menggunakan rumus liliefors dan diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.3
Hasil Uji Normalitas Pretest

A	Eksperimen		Kontrol		Keterangan
	L hitung (Lo)	L tabel (Lt)	L hitung (Lo)	L tabel (Lt)	
0,05	0,194	0,155	0,102	0,158	Sample terdistribusi normal

Dari hasil penghitungan uji normalitas data pretest terlihat pada tabel 4.3 untuk normalitas pretes kelas eksperimen diperoleh nilai L hitung $<$ L tabel maka sample pada kelas eksperimen berdistribusi normal. Untuk normalitas kelas kontrol diperoleh nilai Lhitung $<$ L tabel maka sample pada kelas kontrol berdistribusi normal. Sedangkan hasil penghitungan uji normalitas data posttest pada kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.4
Hasil Uji Normalitas Posttest

A	Eksperimen		Kontrol		Keterangan
	L hitung (Lo)	L tabel (Lt)	L hitung (Lo)	L tabel (Lt)	
0,05	0,1357	0,155	0,1314	0,158	Sample terdistribusi normal

Dari hasil penghitungan uji normalitas data posttest terlihat pada tabel 4.4 untuk normalitas posttes kelas eksperimen diperoleh nilai L hitung $<$ L tabel

maka sample pada kelas eksperimen berdistribusi normal. Untuk normalitas kelas kontrol diperoleh nilai $L_{hitung} < L_{tabel}$ maka sample pada kelas kontrol berdistribusi normal.

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui apakah kedua kelompok sample berasal dari populasi yang homogen atau tidak. Uji homogenitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji Fisher, dengan kriteria pengujian yaitu apabila $F_{hitung} < F_{Tabel}$ diukur pada taraf signifikan 0,05, kedua kelompok dikatakan homogen. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka kedua kelompok tidak homogen.

Berdasarkan pengujian homogenitas belajar pretest kelas eksperimen dan kelas kontrol diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.5
Hasil Uji Homogenitas Pretest

Varians		Taraf signifikan	F_{hitung}	F_{tabel}	Keterangan
Eksperimen	Kontrol				
130,720	89,648	0,05	1,458	1,85	Data homogen

Dari hasil penghitungan, $F_{hitung} < F_{tabel}$ ($1,458 < 1,85$) maka H_0 diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa pada saat dilakukan pretes kedua kelompok berasal dari populasi yang homogen. Berdasarkan kesimpulan ini dapat

dikatakan sample yang diambil pada kedua kelas adalah merupakan sample yang memiliki kemampuan yang sama. Selanjutnya berdasarkan hasil penghitungan uji homogenitas data pada kedua kelas untuk nilai posttest dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.6
Hasil Uji Homogenitas Posttest

`Varians		Taraf signifikan	F hitung	F tabel	Keterangan
Eksperimen	Kontrol				
54,46	34,510	0,05	1,578	1,85	Data homogen

Dari hasil penghitungan , $F_{hitung} < F_{tabel}$ ($1,578 < 1,85$) maka H_0 diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa pada saat dilakukan posttest kedua kelompok berasal dari populasi yang homogen. Artinya , tidak terdapat perbedaan latar belakang maupun kemampuan dari sample yang mempengaruhi hasil penelitian.

c. Uji Hipotesis Penelitian

Uji Pretest yang dilakukan oleh peneliti bertujuan untuk mengetahui kemampuan awal yang sama antara kelas eksperimen dan kelas Kontrol. Hasil penghitungan Uji-t pretest kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.7
Hasil Uji –t Pretest

T hitung	T tabel	kesimpulan
1,19	1,67	Tolak Ha dan terima Ho

Berdasarkan penghitungan didapat $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$ sehingga $t \text{ hitung}$ didalam daerah penerimaan H_0 atau dapat dikatakan H_0 diterima. Artinya nilai rata-rata pretest kedua kelas sama. Dengan mengasumsikan nilai *pretest* konsep organisasi kehidupan sebagai kemampuan awal, maka kedua kelas dikatakan memiliki kemampuan awal yang sama. ✓

Pengujian H_0 yang menyatakan bahwa tidak ada pengaruh hasil belajar biologi siswa yang diajar dengan teknik GNT pada model pembelajaran kooperatif tipe STAD dengan hasil belajar siswa yang hanya diberi model pembelajaran kooperatif tipe STAD saja digunakan uji –t *posttest*. Dengan kreteria pengujian yaitu, jika $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak, sedangkan jika $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Hasil penghitungan uji –t kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.8
Hasil Uji-t *Posttest*

T hitung	T tabel	kesimpulan
3,87	1,67	Tolak Ho dan terima Ha

Berdasarkan penghitungan didapat $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$. Sehingga $t \text{ hitung}$ diluar daerah penerimaan H_0 atau dapat dikatakan H_0 ditolak. Artinya, terdapat pengaruh hasil belajar siswa yang dengan teknik GNT pada model pembelajaran kooperatif tipe STAD dengan hasil belajar siswa yang hanya diberi model pembelajaran kooperatif tipe STAD saja.

4. Deskripsi Data Observasi

Deskripsi dari hasil observasi manajemen kelas dan aktivitas guru serta siswa adalah sebagai berikut:

a. Hasil Observasi Manajemen kelas dalam pembelajaran pada kelas eksperimen dan kelas kontrol

Kegiatan guru di dalam kelas meliputi dua hal pokok yaitu kegiatan mengajar dan kegiatan manajerial. Kegiatan mengajar dimaksudkan secara langsung menggiatkan peserta didik mrncapai tujuan-tujuan pembelajaran. Kegiatan mengajar antara lain, seperti menelaah kebutuhan peserta didik, menyusun rencana pelajaran, menyajikan bahan, mengajukan pertanyaan, dan menilai kemajuan siswa. Kegiatan manajerial kelas bermaksud menciptakan dan memepertahankan suasana kelas agar kegiatan belajar-mengajar dapat

berlangsung secara berkelanjutan. Kegiatan manajerial antara lain, seperti mengembangkan hubungan yang baik antara guru dan peserta didik, memberikan ganjaran dengan segera, mengembangkan aturan main dalam kegiatan kelompok, penghentian tingkah laku peserta didik yang menyimpang atau tidak sesuai dengan tata tertib.

Walaupun istilah mengajar dan pengajaran sering digunakan dalam arti yang sama, adalah sangat berguna apabila memandang mengajar sebagai sesuatu yang memiliki dua dimensi yang saling berhubungan yaitu pengajaran dan manajemen. Mengajar dan manajemen dapat dibedakan tetapi dalam pelaksanaan pembelajaran keduanya sulit dipisahkan. Manajemen kelas bermaksud menegakkan dan memelihara perilaku siswa menuju pembelajaran yang efektif dan efisien, memudahkan pencapaian tujuan pengelolaan. Pengajaran dan manajemen bertujuan menyiapkan atau memproses yaitu memproses atau menyiapkan perilaku-perilaku guru dan siswa yang diharapkan memberikan kemudahan dalam pencapaian tujuan tertentu.

Berdasarkan hasil observasi tentang keterlaksanaan manajemen kelas dalam model pembelajaran kooperatif tipe STAD dengan teknik GNT, guru telah mengidentifikasi tujuan pembelajaran, mengdiagnosis kebutuhan siswa seperti buku pengangan siswa dan LKS. sebelum pelaksanaan pengajaran guru sudah menyusun RPP dan kemudian menerapkan RPP tersebut selama proses pembelajaran.

Untuk melihat pelaksanaan manajemen kelas dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.9

Keterlaksanaan manajemen kelas dalam pembelajaran kooperatif

No	Proses Pengajaran	Kreteria	Proses Manajerial	Kreteria
1	Mengidentifikasi tujuan pengajaran	SB	Menetapkan tujuan manajerial	SB
2	Mendiagnosis kebutuhan siswa	SB	Menganalisis kondisi yang ada	SB
3	Merencanakan dan menerapkan aktivitas pengajaran	SB	Memilih dan menerapkan strategi manajerial	SB
4	Mengevaluasi keberhasilan siswa	B	Menilai keefektifan manajerial	B

Keterangan :

SB = Sangat Baik

B = Baik

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa manajemen kelas dalam model pembelajaran kooperatif tipe STAD dengan teknik GNT telah sangat baik diterapkan baik pada kelas eksperimen maupun pada kelas kontrol . Hal ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Sejathi menguraikan bahwa arti dari manajemen adalah pengelolaan, penyelenggaraan, ketatalaksanaan penggunaan sumber daya secara efektif untuk mencapai tujuan/ sasaran yang diinginkan Dengan begitu, pengelolaan/ manajemen adalah penyelenggaraan atau pengurusan agar sesuatu yang dikelola dapat berjalan dengan lancar, efektif dan efisien.

Hasil observasi tersebut juga sejalan dengan pendapat Djamarah (2000) yang mengemukakan bahwa Manajemen Kelas adalah suatu upaya memberdayakan potensi kelas yang ada seoptimal mungkin untuk mendukung proses interaksi edukatif mencapai tujuan pembelajaran. Kegiatan guru di dalam kelas meliputi dua hal pokok yaitu kegiatan mengajar dan kegiatan manajerial. Kegiatan mengajar dimaksudkan secara langsung menggiatkan peserta didik mrncapai tujuan-tujuan pembelajaran. Lain halnya menurut Stoner & Freeman, manajemen adalah suatu proses perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan, dan pengendalian upaya anggota organisasi dan menggunakan semua sumber daya organisasi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Dengan demikian, manajemen adalah suatu kegiatan untuk menciptakan dan memertahankan kondisi yang optimal bagi terjadinya proses belajar di dalamnya mencakup pengaturan orang (siswa) dan fasilitas, yang dikerjakan mulai terjadinya kegiatan pembelajaran di dalam kelas sampai berakhirnya pembelajaran di dalam kelas. Dengan terlaksananya manajemen kelas

dalam pembelajaran kooperatif tipe STAD dengan teknik GNT, maka akan memberikan dampak yang sangat signifikan terhadap hasil belajar siswa.

b. Observasi Aktivitas Guru

Observasi aktivitas guru dilakukan sebagai kontrol terhadap guru agar tidak ada perbedaan pelaksanaan pada kelas eksperimen dan kontrol. Perlakuan yang diberikan pada kedua kelas mengikuti tahapan-tahapan yang telah disusun dalam rencana pembelajaran. Pemberian teknik GNT hanya sebagai perbandingan manakah yang lebih efektif dapat meningkatkan hasil belajar yang signifikan.

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh observer terhadap peneliti dalam kegiatan belajar mengajar pada kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4.10
Rekap Hasil Observasi Aktivitas Guru

No	Aktivitas Guru	Eksperimen	Kontrol
1	Guru mengkondisikan kelas	Ya	Ya
2	Guru mengabsen siswa	Ya	Ya
3	Guru memberi motivasi	Ya	Ya
4	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran	Ya	Ya
5	Guru menjelaskan prosedur pembelajaran STAD dengan teknik GNT	Ya	Ya
6	Guru memberikan apersepsi	Ya	Ya
7	Guru membagi kelompok	Ya	Ya
8	Guru membagi Hand-Out GNT	Ya	tidak
9	Guru menjelaskan materi dengan metode ceramah	Ya	Ya
10	Guru meminta siswa berdiskusi dalam kelompoknya untuk melengkapi hand-out GNT	Ya	tidak
11	Guru menunjuk siswa membaca kembali hand-out yang sudah dilengkapi dari penjelasan guru	Ya	tidak

12	Guru meminta siswa bergabung dalam kelompoknya	Ya	Ya
13	Guru membagi LKS.	Ya	Ya
14	Guru meminta siswa mengumpulkan LKS hasil kerja kelompok	Ya	Ya
15	Guru mengadakan tes individu atau kuis	Ya	Ya
16	Guru meminta siswa untuk mengerjakan kuis dengan tenang dan bertanggung jawab.	Ya	Ya
17	Guru mengamati aktivitas kuis	Ya	Ya
18	Guru meminta siswa untuk mengumpulkan jawaban kuis.	Ya	Ya
19	Guru mengacak lembar jawaban kuis untuk dikoreksi bersama	Ya	Ya
20	Guru menyebutkan perolehan nilai kuis setiap siswa.	Ya	Ya
21	Guru menyebutkan perolehan skor kelompok.	Ya	Ya
22	Guru mengumumkan prestasi kelompok	Ya	Ya
23	Guru memberikan kesimpulan	Ya	Ya
24	Guru memberi penghargaan kepada kelompok berprestasi	Ya	Ya

Dari hasil observasi aktivitas guru dapat disimpulkan bahwa aktivitas guru pada kedua kelas terlaksana dengan baik sesuai dengan rencana program pembelajaran.

c. Observasi Aktivitas Siswa.

Hasil dari observasi aktivitas siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.11
Rekap Hasil Observasi Aktivitas Siswa

No	Aktivitas Siswa	Eksperimen	Kontrol
1	Siswa bersiap-siap mengikuti pembelajaran	Ya	Ya
2	Siswa memperhatikan guru mengabsen dan menjawab sesuai nama siswa.	Ya	Ya
3	Siswa memperhatikan penjelasan guru memberikan motivasi, menyampaikan tujuan pembelajaran dan menjawab pertanyaan apersepsi.	Ya	Tidak semua
4	Siswa mendengarkan guru membaca nama-nama pada tiap kelompok.	Ya	Ya
5	Siswa mengecek handout yang dibagikan oleh guru.	Ya	Tidak
6	Siswa memperhatikan penjelasan guru dan melengkapi catatan dalam hand-out GNT.	Ya	Tidak
7	Siswa berdiskusi dalam kelompoknya untuk menyelesaikan handout GNT yang belum terisi.	Ya	Tidak
8	Siswa yang ditunjuk oleh guru membacakan handout yang sudah lengkap.	Ya	tidak
9	Siswa bergabung dengan kelompoknya	Ya	Ya
10	Siswa berdiskusi dengan kelompoknya untuk mengerjakan LKS	Ya	Ya
11	Siswa mengumpulkan LKS hasil kerja kelompok	Ya	Ya
12	Siswa melaksanakan tes individu/kuis	Ya	Ya
13	Siswa mengerjakan kuis dengan tenang dan bertanggung jawab.	Ya	Ya
14	Siswa mengumpulkan jawaban kuis	Ya	Ya
15	Masing-masing siswa mengoreksi lembar siswa lainnya	Ya	Ya

16	Siswa memperhatikan pengumuman perolehan nilai individu maupun kelompok dari guru	Ya	Ya
17	Siswa memperhatikan pengumuman kelompok yang mendapat prestasi tertinggi dari guru	Ya	Ya
18	Siswa memperhatikan penjelasan guru memberikan kesimpulan	Ya	Ya
19	Siswa dari kelompok yang mendapatkan prestasi tertinggi menerima penghargaan	Ya	Ya

Berdasarkan hasil observasi aktivitas siswa secara umum pada kedua kelas memiliki kesamaan aktivitas. Pada kelas kontrol masih ditemukan siswa yang belum aktif, mengobrol dengan teman kelompoknya dan tidak memperhatikan penjelasan yang sedang diberikan oleh gurunya.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Dari hasil pengujian hipotesis yang telah dilakukan didapat hasil bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan dapat dikatakan H_0 ditolak. Artinya, hipotesis alternatif (H_a) diterima, yang menyatakan terdapat dampak manajemen kelas dalam model pembelajaran kooperatif tipe STAD dengan teknik GNT terhadap belajar siswa pada taraf signifikan 5%. Hal ini didukung dengan penelitian pratisara (2011) yang menyatakan bahwa *Guided Note Taking* meningkatkan hasil belajar siswa ranah kognitif. Slameto (1995) menyatakan bahwa hasil belajar merupakan akibat dari proses belajar, dimanapun siswa berada mereka mempunyai kesempatan yang sama untuk belajar dan memahami sesuatu. Karena itu belajar berlangsung terus-menerus berdasarkan pengalaman, pergaulan, dan komunikasi dengan orang lain.

Menurut Djamarah (2006) secara umum faktor yang mempengaruhi manajemen kelas dibagi menjadi dua golongan yaitu, faktor intern dan faktor ekstern siswa. Faktor intern siswa berhubungan dengan masalah emosi, pikiran, dan perilaku. Kepribadian siswa dengan ciri-ciri khasnya masing-masing menyebabkan siswa berbeda dari siswa lainnya secara individual. Perbedaan secara individual ini dilihat dari segi aspek yaitu perbedaan biologis, intelektual, dan psikologis.

Faktor ekstern siswa terkait dengan masalah suasana lingkungan belajar, penempatan siswa, pengelompokan siswa, jumlah siswa, dan sebagainya. Masalah jumlah siswa di kelas akan mewarnai dinamika kelas. Semakin banyak jumlah siswa di kelas, misalnya dua puluh orang ke atas akan cenderung lebih mudah terjadi konflik. Sebaliknya semakin sedikit jumlah siswa di kelas cenderung lebih kecil terjadi konflik. Selanjutnya Djamarah (2006) menyebutkan dalam rangka memperkecil masalah gangguan dalam pengelolaan kelas dapat dipergunakan.” Prinsip-prinsip pengelolaan kelas yang dikemukakan oleh Djamarah adalah sebagai berikut:

1. Hangat dan Antusias

Hangat dan Antusias diperlukan dalam proses belajar mengajar. Guru yang hangat dan akrab pada anak didik selalu menunjukkan antusias pada tugasnya atau pada aktifitasnya akan berhasil dalam mengimplementasikan pengelolaan kelas.

2. Tantangan

Penggunaan kata-kata, tindakan, cara kerja, atau bahan-bahan yang menantang akan meningkatkan gairah siswa untuk belajar sehingga mengurangi kemungkinan munculnya tingkah laku yang menyimpang.

3. Bervariasi

Penggunaan alat atau media, gaya mengajar guru, pola interaksi antara guru dan anak didik akan mengurangi munculnya gangguan, meningkatkan perhatian siswa. Kevariasian ini merupakan kunci untuk tercapainya pengelolaan kelas yang efektif dan menghindari kejenuhan.

4. Keluwesan

Keluwesan tingkah laku guru untuk mengubah strategi mengajarnya dapat mencegah kemungkinan munculnya gangguan siswa serta menciptakan iklim belajarmengajar yang efektif. Keluwesan pengajaran dapat mencegah munculnya gangguan seperti keributan siswa, tidak ada perhatian, tidak mengerjakan tugas dan sebagainya.

5. Penekanan pada Hal-Hal yang Positif

Pada dasarnya dalam mengajar dan mendidik, guru harus menekankan pada hal-hal yang positif dan menghindari pemusatan perhatian pada hal-hal yang negative. Penekanan pada hal-hal yang positif yaitu penekanan yang dilakukan guru terhadap tingkah laku siswa yang positif daripada mengomeli tingkah laku yang negatif. Penekanan tersebut dapat dilakukan dengan pemberian penguatan yang

positif dan kesadaran guru untuk menghindari kesalahan yang dapat mengganggu jalannya proses belajar mengajar.

6. Penanaman Disiplin Diri

Tujuan akhir dari pengelolaan kelas adalah anak didik dapat mengembangkan disiplin diri sendiri dan guru sendiri hendaknya menjadi teladan mengendalikan diri dan pelaksanaan tanggung jawab. Jadi, guru harus disiplin dalam segala hal bila ingin anak didiknya ikut berdisiplin dalam segala hal.

D. Pendekatan dalam Manajemen Kelas

Manajemen kelas bukanlah masalah yang berdiri sendiri, tetapi terkait dengan berbagai faktor. Permasalahan anak didik adalah faktor utama yang dilakukan guru tidak lain adalah untuk meningkatkan kegairahan siswa baik secara berkelompok maupun secara individual.

Keharmonisan hubungan guru dan anak didik, tingginya kerjasama diantara siswa tersimpul dalam bentuk interaksi. Lahirnya interaksi yang optimal bergantung dari pendekatan yang guru lakukan dalam rangka pengelolaan kelas.

Berbagai pendekatan tersebut adalah seperti dalam uraian berikut:

1. Pendekatan Kekuasaan

Pengelolaan kelas diartikan sebagai suatu proses untuk mengontrol tingkah laku anak didik. Peranan guru disini adalah menciptakan dan mempertahankan situasi disiplin dalam kelas. Kedisiplinan adalah kekuatan yang menuntut kepada anak

didik untuk mentaatinya. Di dalamnya ada kekuasaan dan norma yang mengikat untuk ditaati anggota kelas. Melalui kekuasaan dalam bentuk norma itu guru mendekatinya.

2. Pendekatan Ancaman

Dari pendekatan ancaman atau intimidasi ini, pengelolaan kelas adalah juga sebagai suatu proses untuk mengontrol tingkah laku anak didik. Tetapi dalam mengontrol tingkah laku anak didik dilakukan dengan cara memberi ancaman, misalnya melarang, ejekan, sindiran, dan memaksa.

3. Pendekatan Kebebasan

Pengelolaan diartikan secara suatu proses untuk membantu anak didik agar merasa bebas untuk mengerjakan sesuatu kapan saja dan dimana saja. Peranan guru adalah mengusahakan semaksimal mungkin kebebasan anak didik.

4. Pendekatan Resep

Pendekatan resep (cook book) ini dilakukan dengan memberi satu daftar yang dapat menggambarkan apa yang harus dan apa yang tidak boleh dikerjakan oleh guru dalam mereaksi semua masalah atau situasi yang terjadi di kelas. Dalam daftar itu digambarkan tahap demi tahap apa yang harus dikerjakan oleh guru. Peranan guru hanyalah mengikuti petunjuk seperti yang tertulis dalam resep.

5. Pendekatan Pengajaran

Pendekatan ini didasarkan atas suatu anggapan bahwa dalam suatu perencanaan dan pelaksanaan akan mencegah munculnya masalah tingkah laku anak didik, dan memecahkan masalah itu bila tidak bisa dicegah. Pendekatan ini menganjurkan tingkah laku guru dalam mengajar untuk mencegah dan menghentikan tingkah laku anak didik yang kurang baik. Peranan guru adalah merencanakan dan mengimplementasikan pelajaran yang baik.

6. Pendekatan Perubahan Tingkah Laku

Sesuai dengan namanya, pengelolaan kelas diartikan sebagai suatu proses untuk mengubah tingkah laku anak didik. Peranan guru adalah mengembangkan tingkah laku anak didik yang baik, dan mencegah tingkah laku yang kurang baik. Pendekatan berdasarkan perubahan tingkah laku (behavior modification approach) ini bertolak dari sudut pandangan psikologi behavioral.

Program atau kegiatan yang mengakibatkan timbulnya tingkah laku yang kurang baik, harus diusahakan menghindarinya sebagai penguatan negatif yang pada suatu saat akan hilang dari tingkah laku siswa atau guru yang menjadi anggota kelasnya. Untuk itu, menurut pendekatan tingkah laku yang baik atau positif harus dirangsang dengan memberikan pujian atau hadiah yang menimbulkan perasaan senang atau puas.

Sebaliknya, tingkah laku yang kurang baik dalam melaksanakan program kelas diberi sanksi atau hukuman yang akan menimbulkan perasaan tidak puas dan pada gilirannya tingkah laku tersebut akan dihindari.

7. Pendekatan Sosio-Emosional

Pendekatan sosio-emosional akan tercapai secara maksimal apabila hubungan antar pribadi yang baik berkembang di dalam kelas. Hubungan tersebut meliputi hubungan antara guru dan siswa serta hubungan antar siswa. Didalam hal ini guru merupakan kunci pengembangan hubungan tersebut. Oleh karena itu seharusnya guru mengembangkan iklim kelas yang baik melalui pemeliharaan hubungan antar pribadi di kelas. Untuk terciptanya hubungan guru dengan siswa yang positif, sikap mengerti dan sikap ngayomi atau sikap melindungi.

8. Pendekatan Kerja Kelompok

Dalam pendekatan ini, peran guru adalah mendorong perkembangan dan kerja sama kelompok. Pengelolaan kelas dengan proses kelompok memerlukan kemampuan guru untuk menciptakan kondisi-kondisi yang memungkinkan kelompok menjadi kelompok yang produktif, dan selain itu guru harus pula dapat menjaga kondisi itu agar tetap baik. Untuk menjaga kondisi kelas tersebut guru harus dapat mempertahankan semangat yang tinggi, mengatasi konflik, dan mengurangi masalah-masalah pengelolaan.

9. Pendekatan Elektis atau Pluralistik

Pendekatan elektis (electic approach) ini menekankan pada potensialitas, kreatifitas, dan inisiatif wali atau guru kelas dalam memilih berbagai pendekatan tersebut berdasarkan situasi yang dihadapinya. Penggunaan pendekatan itu dalam suatu situasi mungkin dipergunakan salah satu dan dalam situasi lain mungkin harus mengkombinasikan dan atau ketiga pendekatan tersebut. Pendekatan elektis disebut juga pendekatan pluralistik, yaitu pengelolaan kelas yang berusaha

menggunakan berbagai macam pendekatan yang memiliki potensi untuk dapat menciptakan dan mempertahankan suatu kondisi memungkinkan proses belajar mengajar berjalan efektif dan efisien. Guru memilih dan menggabungkan secara bebas pendekatan tersebut sesuai dengan kemampuan dan selama maksud dan penggunaannya untuk pengelolaan kelas disini adalah suatu set (rumpun) kegiatan guru untuk menciptakan dan mempertahankan kondisi kelas yang memberi kemungkinan proses belajar mengajar berjalan secara efektif dan efisien.

E. Pengaruh Manajemen Kelas dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di Kelas

Pembelajaran yang berkualitas tidak hanya ditentukan oleh pembaharuan kurikulum, fasilitas yang tersedia, kepribadian guru yang simpatik, pembelajaran yang penuh kesan, wawasan pengetahuan guru yang luas tentang semua bidang, melainkan juga guru harus menguasai kiat memanejemeni kelas.

Pemahaman akan prinsip-prinsip manajemen kelas ini penting dikuasai sebelum hal-hal khusus diketahui. Dengan dikuasainya prinsip-prinsip manajemen kelas, hal ini akan menjadi filter-filter penyaring yang menghilangkan kekeliruan umum dari manajemen kelas.

Manajemen kelas dapat mempengaruhi tingkat kualitas pembelajaran di kelas karena manajemen kelas benar-benar akan mengelola susasana kelas menjadi sebaik mungkin agar siswa menjadi nyaman dan senang selama mengikuti proses belajar mengajar. Oleh karena itu, kualitas belajar siswa seperti pencapaian hasil yang optimal dan kompetensi dasar yang diharapkan dapat tercapai dengan baik

dan memuaskan. Selain itu, manajemen kelas juga akan menciptakan dan mempertahankan suasana kelas agar kegiatan mengajar dapat berlangsung secara efektif dan efisien.

Di samping itu juga, dengan manajemen kelas tingkat daya serap materi yang telah diajarkan guru akan lebih membekas dalam ingatan siswa karena adanya penguatan yang diberikan guru selama proses belajar mengajar berlangsung.

Berdasarkan uraian teori diatas , berdasarkan hasil observasi yang telah peneliti lakukan penerapan manajemen kelas dalam model pembelajaran kooperatif tipe STAD dengan teknik GNT pada kelas telah terlaksanakan dengan sangat baik, hal ini terlihat bahwa guru telah menyusun rencana pembelajaran, menetapkan tujuan pembelajaran, menganalisis kebutuhan siswa selama proses pembelajaran misalnya, buku pegangan siswa, LKS, lembar Handout, dan media lain yang mendukung proses pembelajaran.

Selanjutnya manajmen kelas dalam pembelajaran kooperati tipe STAD dengan teknik GNT hanya diterapkan pada kelas eksperimen saja, sedangkan pada kelas kontrol hanya menguunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD saja, hali ini menyebabkan adanya perbedaan hasil belajar siswa pada kedua kelas tersebut.

Adanya perbedaan hasil belajar pada kedua kelas tersebut disebabkan perbedaan perlakuan pada saat proses pembelajaran yang dilakukan, proses pembelajaran pada kelas kontrol hanya menggunakan model pembelajaran

kooperatif tipe STAD dimana siswa hanya diberikan materi dengan ceramah tanpa melibatkan siswa secara aktif. Sementara proses pembelajaran pada kelas eksperimen menggunakan teknik GNT pada model pembelajaran tipe STAD, yaitu pembelajaran yang mampu meningkatkan aktivitas siswa secara keseluruhan dan siswa terlihat sangat aktif mendengar penjelasan guru sambil membuat catatan poin –poin penting materi pelajaran melalui pengisian hand-out yang diberikan kepada siswa. Zaini, Munthe dan Aryuni (sebagaimana dikutip dalam Musrifah, 2013) mendefinisikan teknik GNT merupakan teknik pembelajaran dimana seorang guru menyiapkan bagan atau skema atau lain yang dapat membantu peserta didik dalam membuat catatan ketika guru menerangkan. GNT atau catatan terbimbing dirancang supaya metode ceramah yang digunakan oleh guru mendapat perhatian siswa. Ada banyak bentuk atau pola yang dapat dikerjakan dalam strategi ini, salah satunya yang paling sederhana adalah mengisi titik-titik. Pembelajaran dengan teknik dilakukan dengan ceramah atau presentasi dari guru. Akan tetapi siswa diajak untuk berperan aktif dengan cara poin-poin penting dalam pembelajaran dibuat kosong atau guru tidak memberikan definisinya secara lengkap sehingga peran siswa hanya membaca dan kemudian menghafal.

Fatturrohman dan sutikno (2007) menyatakan bahwa langkah awal pada teknik GNT yaitu memberikan kepada siswa bahan ajar misalnya berupa handout dari materi pelajaran yang disampaikan guru dengan metode ceramah. Selanjutnya mengosongi sebagian poin-poin yang penting sehingga terdapat bagian yang kosong dalam handout tersebut. Beberapa cara yang dapat dilakukan adalah mengosongkan istilah atau definisi dan menghilangkan beberapa kata kunci .

Siberman (2013) menyatakan langkah selanjutnya handout dibagikan kepada siswa, serta guru menjelaskan kepada siswa bahwa bagian yang kosong dalam handout memang sengaja dibuat agar siswa tetap berkonsentrasi mengikuti pelajaran. Selama ceramah berlangsung siswa diminta mengisi bagian-bagian yang kosong tersebut. Setelah penyampaian materi materi dengan ceramah selesai, guru meminta siswa untuk membacakan kembali handoutnya yang sudah dilengkapi.

Beberapa hal yang penulis temukan pada pertemuan pertama di kelas VII B sebagai kelas kontrol dimana pembelajaran dilakukan dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD, awalnya siswa terlihat bingung walaupun mereka terbiasa dengan pembelajaran berkelompok. Pada pembelajaran kelompok biasa mereka hanya bekerja bersama – sama untuk menjawab soal latihan, merangkum pelajaran atau lainnya dimana hanya satu atau dua orang siswa yang bekerja. Namun pada pembelajaran kooperatif tipe STAD siswa harus secara optimal dalam kelompok, semua anggota dan kelompok harus aktif dan mereka harus berbagi pemahaman dengan setiap permasalahan yang diberikan, dan mendiskusikan jawaban LKS yang diberikan sehingga semua anggota kelompok dapat memahami materi secara bersama- sama .

Selanjutnya selama pembelajaran berlangsung pada kelas VII C sebagai eksperimen dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dengan teknik GNT siswa terlihat tidak pasif, hampir seluruh siswa memperhatikan dan mencatat poin-poin penting sesuai dengan arahan yang telah disiapkan oleh guru pada handout. Hasilnya, dalam pembelajaran ini interaksi antara siswa dan guru lebih aktif karena pemahaman siswa terarah.

Menurut Dimiyati dan mujiono (2002) bahwa mencatat termasuk belajar yaitu apabila dalam mencatat orang menyadari tujuan dan kebutuhannya, serta menggunakan sikap tertentu agar catatan itu nanti berguna bagi pencapaian tujuan belajar. Pada tahap diskusi pada pengisian handout dan LKS siswa terlihat cukup antusias dan mereka saling aktif berbagi pemahaman yang telah ia peroleh dari penjelasan guru.

Hal ini terjadi karena selama pembelajaran baik pada kelas kontrol maupun kelas eksperimen guru memberikan pendampingan, petunjuk-petunjuk, atau penjelasan mengenai konsep-konsep yang penting serta bimbingan disetiap tahapan pembelajaran sebagai upaya pemberian bantuan sehingga siswa lebih mudah memahami penjelasan dari guru dan sebagai upaya agar siswa lebih aktif.

Proses pembagian kelompok dilakukan guru sebelum pembelajaran berlangsung. Karena kelompok STAD adalah kelompok heterogen yang terdiri dari siswa berprestasi tinggi, sedang dan rendah, maka pembagian kelompok ditentukan berdasarkan peringkat belajar sebelumnya. Tujuannya, agar tidak ada kecemburuan antar siswa dan dapat mengakrab siswa yang tidak terbiasa satu kelompok dengannya.

Pada tahap diskusi kelompok pada kedua kelas guru selalu memberikan pendampingan dan arahan untuk berdiskusi dengan baik. Cara ini dapat memberikan kontribusi nyata terhadap motivasi siswa sehingga pemahaman siswa menjadi lebih baik. Selain itu, dengan model pembelajaran ini suasana kelas menjadi lebih fokus, karena tidak ada kegiatan lain yang dilakukan siswa selain mendengarkan dan mencatat penjelasan guru selama menerangkan. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Echols & Shadily (2014) menyatakan bahwa

kooperatif ialah bekerjasama, sedangkan belajar ialah pengetahuan. Dengan demikian pembelajaran kooperatif ialah mengerjakan sesuatu secara bersama-sama dengan saling membantu satu sama lain sebagai satu kelompok atau satu tim.

C. Keterbatasan Penelitian

Penelitian dilakukan dengan langkah eksperimen dengan menggunakan manajemen kelas dalam model pembelajaran kooperatif tipe STAD dengan teknik GNT pada kelas eksperimen dan pada kelas kontrol menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD saja. Untuk mengatasi kelemahan atau kekurangan dari berbagai keterbatasan dalam penelitian ini, peneliti mengatasinya dengan mendeskripsikan proses penelitian sebagai berikut:

1. Penelitian ini hanya dilakukan pada kelas VII B sebagai kelas kontrol dan kelas VII C sebagai kelas eksperimen, sehingga generalisasinya hanya terbatas pada sample penelitian atau sample lain yang memiliki karakter sama dengan karakter sample penelitian.
2. Dari hasil observasi guru pada kelas eksperimen, terlihat penggunaan manajemen kelas dalam model pembelajaran kooperatif tipe STAD dengan teknik GNT memerlukan waktu yang cukup banyak, sehingga guru harus benar-benar mendesain pembelajaran seefektif mungkin sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan pada program pembelajaran.
3. Dari hasil observasi siswa masih terlihat kurangnya keseriusan siswa dalam menjawab soal - soal yang diberikan sehingga data yang diperoleh kurang mencerminkan keadaan sebenarnya.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Manajemen kelas dapat meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas karena situasi dan kondisi kelas memungkinkan peserta didik untuk mengembangkan kemampuan semaksimal mungkin.

Manajemen kelas adalah seperangkat kegiatan guru untuk menciptakan situasi kelas yang kondusif dalam rangka pencapaian tujuan pembelajaran yang optimal. Tujuan manajemen kelas adalah untuk menciptakan lingkungan belajar yang nyaman, menyenangkan, sehingga pembelajaran dapat berjalan dengan tenang, memungkinkan peserta didik untuk mengembangkan kemampuannya semaksimal mungkin dan membentuk perilaku berbudaya dan berakhlak mulia.

Keberhasilan guru mengajar di kelas tidak cukup bila hanya berbekal pada pengetahuan tentang kurikulum, metode mengajar, media pengajaran, dan wawasan tentang materi yang akan disampaikan kepada anak didik. Di samping itu guru harus menguasai kiat manajemen kelas. Guru hendaknya dapat menciptakan dan mempertahankan kondisi kelas yang menguntungkan bagi anak didik supaya tumbuh iklim pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan.

Manajemen kelas dalam model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division (STAD)* dengan tipe *Guided Note Taking (GNT)* berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar siswa pada Konsep Organisasi Kehidupan kelas VII SMPN 04 Mukomuko. Hal ini dapat dilihat dari

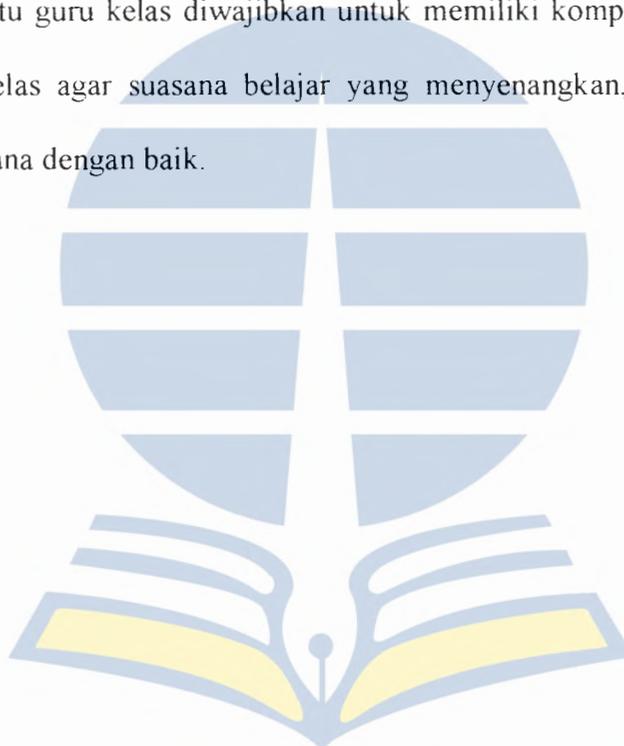
rata-rata hasil belajar siswa yang diajarkan dengan teknik GNT lebih tinggi dibanding dengan hasil belajar siswa yang diajarkan dengan tipe STAD saja dengan hasil penghitungan t hitung = 3,87 > t -tabel = 1,67 . Hasil belajar kedua kelas berbeda signifikan.

B.Saran

Manajemen kelas dalam model pembelajaran kooperatif tipe STAD dengan teknik GNT yang bisa meningkatkan hasil belajar sebaiknya dilakukan dengan langkah – langkah sebagai berikut:

- a) Dalam menggunakan model kooperatif tipe STAD dengan teknik GNT ,guru harus senantiasa memberikan bimbingan dan arahan kepada siswa agar catatan yang dihasilkan dari handout sesuai dengan apa yang menjadi rangkuman dalam pembelajaran.
- b) Pemilihan kelompok kooperatif STAD harus benar-benar homogen, sehingga ketika pembelajaran berlangsung siswa aktif dan melalui diskusi mereka bisa saling berbagi, sehingga semua anggota kelompok dapat menguasai materi pembelajaran secara bersama.
- c) Dengan menggunakan teknik *guided Note Taking* sesuai dengan langkah-langkah yang ditetapkan, siswa lebih banyak mengajukan pertanyaan, guru lebih mudah memberikan tugas kepada siswa.

- d) Pembelajaran kooperatif tipe STAD dengan teknik GNT dapat dijadikan alternatif serta variasi dalam teknik pembelajaran , karena dapat menjadikan siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran dan sebagai salah satu upaya dalam meningkatkan hasil belajar terutama dalam pelajaran IPA. Serta sebagai upaya agar siswa tidak merasa jenuh dan bosan.
- e) Di masa yang akan datang, diharapkan sistem manajemen kelas agar lebih ditingkatkan lagi. Perkembangan pembelajaran di dunia global semakin pesat, oleh karena itu guru kelas diwajibkan untuk memiliki kompetensi khusus dalam mengelola kelas agar suasana belajar yang menyenangkan, efektif dan efisien dapat terlaksana dengan baik.



DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. (2010). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Dyah Erlina Sulistianingrum, Slamet Santoso, dan Joko Arianto. (2012). *Pengaruh Strategi GNT Dengan Mengoptimalkan Penggunaan Alat Peraga*. Jurnal Pendidikan Biologi.
- Fatturohman, P dan Sutikno, S.(2007). *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Gay.L.R. (1987). *Education Research Competencies for Analysis and Application*. Columbus: Merrill Publishing Company.
- Hamalik,O. (2007). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Hadari Nawawi. (1982). *Organisasi Sekolah dan Pengelolaan Kelas Sebagai Lembaga Pendidikan..* Jakarta : Gunung Agung.
- Irma Pujiati. (2008). *Peningkatan Motivasi dan ketuntasan Belajar Matematika Melalui Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD*.Jurnah Ilmiah kependidikan, 1.2008.70.
- Ibrahim, N. (2001). Hasil Belajar Fisika siswa SLTP terbuka Tanjungsarui Sumedang Jawa Barat. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, Vol.7, No.9, 487-488.
- Jhon M. Echols, Hassan Shadily. (2014). *Kamus Inggris Indoesia*. Jakarta: Penerbit PT Gramedia Pustaka Utama.
- Jahidin. (2010). *Pengaruh Strategi Pembelajaran Terhadap Penguasaan Konsep Biologi*.Jurnal Evaluasi Pendidikan.
- Musrifah. (2013). *Pengaruh Teknik GNT Pada Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Terhadap Hasil Belajar Biologi Siswa Kelas VII Pada Konsep Organisasi Kehidupan*. Jakarta: Tugas Akhir Sarjana UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Marsh, Colin . (2010). *Becoming Teacher Knowledge, Skiil and Issues*. Australia: Pearson.
- Murphy, T. M, and Cross. (2002). Should Student get the instructor's lecture notes. *Journal of Biological Education*, Vol 5, No. 36, 72-75

- Martinis Yamin dan Maisa. (2009). *Manajemen Pembelajaran Kelas Strategi Meningkatkan Mutu Pembelajaran*. Jakarta : Gaung Persada Press.
- Pratisara, A. (2011). Strategi Guided Note Taking berbantuan Media Cakram Padat (cp) Pembelajaran pada Materi Sistem Regulasi Manusia di SMA Institut Indonesia Semarang.Skripsi S1. Semarang: Pendidikan Biologi UNNES.
- Pratowo,A. (2011). *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. Yogyakarta: Diva Press.
- Riduwan. (2004). *Metode dan Teknik Menyusun Tesis*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2006). *Metode Penelitian Pendidikan : Pendekatan kuantitatif, Kualitatif dan R&D*.Bandung: Alfabeta.
- Slavin, Robert E. (2013). *Cooperatif Learning Teori Riset dan Praktik*. Bandung. .
- Silberman, M. L. (2013). *Active Learning 101 Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta: Pustaka Insan Madani.
- Suyatno. (2009). *Menjelajah Pembelajaran Inovatif*. Surabaya: Masmmedia Buana Pustaka.
- Sukmadinata, N. S. (2012).*Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Slameto. (2003). *Belajar dan Faktor – Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT Asdi Mahasatya.
- Suryabrata, S. (2008). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Syaiful Bahri Djamarah. (2000) *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Sudirman N, dkk. (1987) *Ilmu Pendidikan* . Bandung : Remadja Karya CV.
- Tamas Makani, Jonathan Kemp, Itiel E.Dror. (2008). *Optimishing the Use of Note- Taking as an External Cognitif Aid for Increasing Learning*. British Jurnal of Education Technology.
- Undang-undang No 20 Tahun 2003 Tenatang sistem Pendidikan Nasional.
Jakarta: 2003.

Wina Sanjaya. (2011). *Strategi Pembelajaran Beorientasi Standar Proses*. Jakarta: Kenaca Prenada Media.

Williams, R.L. dan Eggert, A. (2002). *Notetaking Predictors of test performance*. Teaching of Psychology.

Zaini, Hisyam, Munthe, Bernawy dan Aryani, S.A. (2008). *Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta: Pustaka Insan Madany.



Lampiran 1

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP) (untuk kelas eksperimen)

Sekolah : SMP Negeri 4 Mukomuko
Kelas / Semester : VII (tujuh)/Semester II
Mata Pelajaran : IPA (Ilmu Pengetahuan Alam)
Alokasi waktu : 2 X jam pelajaran (Pertemuan Pertama)
Standar Kompetensi : 6. Memahami keanekaragaman makhluk hidup.

Kompetensi Dasar : 6.3 Mendeskripsikan keragaman pada sistem organisasi kehidupan mulai dari tingkat sel sampai organisme.

❖ **Karakter siswa yang diharapkan** : Disiplin (*Discipline*)
Rasa hormat dan perhatian(*respect*)
Tekun(*diligence*)
Tanggungjawab(*responsibility*)
Ketelitian(*carefulness*)

Indikator : 1. Menjelaskan sel dan sejarah tentang sel
dalam sel
2. Menjelaskan organel-organel yang terdapat
3. Menentukan organel pada sel hewan dan sel
tumbuhan
4. Menyimpulkan perbedaan sel hewan dan sel
tumbuhan

A. Tujuan Pembelajaran

Setelah kegiatan belajar mengajar diharapkan siswa dapat

1. Menjelaskan sel dan sejarah tentang sel
2. Menjelaskan organel-organel yang terdapat dalam sel
3. Menentukan organel pada sel hewan dan sel tumbuhan
4. Membedakan sel hewan dan sel tumbuhan

B. Materi Pembelajaran :

1. Pengertian sel
2. Organel-organel dalam sel
3. Organer pada sel hewan dan tumbuhan
4. Perbedaan sel hewan dan tumbuhan

C. Metode Pembelajaran :

1. Model : Cooperative Tipe STAD
2. Metode/ Teknik : Guided Note Taking
3. Media : Hand out / Video Pembelajaran

D. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan	Tahap	Guru	Siswa	Waktu
Awal	Pembukaan	menyiapkan dan mengkondisikan kelas	Bersiap untuk mengikuti pembelajaran	10 Menit
	Absensi	Mengabsen kehadiran siswa	Menjawab sesuai nama yang dipanggil	
	Motivasi dan Apersepsi	Motivasi dan apersepsi - Tahukah kalian bahwa telur ayam merupakan sel berukuran raksasa? Prasyarat pengetahuan - Apakah yang dimaksud dengan sel? Guru menjelaskan prosedur pembelajaran STAD dengan Teknik GNT	Menjawab pertanyaan guru dan memperhatikan penjelasan guru mengenai pembelajaran Tipe STAD dengan Teknik GNT	
Inti	Pembagian kelompok belajar	Gurumembimbing peserta didik dalam pembentukan kelompok yang berjumlah 4-5 siswa	Mendengarkan guru menyebutkan nama-nama tiap kelompok	10 Menit
		Guru membagikan hand-out GNT	Mengecek hand-out yang dibagikan oleh guru	
	Presentasi kelas	Meminta siswa melengkapi hand-out selama guru memberi penjelasan melalui metode ceramah	Berdiskusi dalam kelompok untuk mengisi hand-out sambil mendengarkan penjelasan siswa	20 Menit
		Menunjuk siswa membaca kembali hand-out yang sudah dilengkapi	Ditunjuk guru untuk membaca hand-out yang sudah lengkap	
		Menyuruh siswa untuk bergabung kembali dengan kelompoknya	Bergabung kembali dalam kelompoknya	
		Guru menginsrtuksikan	Aktif	

	Kelompok Belajar	kepada siswa untuk aktif dalam kelompoknya, selanjutnya siswa mengerjakan LKS. Anggota yang lebih mengerti harus menjelaskan kepada anggota yang lain sampai seluruh anggota dalam kelompok mengerti.	mengerjakan LKS	15 Menit
		Meminta siswa untuk mengumpulkan LKS hasil kerja kelompok	Mengumpulkan LKS hasil kerja kelompok	
	Kuis	Guru memberikan kuis	Siswa mengerjakan kuis	10 Menit
		Guru mengumumkan perolehan nilai kuis	Menjelaskan pengumuman dari guru	5 Menit
		Guru mengumumkan prestasi kelompok dan memberi penghargaan		
Penutup		Membuat kesimpulan	Bersama dengan guru membuat kesimpulan	5 menit
		Memberi tugas rumah/ PR		5 Menit
		Memberi salam untuk mengakhiri pembelajaran	Menjawab salam	

E. Alat dan Sumber Belajar

1. Alat : laptop, LKS , Spidol, Papan Tulis dll

2. Sumber Belajar :

- a. Buku IPA Terpadu
- b. Buku referensi yang relevan

F. Penilaian

Bentuk : Pilihan Ganda

Jenis : Tertulis

Pertanyaan

1. Mahtias Schleiden, seorang berkebangsaan Jerman , melakukan penelitian terhadap tumbuhan dan menyatakan bahwa....
 - a. Sel berasal dari sel sebelumnya
 - b. Inti sel terdapat di dalam protoplasma
 - c. Semua makhluk hidup terdiri dari sel-sel
 - d. Cairan kental seperti gelatin disebut protoplasma
2. Mahkluk hidup bersel banyak disebut.....
 - a. Uniseluler
 - b. Multiseluler
 - c. Jumlah banyak
 - d. Sel benar
3. Unit terkecil dari makhluk hidup disebut....
 - a. Sel
 - b. Jaringan
 - c. Organ
 - d. Individu
4. Bagian sel yang berfungsi mengatur semua kegiatan yang dilakukan oleh sel disebut....
 - a. Sitoplasma
 - b. Inti sel
 - c. Anak inti sel
 - d. Membran sel
5. Bagian sel yang hanya terdapat pada tumbuhan adalah...
 - a. plasma sel
 - b. membran plasma
 - c. dinding sel
 - d. mitokondria
6. Perhatikan tabel berikut

Nama Organel	Fungsi
I. Membran sel	a. Mengatur jalannya pengangkutan zat dari dan keluar sel
II. Ribosom	b. Untuk pengeluaran
III. Dinding sel	c. Tempat sintesis protein
IV. Klorofil	d. Tempat fotosintesis

Pasangan yang benar dari organel dan fungsinya adalah....

- a. I dan d
 - b. II dan c
 - c. III dan b
 - d. IV dan a
7. Bagian sel yang terletak paling luar pada sel tumbuhan adalah....
 - a. Protoplasma
 - b. Dinding sel
 - c. Selaput plasma
 - d. Membran plasma
 8. Sel hewan berbeda dengan sel tumbuhan karena....
 - a. Sel hewan memiliki vakuola yang sangat kecil
 - b. Sel hewan sama sekali tidak memiliki vakuola
 - c. Sel hewan memiliki vakuola besar

- d. Sel hewan memiliki vakuola besar dan kecil
9. Di bawah ini bagian-bagian yang terdapat dalam sel
- | | |
|----------------|--------------|
| 1. Kloroplas | 4. Vakuola |
| 2. Mitokondria | 5. Sentrosom |
| 3. Dinding sel | 6. Lisosom |

Organel yang hanya dimiliki sel hewan adalah....

- | |
|--------------|
| a. 1,2 dan 3 |
| b. 1,3 dan 5 |
| c. 1,5 dan 6 |
| d. 5 dan 6 |
10. Perhatikan tabel Berikut

No	Nama Organel	Tumbuhan	hewan
1	Dinding sel	Ada	Tidak
2	Nukleus	Tidak	Ada
3	Ribosom	Ada	Tidak
4	Badan Golgi	Tidak	Ada
5	Sentriol	Tidak	Ada
6	Plastida	Ada	Ada
7	Vakuola	Besar	Kecil

Perbedaan antara sel tumbuhan dan sel hewan yang benar ditunjukkan oleh nomor....

- | |
|---------------|
| a. 1, 2 dan 7 |
| b. 1, 3 dan 5 |
| c. 1, 4 dan 7 |
| d. 1, 5 dan 7 |

KUNCI JAWABAN :



Mandi Angin Jaya, April 2016
Guru Mata Pelajaran,

Eka Susita

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)
(untuk kelas eksperimen)**

Sekolah : SMP Negeri 4 Mukomuko
Kelas / Semester : VII (tujuh)/Semester II
Mata Pelajaran : IPA (Ilmu Pengetahuan Alam)
Alokasi waktu : 2 X jam pelajaran (Pertemuan Kedua)
Standar Kompetensi : 6. Memahami keanekaragaman makhluk hidup.

Kompetensi Dasar : 6.3 Mendeskripsikan keragaman pada sistem organisasi kehidupan mulai dari tingkat sel sampai organisme.

❖ **Karakter siswa yang diharapkan** : Disiplin (*Discipline*)
Rasa hormat dan perhatian(*respect*)
Tekun(*diligence*)
Tanggungjawab(*responsibility*)
Ketelitian(*carefulness*)

Indikator :

5. Menjelaskan pengertian jaringan, organ dan sistem organ
6. Menyebutkan macam-macam jaringan pada hewan dan tumbuhan.
7. Menyebutkan macam-macam organ pada tumbuhan hewan
8. Menyebutkan macam-macam sistem organ.
9. Menyebutkan tingkatan organisasi kehidupan

A. Tujuan Pembelajaran :

Setelah kegiatan pembelajaran diharapkan Peserta didik dapat:

5. Menjelaskan pengertian jaringan, organ dan sistem organ
6. Menyebutkan macam-macam jaringan pada hewan dan tumbuhan.
7. Menyebutkan macam-macam organ pada tumbuhan dan hewan
8. Menyebutkan macam-macam sistem organ.
9. Menyebutkan tingkatan organisasi kehidupan

B. Materi Pembelajaran

1. Pengertian Jaringan, Organ, dan Sistem Organ
2. Macam-macam jaringan pada hewan dan tumbuhan
3. Macam-macam Organ pada tumbuhan dan hewan
4. Menjelaskan macam-macam sistem organ
5. Tingkatan organisasi kehidupan.

C. Langkah Pembelajaran

Kegiatan	Tahap	Guru	Siswa	Waktu	
Awal	Pembukaan	menyiapkan dan mengkondisikan kelas	Bersiap untuk mengikuti pembelajaran	10 Menit	
	Absensi	Mengabsen kehadiran siswa	Menjawab sesuai nama yang dipanggil		
	Motivasi dan Apersepsi	<ul style="list-style-type: none"> Motivasi Bagaimana air dan mineral mengalir dari akar sampai ke daun?	Guru menjelaskan prosedur pembelajaran STAD dengan Teknik GNT Guru menyampaikan tujuan pembelajaran Guru menjelaskan prosedur pembelajaran STAD dengan Teknik GNT		Menjawab pertanyaan guru dan memperhatikan penjelasan guru mengenai pembelajaran Tipe STAD dengan Teknik GNT
		<ul style="list-style-type: none"> Apersepsi Bagaimana sel dapat menyusun Mahluk Hidup?			
Inti	Pembagian kelompok belajar	Gurumembimbing peserta didik dalam pembentukan kelompok yang berjumlah 4-5 siswa	Mendengarkan guru menyebutkan nama-nama tiap kelompok	10 Menit	
		Guru membagikan hand-out GNT	Mengecek hand-out yang dibagikan oleh guru		
	Presentasi kelas	Meminta siswa melengkapi hand-out selama guru memberi penjelasan melalui metode ceramah		Berdiskusi dalam kelompok untuk mengisi hand-out sambil mendengarkan penjelasan siswa	20 Menit
Menunjuk siswa membaca kembali hand-out yang sudah			Ditunjuk guru untuk membaca		

		dilengkapi	hand-out yang sudah lengkap	
Kelompok Belajar		Menyuruh siswa untuk bergabung kembali dengan kelompoknya	Bergabung kembali dalam kelompoknya	15 Menit
		Guru menginstruksikan kepada siswa untuk aktif dalam kelompoknya, selanjutnya siswa mengerjakan LKS. Anggota yang lebih mengerti harus menjelaskan kepada anggota yang lain sampai seluruh anggota dalam kelompok mengerti.	Aktif mengerjakan LKS	
		Meminta siswa untuk mengumpulkan LKS hasil kerja kelompok	Mengumpulkan LKS hasil kerja kelompok	
Kuis		Guru memberikan kuis	Siswa mengerjakan kuis	10 Menit
		Guru mengumumkan perolehan nilai kuis	Menjelaskan pengumuman dari guru	5 Menit
		Guru mengumumkan prestasi kelompok dan memberi penghargaan		
Penutup		Membuat kesimpulan	Bersama dengan guru membuat kesimpulan	5 menit
		Memberi tugas rumah/ PR		5 Menit
		Memberi salam untuk mengakhiri pembelajaran	Menjawab salam	

E. Alat dan Sumber Belajar

1. Alat : laptop, LKS , Spidol, Papan Tulis dll

2. Sumber Belajar :

- a. Buku IPA Terpadu
- b. Buku referensi yang relevan

F. Penilaian

Bentuk : Pilihan Ganda

Jenis : Tertulis

Pertanyaan:

1. Pengertian dari jaringan dibawah ini adalah....
 - a. Kumpulan dari beberapa sel yang memiliki bentuk dan fungsi berbeda
 - b. Jaringan tidak dimiliki oleh tumbuhan
 - c. Unit terkecil dari makhluk hidup
 - d. Kumpulan dari beberapa sel yang memiliki bentuk dan fungsi yang sama.
2. Di bawah ini yang bukan organ adalah....
 - a. Ginjal
 - b. Jantung
 - c. Syaraf
 - d. Lambung
3. Perbedaan antara jaringan tumbuhan dan hewan adalah....
 - a. Tumbuhan memiliki jaringan syaraf dan parenkim
 - b. Tumbuhan memiliki jaringan parenkim dan meristem
 - c. Tumbuhan memiliki jaringan epitel dan meristem
 - d. Tumbuhan memiliki jaringan syaraf dan epitel
4. Jaringan meristem pada tumbuhan terdapat pada organ berikut, kecuali....
 - a. Ujung akar
 - b. Ujung daun
 - c. Ujung batang
 - d. Kambium
5. Organ berikut ini, manakah yang tersusun atas jaringan tulang, otot, epitel dan syaraf adalah....
 - a. Jantung
 - b. Telinga
 - c. Paru-paru
 - d. Hati
6. Jaringan penyusun daun adalah....
 - a. Jaringan epidermis, pagar, bunga karang, pengangkutan
 - b. Jaringan parenkim, pagar, bunga karang, pengangkutan
 - c. Jaringan meristem, pagar, bunga karang, pengangkutan
 - d. Jaringan xilem, floem, pagar, bunga karang, pengangkutan
7. Sistem organ yang hanya terdapat pada hewan adalah
 - a. Sistem pelindung
 - b. Sistem pencernaan
 - c. Sistem pengangkutan
 - d. Sistem penyokong
8. Kumpulan dari beberapa jaringan untuk melakukan fungsi tertentu adalah pengertian dari....
 - a. Jaringan
 - b. Organ
 - c. Sel
 - d. Sistem organ

9. Perhatikan tabel dibawah ini!

No	Sistem Organ	Organ Penyusun
1	Pengeluaran	Ginjal, kulit,hati, paru-paru
2	Pernafasan	Hidung, kerongkongan, paru-paru
3	Pencernaan	Mulut, tenggorokan, lambung, usus besar, usus halus, anus
4	Peredaran darah	Jantung dan pembuluh darah

Pasangan yang sesuai antara sistem organ dan organ penyusunnya yang benar pada tabel di atas adalah....

- a. 1 dan 2
 - b. 2 dan 3
 - c. 3 dan 4
 - d. 1 dan 4
10. Urutan Organisasi kehidupan adalah....
- a. Sel- jaringan – organ – sistem Organ – organisme
 - b. Jaringan – sel – organ – sistem Organ - organisme
 - c. Sel- jaringan – organisme – sistem Organ - organ
 - d. Organisme - jaringan – organ – sistem Organ - sel

KUNCI JAWABAN:

Mandi Angin Jaya, April 2016
Guru Mata Pelajaran,

Eka Susita

Lampiran 2

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)
(untuk kelas Kontrol)**

Sekolah : SMP Negeri 4 Mukomuko
Kelas / Semester : VII (tujuh)/Semester II
Mata Pelajaran : IPA (Ilmu Pengetahuan Alam)
Alokasi waktu : 2 X jam pelajaran (Pertemuan Pertama)

Standar Kompetensi : 6. Memahami keanekaragaman makhluk hidup.

Kompetensi Dasar : 6.3 Mendeskripsikan keragaman pada sistem organisasi kehidupan mulai dari tingkat sel sampai organisme.

❖ **Karakter siswa yang diharapkan** : Disiplin (*Discipline*)
 Rasa hormat dan perhatian(*respect*)
 Tekun(*diligence*)
 Tanggungjawab(*responsibility*)
 Ketelitian(*carefulness*)

Indikator : 1. Menjelaskan sel dan sejarah tentang sel
 dalam sel
 2. Menjelaskan organel-organel yang terdapat
 tumbuhan
 3. Menentukan organel pada sel hewan dan sel
 tumbuhan
 4. Menyimpulkan perbedaan sel hewan dan sel
 tumbuhan

A. Tujuan Pembelajaran

Setelah kegiatan belajar mengajar diharapkan siswa dapat

1. Menjelaskan sel dan sejarah tentang sel
2. Menjelaskan organel-organel yang terdapat dalam sel
3. Menentukan organel pada sel hewan dan sel tumbuhan
4. Membedakan sel hewan dan sel tumbuhan

B. Materi Pembelajaran :

1. Pengertian sel
2. Organel-organel dalam sel
3. Organel pada sel hewan dan tumbuhan
4. Perbedaan sel hewan dan tumbuhan

C. Metode Pembelajaran :

1. Model : Kooperatif Tipe STAD

D. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan	Tahap	Guru	Siswa	Waktu
Awal	Pembukaan	menyiapkan dan mengkondisikan kelas	Bersiap untuk mengikuti pembelajaran	10 Menit
	Absensi	Mengabsen kehadiran siswa	Menjawab sesuai nama yang dipanggil	
	Motivasi dan Apersepsi	<p>Motivasi dan apersepsi</p> <ul style="list-style-type: none"> - Tahukah kalian bahwa telur ayam merupakan sel berukuran raksasa? - Guru menyampaikan tujuan pembelajaran <p>Prasyarat pengetahuan</p> <ul style="list-style-type: none"> - Apakah yang dimaksud dengan sel? <p>Guru menjelaskan prosedur pembelajaran STAD</p>	<p>Menjawab pertanyaan guru dan memperhatikan penjelasan guru mengenai pembelajaran Tipe STAD</p>	
Inti	Pembagian kelompok belajar	Guru membimbing peserta didik dalam pembentukan kelompok yang berjumlah 4-5 siswa	Mendengarkan guru menyebutkan nama-nama tiap kelompok	10 Menit
	Presentasi kelas	Guru memberi penjelasan materi melalui metode ceramah	Menyimak penjelasan guru	10 Menit
		Guru menyuruh siswa untuk bergabung dengan kelompoknya	Bergabung dengan kelompoknya	
		Menyuruh siswa untuk	Bergabung	

Kelompok Belajar	bergabung kembali dengan kelompoknya	kembali dalam kelompoknya	25 Menit
	Guru menginstruksikan kepada siswa untuk aktif dalam kelompoknya, selanjutnya siswa mengerjakan LKS. Anggota yang lebih mengerti harus menjelaskan kepada anggota yang lain sampai seluruh anggota dalam kelompok siswa memahami guru membimbing aktivitas siswa setiap kelompok STAD	Aktif mengerjakan LKS	
	Meminta siswa untuk mengumpulkan LKS hasil kerja kelompok	Mengumpulkan LKS hasil kerja kelompok	
Kuis	Guru memberikan kuis	Siswa mengerjakan kuis	10 Menit
	Guru mengumumkan perolehan nilai kuis	Menjelaskan pengumuman dari guru	5 Menit
	Guru mengumumkan prestasi kelompok dan memberi penghargaan		
Penutup	Membuat kesimpulan	Bersama dengan guru membuat kesimpulan	5 menit
	Memberi tugas rumah/PR		5 Menit
	Memberi salam untuk mengakhiri pembelajaran	Menjawab salam	

E. Alat dan Sumber Belajar

1. Alat : laptop, LKS , Spidol, Papan Tulis dll

2. Sumber Belajar :

- a. Buku IPA Terpadu
- b. Buku referensi yang relevan

F. Penilaian

Bentuk : Pilihan Ganda

Jenis : Tertulis

Pertanyaan

1. Mahtias Schleiden, seorang berkebangsaan Jerman , melakukan penelitian terhadap tumbuhan dan menyatakan bahwa...
 - a. Sel berasal dari sel sebelumnya
 - b. Inti sel terdapat di dalam protoplasma
 - c. Semua makhluk hidup terdiri dari sel-sel
 - d. Cairan kental seperti gelatin disebut protoplasma
2. Makhluk hidup bersel banyak disebut....
 - a. Uniseluler
 - b. Multiseluler
 - c. Jumlah banyak
 - d. Sel benar
3. Unit terkecil dari makhluk hidup disebut....
 - a. Sel
 - b. Jaringan
 - c. Organ
 - d. Individu
4. Bagian sel yang berfungsi mengatur semua kegiatan yang dilakukan oleh sel disebut....
 - a. Sitoplasma
 - b. Inti sel
 - c. Anak inti sel
 - d. Membran sel
5. Bagian sel yang hanya terdapat pada tumbuhan adalah...
 - a. plasma sel
 - b. membran plasma
 - c. dinding sel
 - d. mitokondria
6. Perhatikan tabel berikut

Nama Organel	Fungsi
V. Membran sel	e. Mengatur jalannya pengangkutan zat dari dan keluar sel
VI. Ribosom	f. Untuk pengeluaran
VII. Dinding sel	g. Tempat sintesis protein
VIII. Klorofil	h. Tempat fotosintesis

Pasangan yang benar dari organel **dan** fungsinya adalah....

- a. I dan d
 - b. II dan c
 - c. III dan b
 - d. IV dan a
7. Bagian sel yang terletak paling luar pada sel tumbuhan adalah...
 - a. Protoplasma
 - b. Dinding sel
 - c. Selaput plasma

- d. Membran plasma
8. Sel hewan berbeda dengan sel tumbuhan karena...
- Sel hewan memiliki vakuola yang sangat kecil
 - Sel hewan sama sekali tidak memiliki vakuola
 - Sel hewan memiliki vakuola besar
 - Sel hewan memiliki vakuola besar dan kecil
9. Di bawah ini bagian-bagian yang terdapat dalam sel
- | | |
|----------------|--------------|
| 4. Kloroplas | 4. Vakuola |
| 5. Mitokondria | 5. Sentrosom |
| 6. Dinding sel | 6. Lisosom |
- Organel yang hanya dimiliki sel hewan adalah....
- 1,2 dan 3
 - 1,3 dan 5
 - 1,5 dan 6
 - 5 dan 6

10. Perhatikan tabel Berikut

No	Nama Organel	Tumbuhan	hewan
1	Dinding sel	Ada	Tidak
2	Nukleus	Tidak	Ada
3	Ribosom	Ada	Tidak
4	Badan Golgi	Tidak	Ada
5	Sentriol	Tidak	Ada
6	Plastida	Ada	Ada
7	Vakuola	Besar	Kecil

Perbedaan antara sel tumbuhan dan sel hewan yang benar ditunjukkan oleh nomor....

- 1, 2 dan 7
- 1, 3 dan 5
- 1, 4 dan 7
- 1, 5 dan 7

KUNCI JAWABAN :

Mandi Angin Jaya, April 2016
Guru Mata Pelajaran,

Eka Susita

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)
(untuk kelas Kontrol)**

Sekolah : SMP Negeri 4 Mukomuko
Kelas / Semester : VII (tujuh)/Semester II
Mata Pelajaran : IPA (Ilmu Pengetahuan Alam)
Alokasi waktu : 2 X jam pelajaran (Pertemuan Kedua)
Standar Kompetensi : 6. Memahami keanekaragaman makhluk hidup.

Kompetensi Dasar : 6.3 Mendeskripsikan keragaman pada sistem organisasi kehidupan mulai dari tingkat sel sampai organisme.

❖ **Karakter siswa yang diharapkan** : Disiplin (*Discipline*)
Rasa hormat dan perhatian(*respect*)
Tekun(*diligence*)
Tanggungjawab(*responsibility*)
Ketelitian(*carefulness*)

Indikator :

5. Menjelaskan pengertian jaringan, organ dan sistem organ
10. Menyebutkan macam-macam jaringan pada hewan dan tumbuhan.
11. Menyebutkan macam-macam organ pada tumbuhan hewan
12. Menyebutkan macam-macam sistem organ.
13. Menyebutkan tingkatan organisasi kehidupan

A. Tujuan Pembelajaran :

Setelah kegiatan pembelajaran diharapkan Peserta didik dapat:

10. Menjelaskan pengertian jaringan, organ dan sistem organ
11. Menyebutkan macam-macam jaringan pada hewan dan tumbuhan.
12. Menyebutkan macam-macam organ pada tumbuhan dan hewan
13. Menyebutkan macam-macam sistem organ.
14. Menyebutkan tingkatan organisasi kehidupan

B. Materi Pembelajaran

6. Pengertian Jaringan, Organ, dan Sistem Organ
7. Macam-macam jaringan pada hewan dan tumbuhan
8. Macam-macam Organ pada tumbuhan dan hewan
9. Menjelaskan macam-macam sistem organ
10. Tingkatan organisasi kehidupan.

C. Langkah Pembelajaran

Kegiatan	Tahap	Guru	Siswa	Waktu	
Awal	Pembukaan	menyiapkan dan mengkondisikan kelas	Bersiap untuk mengikuti pembelajaran	10 Menit	
	Absensi	Mengabsen kehadiran siswa	Menjawab sesuai nama yang dipanggil		
	Motivasi dan Apersepsi	<ul style="list-style-type: none"> Motivasi Bagaimana air dan mineral mengalir dari akar sampai ke daun?			Menjawab pertanyaan guru dan memperhatikan penjelasan guru mengenai pembelajaran Tipe STAD dengan
		<ul style="list-style-type: none"> Apersepsi Bagaimana sel dapat menyusun Mahluk Hidup?			
		Guru menjelaskan prosedur pembelajaran STAD			
Guru menyampaikan tujuan pembelajaran					
Inti	Pembagian kelompok belajar	Guru menjelaskan prosedur pembelajaran STAD		10 Menit	
		Gurumembimbing peserta didik dalam pembentukan kelompok yang berjumlah 4-5 siswa	Mendengarkan guru menyebutkan nama-nama tiap kelompok		
	Presentasi kelas	Guru memberi penjelasan melalui metode ceramah	Berdiskusi dalam kelompok untuk mengisi hand-out sambil mendengarkan penjelasan siswa	20 Menit	
Menunjuk siswa membaca kembali hand-out yang sudah		Ditunjuk guru untuk membaca			

		dilengkapi	hand-out yang sudah lengkap	
Kelompok Belajar		Menyuruh siswa untuk bergabung kembali dengan kelompoknya	Bergabung kembali dalam kelompoknya	15 Menit
		Guru menginstruksikan kepada siswa untuk aktif dalam kelompoknya, selanjutnya siswa mengerjakan LKS. Anggota yang lebih mengerti harus menjelaskan kepada anggota yang lain sampai seluruh anggota dalam kelompok mengerti.	Aktif mengerjakan LKS	
		Meminta siswa untuk mengumpulkan LKS hasil kerja kelompok	Mengumpulkan LKS hasil kerja kelompok	
Kuis		Guru memberikan kuis	Siswa mengerjakan kuis	10 Menit
		Guru mengumumkan perolehan nilai kuis	Menjelaskan pengumuman dari guru	5 Menit
		Guru mengumumkan prestasi kelompok dan memberi penghargaan		
Penutup		Membuat kesimpulan	Bersama dengan guru membuat kesimpulan	5 menit
		Memberi tugas rumah/ PR		5 Menit
		Memberi salam untuk mengakhiri pembelajaran	Menjawab salam	

E. Alat dan Sumber Belajar

1. Alat : laptop, LKS , Spidol, Papan Tulis dll

2. Sumber Belajar :

- a. Buku IPA Terpadu
- b. Buku referensi yang relevan

F. Penilaian

Bentuk : Pilihan Ganda

Jenis : Tertulis

Pertanyaan:

1. Pengertian dari jaringan dibawah ini adalah....
 - a. Kumpulan dari beberapa sel yang memiliki bentuk dan fungsi berbeda
 - b. Jaringan tidak dimiliki oleh tumbuhan
 - c. Unit terkecil dari makhluk hidup
 - d. Kumpulan dari beberapa sel yang memiliki bentuk dan fungsi yang sama.
2. Di bawah ini yang bukan organ adalah....
 - a. Ginjal
 - b. Jantung
 - c. Syaraf
 - d. Lambung
3. Perbedaan antara jaringan tumbuhan dan hewan adalah....
 - a. Tumbuhan memiliki jaringan syaraf dan parenkim
 - b. Tumbuhan memiliki jaringan parenkim dan meristem
 - c. Tumbuhan memiliki jaringan epitel dan meristem
 - d. Tumbuhan memiliki jaringan syaraf dan epitel
4. Jaringan meristem pada tumbuhan terdapat pada organ berikut, kecuali....
 - a. Ujung akar
 - b. Ujung daun
 - c. Ujung batang
 - d. Kambium
5. Organ berikut ini, manakah yang tersusun atas jaringan tulang, otot, epitel dan syaraf adalah....
 - a. Jantung
 - b. Telinga
 - c. Paru-paru
 - d. Hati
6. Jaringan penyusun daun adalah....
 - a. Jaringan epidermis, pagar, bunga karang, pengangkutan
 - b. Jaringan parenkim, pagar, bunga karang, pengangkutan
 - c. Jaringan meristem, pagar, bunga karang, pengangkutan
 - d. Jaringan xilem, floem, pagar, bunga karang, pengangkutan
7. Sistem organ yang hanya terdapat pada hewan adalah
 - a. Sistem pelindung
 - b. Sistem pencernaan
 - c. Sistem pengangkutan
 - d. Sistem penyokong
8. Kumpulan dari beberapa jaringan untuk melakukan fungsi tertentu

adalah pengertian dari....

- a. Jaringan
- b. Organ
- c. Sel
- d. Sistem organ

9. Perhatikan tabel dibawah ini!

No	Sistem Organ	Organ Penyusun
1	Pengeluaran	Ginjal, kulit,hati, paru-paru
2	Pernafasan	Hidung, kerongkongan, paru-paru
3	Pencernaan	Mulut, tenggorokan, lambung, usus besar, usus halus, anus
4	Peredaran darah	Jantung dan pembuluh darah

Pasangan yang sesuai anantara sistem organ dan organ penyusnya yang benar pada tabel di atas adalah....

- a. 1 dan 2
- b. 2 dan 3
- c. 3 dan 4
- d. 1 dan 4

10. Urutan Organisasi kehidupan adalah....

- a. Sel- jaringan – organ – sistem Organ – organisme
- b. Jaringan – sel – organ – sistem Organ - organisme
- c. Sel- jaringan – organisme – sistem Organ - organ
- d. Organisme - jaringan – organ – sistem Organ - sel

KUNCI JAWABAN:

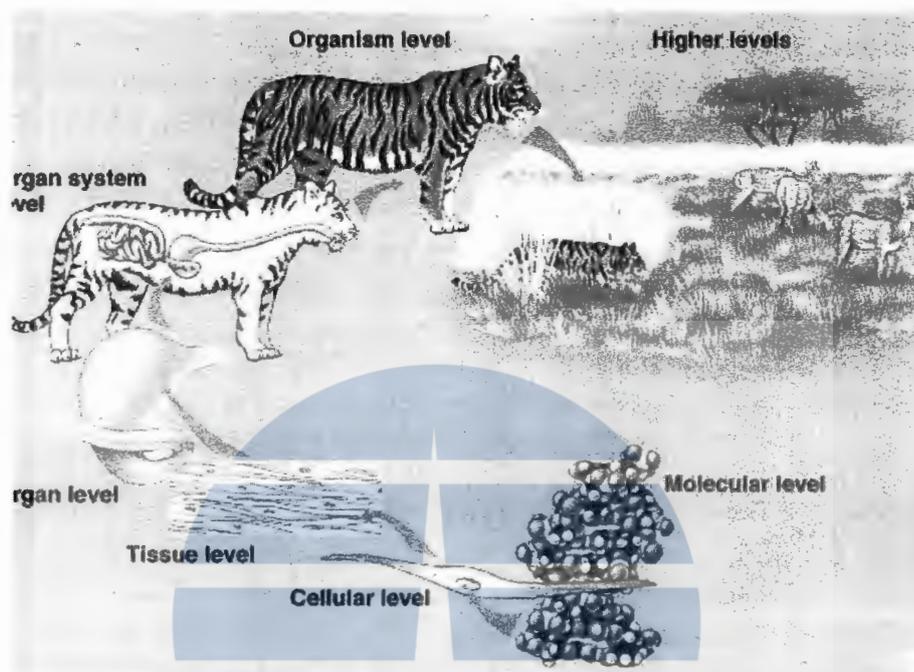


Mandi Angin Jaya, April 2016
Guru Mata Pelajaran,

Eka Susita

Lampiran 3

ORGANISASI KEHIDUPAN



Standar Kompetensi : 6. Memahami keanekaragaman makhluk hidup.

Kompetensi Dasar : 6.3 Mendeskripsikan keragaman pada sistem organisasi kehidupan mulai dari tingkat sel sampai organisme.

Tujuan Pembelajaran

5. Menjelaskan sel dan sejarah tentang sel
6. Menjelaskan organel-organel yang terdapat dalam sel
7. Menentukan organel pada sel hewan dan sel tumbuhan
8. Membedakan sel hewan dan sel tumbuhan

Petunjuk pengisian:

1. Perhatikan penjelasan guru.
2. Isilah titik-titik pada kolom yang sudah tersedia sesuai penjelasan guru selama guru menjelaskan materi.
3. Cocokkan hasil jawabanmu dengan jawaban

A. Pengertian Sel

Sel adalah.....

B. Sejarah Sel

* Sel Pertama kali ditemukan oleh..... pada tahun.....

yang menyebutkan bahwa sel adalah ruangan-ruangan kecil yang kosong.

* dan menemukan teori sel dengan mengamati sel tumbuhan dan hewan.

* Robert Brown mengamati benda yang terdapat dalam sel kemudian menemukan.....

* Felix Durjadin mengamati sel yang hidup, kemudian ,enemukan cairan dalam sel yang disebut..... yang berisi air, unsur dan anorganik.

C. Struktur Sel

1. Berdasarkan adanya membran inti, sel dibagi dua yaitu:

* Sel (tidak memiliki membran inti)

Contoh:,

*Sel (memiliki membran inti)

Contoh,

2. Berdasarkan jumlah sel , sel dibagi dua yaitu:

* Organisme bersel satu (.....)

Contoh :

*Organisme bersel banyak (.....)

Contoh :

D. Bagian – Bagian Sel

Ada 3 bagian utama sel:

1.

Fungsi : melakukan pertukaran zat dalam sel dan melindungi seluruh isi sel.

2., berupa cairan kental yang berada di dalam sel dan di luar inti sel. Di dalam sitoplasma terdapat berbagai macam organel sel, antara lain : mitokondria, sentrosom, plastida dan lain – lain.

Fungsi :

3.

Fungsi : mengatur atau pusat seluruh kegiatan sel termasuk perkembangbiakan sel dan pertumbuhan sel.

E. Organel Sel

* berfungsi sebagai tempat sintesis protein atau pematangan protein.

* berfungsi untuk melakukan respirasi sel atau pernafasan sel untuk mendapatkan energi.

* Badan Golgi berfungsi sebagai

* berfungsi sebagai sekresi protein dan lemak

* (rongga sel) berfungsi untuk pengeluaran dan tempat pencernaan makanan.

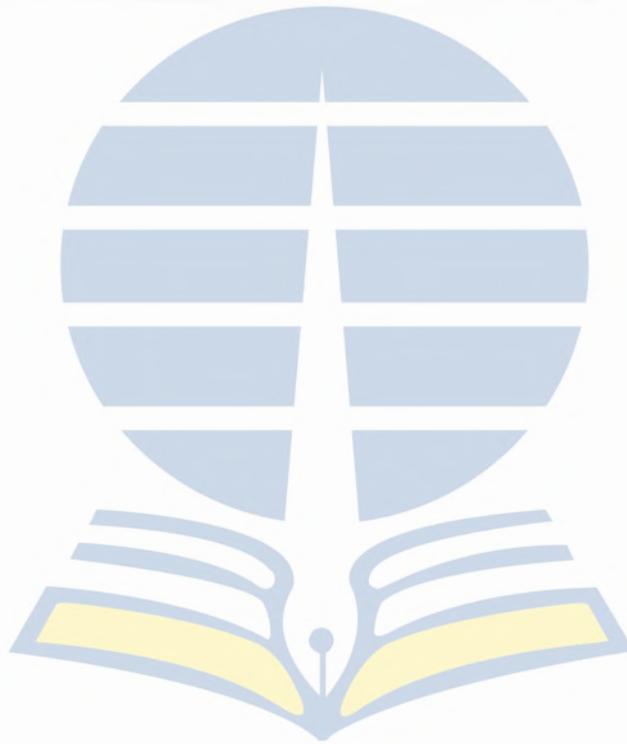
* adalah plastida yang berwarna hijau dan mengandung (zat warna hijau daun) yang berfungsi untuk mengubah energi cahaya menjadi energi kimia atau disebut dengan

* berfungsi untuk memberi bentuk pada tumbuhan.

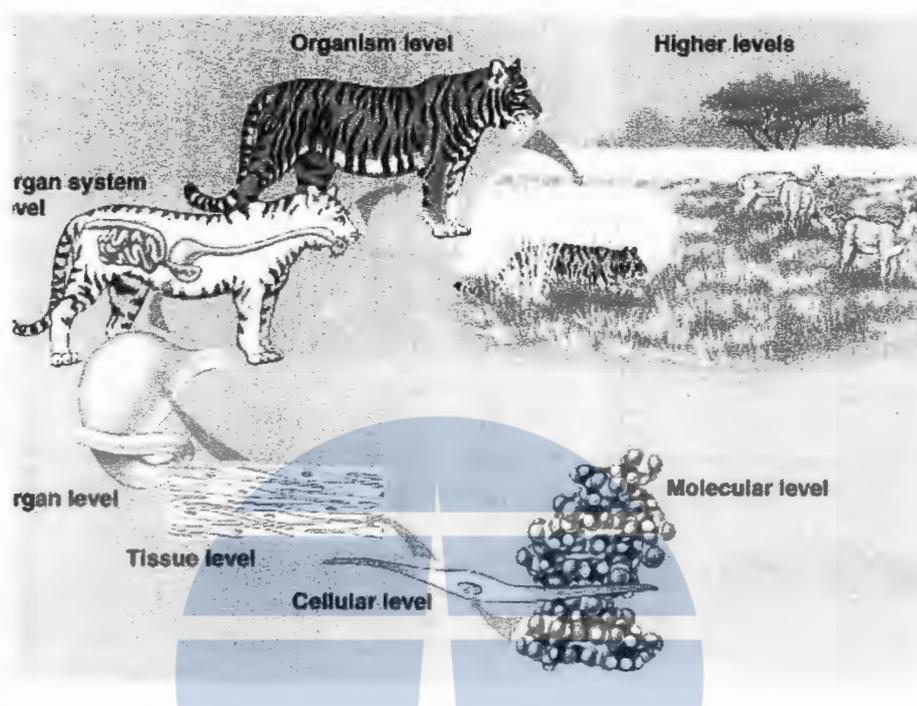
* berfungsi untuk menarik benang kromosom menuju kutubnya.

Perbedaan sel hewan dan sel tumbuhan

Nama Organel	Sel Hewan	Sel Tumbuhan
Plastida		
Vakuola		
Sentriol		
Dinding Sel		



ORGANISASI KEHIDUPAN



Standar Kompetensi : 6. Memahami keanekaragaman makhluk hidup.

Kompetensi Dasar : 6.3 Mendeskripsikan keragaman pada sistem organisasi kehidupan mulai dari tingkat sel sampai organisme.

Tujuan Pembelajaran :

15. Menjelaskan pengertian jaringan, organ dan sistem organ.
16. Menyebutkan macam-macam jaringan pada hewan dan tumbuhan.
17. Menyebutkan macam-macam organ pada tumbuhan dan hewan.
18. Menyebutkan macam-macam sistem organ.
19. Menyebutkan tingkatan organisasi kehidupan mulai dari sel sampai organisme.

Petunjuk Pengisian

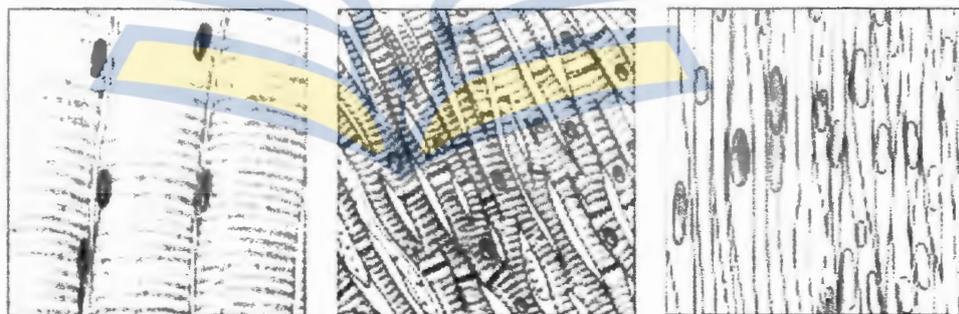
1. Perhatikan penjelasan guru.
2. Isilah titik-titik pada kolom yang sudah tersedia sesuai penjelasan guru selama guru menjelaskan materi.
3. Cocokkan hasil jawabanmu dengan jawaban temanmu pada hand-out setelah guru selesai menerangkan.

A.

- Kumpulan dari beberapa sel yang mempunyai bentuk dan fungsi yang sama untuk melakukan fungsi tertentu.
- Jaringan pada hewan antara lain adalah.....,
....., dan
- Jaringan pada tumbuhan antara lain.....
.....

B. Jaringan pada hewan

1. Jaringan epitel berfungsi.....
2. Jaringan merupakan jaringan yang tersusun atas sel-sel otot dan bersifat lentur. Terdapat macam jaringan otot yaitu:



Otot..... otot..... otot.....

3. Jaringan.....
Merupakan jaringan yang tersusun atas sel-sel saraf . setiap sel saraf terdiri dari dan

4. Jaringan.....

Merupakan jaringan yang menghubungkan bagian tubuh dengan bagian tubuh yang lain.

5. Jaringan

Merupakan jaringan yang terdiri dari jaringan tulang rawan dan jaringan tulang keras. Berfungsi untuk.....

6. Jaringan darah berfungsi untuk.....

C. Jaringan pada tumbuhan

1. Jaringan jaringan yang melapisi permukaan tubuh tumbuhan, baik pada akar, batang dan daun. Jaringan ini berfungsi untuk.....

2. Jaringan.....

Merupakan jaringan yang tersusun atas sel-sel yang selalu aktif membelah.

Terdapat pada : ujung....., ujung..... dan.....

3. Jaringan pengangkut

- Jaringan / pembuluh kayu

Jaringan ini berfungsi untuk.....

- Jaringan / pembuluh tapis

Jaringan ini berfungsi untuk

4. Jaringan

Merupakan

5. Jaringan parenkim, berfungsi untuk

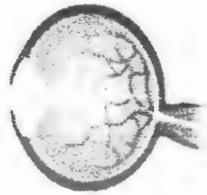
.....

- Merupakan kumpulan dari beberapa jaringan untuk melakukan fungsi tertentu.

Contoh pada hewan : jantung, ginjal, mata, telinga dll.

Contoh pada tumbuhan: daun , akar, dan batang.

1. Organ pada hewan antara lain



a. mata

b. Paru-paru

c. jantung

1. Mata

Mata terdiri dari jaringan.....

Berfungsi sebagai.....

2. Paru – paru

Tersusun atas jaringan.....

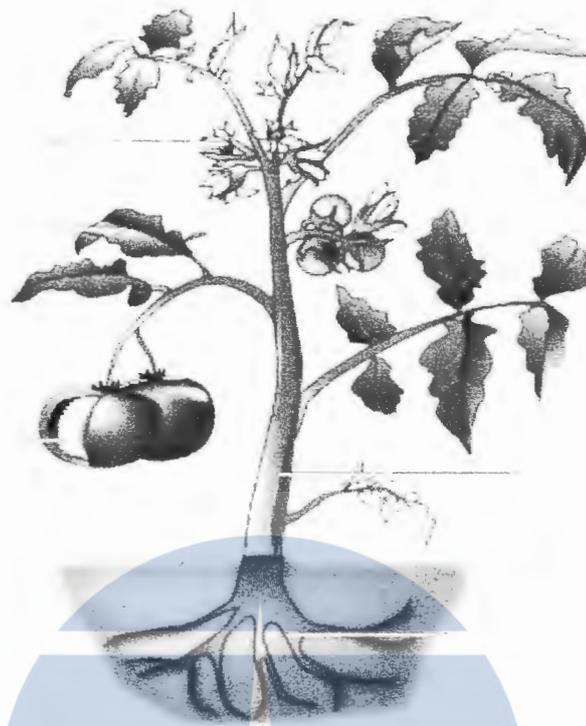
Berfungsi sebagai.....

3. Jantung

Tersusun atas jaringan.....

Berfungsi sebagai.....

2. Organ pada tumbuhan



A. Daun

Daun tersusun atas jaringan..... , jaringan pagar,.....

Daun berfungsi sebagai tempat

B. Akar

Tersusun atas jaringan, parenkim dan

Akar berfungsi untuk.....

C. Batang

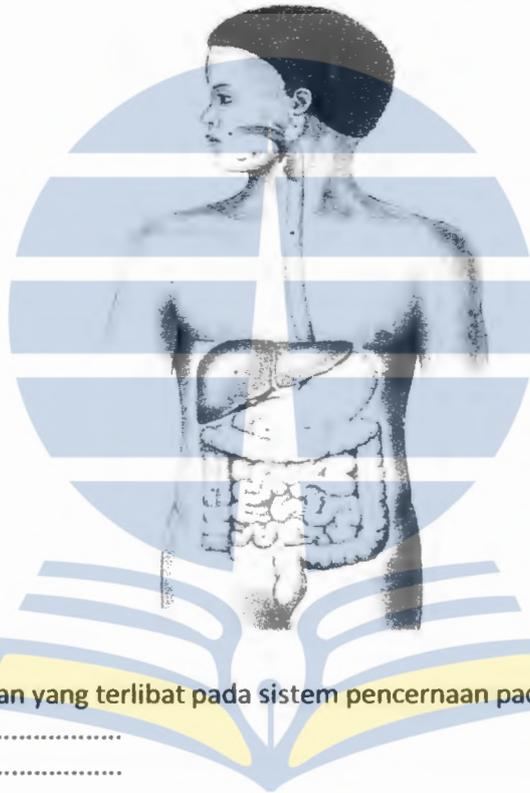
Tersusun atas jaringan epidermis,..... dan

Batang berfungsi sebagai

SISTEM ORGAN

- Sistem Organ adalah.....
- Pada manusia dan hewan terdapat beberapa sistem organ antara lain:
 - a.
 - b.
 - c.
 - d.
 - e.

1. Sistem Pencernaan pada manusia



- Urutan organ yang terlibat pada sistem pencernaan pada gambar diatas adalah:
 1.
 2.
 3.
 4.
 5.
 6.
- Sistem organ pada tumbuhan antara lain:
 - a. Sistem pengangkutan
 - b.
 - c.

TINGKATAN ORGANISASI KEHIDUPAN

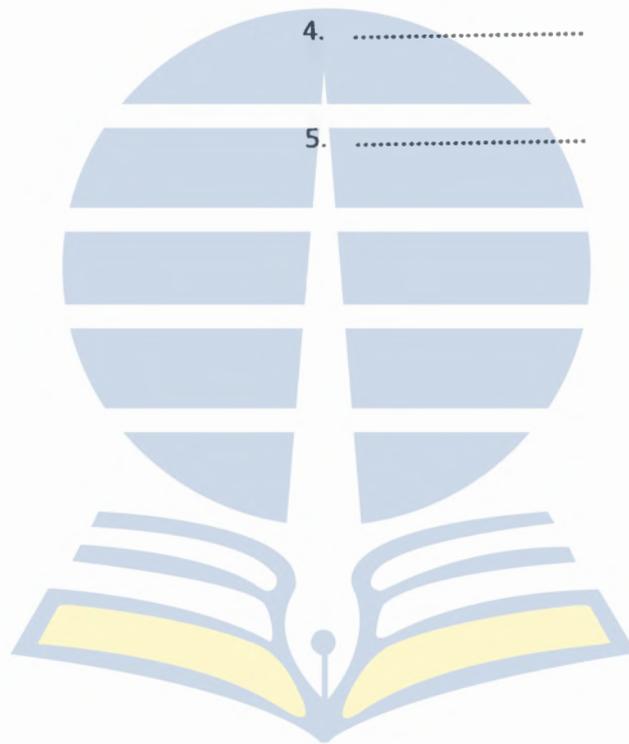
1.

2.

3.

4.

5.



Lampiran 4

LEMBAR KERJA SISWA PERTEMUAN KE 1 MATERI : SEL

Kelas : Hari / Tanggal :
Kelompok :
Nama Anggota :1.
2.
3.
4.
5.

Standar Kompetensi : 6. Memahami keanekaragaman makhluk hidup.

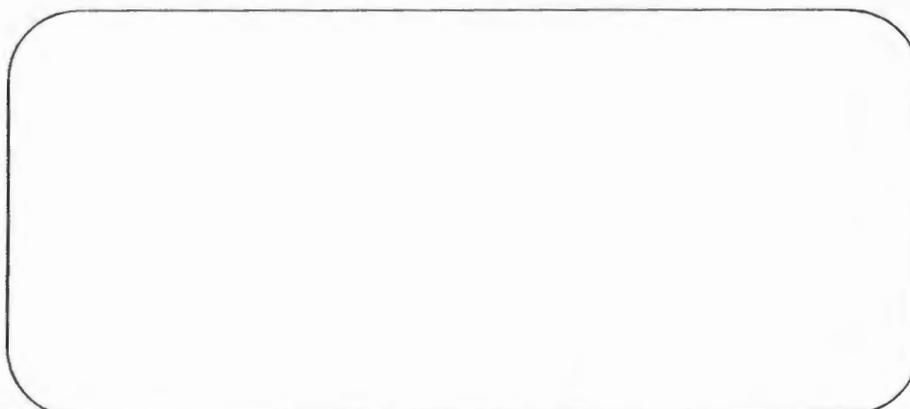
Kompetensi Dasar : 6.3 Mendeskripsikan keragaman pada sistem organisasi kehidupan mulai dari tingkat sel sampai organisme.

Tujuan Pembelajaran

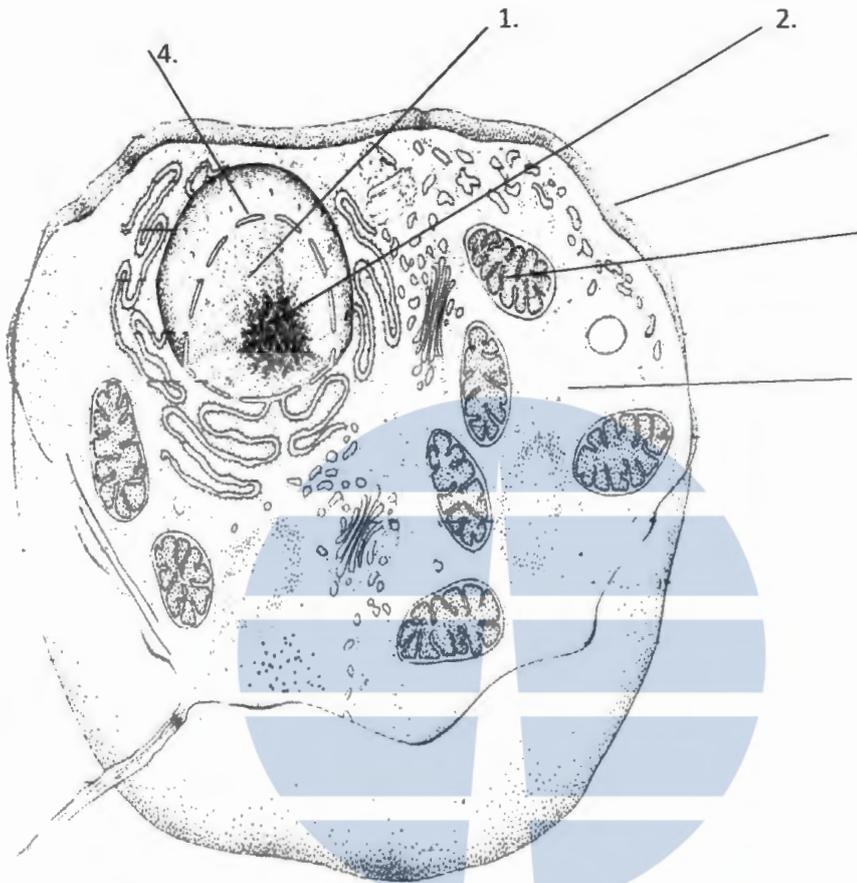
1. Menjelaskan sel dan sejarah tentang sel
2. Menjelaskan organel-organel yang terdapat dalam sel
3. Menentukan organel pada sel hewan dan sel tumbuhan
4. Membedakan sel hewan dan sel tumbuhan

Pertanyaan:

1. Jelaskan sejarah tentang sel yang telah kamu ketahui.



2. Lengkapi gambar sel hewan berikut



3. Tentukan perbedaan sel hewan dan sel tumbuhan . berilah keterangan dengan ada / tidak ada.

No	Nama Organ	Sel Hewan	Sel Tumbuhan

LEMBAR KERJA SISWA PERTEMUAN KE 2 MATERI : Jaringan , Organ, dan Sistem Organ

Kelas	:		Hari / Tanggal :
Kelompok	:		
Nama Anggota	:	1.	
		2.	
		3.	
		4.	
		5.	

Tujuan Pembelajaran :

5. Menjelaskan pengertian jaringan, organ dan sistem organ.
6. Menyebutkan macam-macam jaringan pada hewan dan tumbuhan.
7. Menyebutkan macam-macam organ pada tumbuhan dan hewan.
8. Menyebutkan macam-macam sistem organ.
9. Menyebutkan tingkatan organisasi kehidupan mulai dari sel sampai organisme.

Pertanyaan:

1. Jelaskan Pengertian Jaringan.

Jawab :

2. Lengkapilah tabel dibawah ini.
a. Jaringan tumbuhan beserta fungsinya.

No	Nama Jaringan	Fungsi
1	Meristem	
2	Epidermis	
3	Parenkim	
4	xilem	

3. Jaringan hewan beserta fungsinya.

No	Nama Jaringan	Fungsi
1	Epitel	
2	Otot	
3	Saraf	
4	penyokong	

4. Organ dan jaringan penyusunnya.

No	Nama Organ	Jaringan Penyusun
1	Akar	
2	Mata	
3	Ginjal	

5. Sistem Organ pada hewan dan organ penyusunnya

No	Nama Sistem	Jaringan Penyusun
1		Kulit, Paru-paru, Ginjal, Hati
2	Sistem Pernapasan	
3		Mulut, kerongkongan, lambung, usus halus, usus besar, anus

6. Urutkan data dibawah ini sesuai dengan urutan organisasi kehidupan.

Sel – Organ – Jaringan- Organisme – sistem Organ

Jawab: `

Lampiran 5

JAWABAN ISIAN HAND-OUT TEKNIK GNT

Standar Kompetensi : 6. Memahami keanekaragaman makhluk hidup.

Kompetensi Dasar : 6.3 Mendeskripsikan keragaman pada sistem organisasi kehidupan mulai dari tingkat sel sampai organisme.

Tujuan Pembelajaran

1. Menjelaskan sel dan sejarah tentang sel
2. Menjelaskan organel-organel yang terdapat dalam sel
3. Menentukan organel pada sel hewan dan sel tumbuhan
4. Membedakan sel hewan dan sel tumbuhan

A. Pengertian Sel

Sel adalah unit terkecil dari makhluk hidup

B. Sejarah Sel

- * Sel Pertama kali ditemukan oleh Robert Hooke. Pada tahun 1665, yang menyebutkan bahwa sel adalah ruangan-ruangan kecil yang kosong.
- * Schleiden dan Schwann menemukan teori sel dengan mengamati sel tumbuhan dan hewan.
- * Robert Brown mengamati benda yang terdapat dalam sel kemudian menemukan inti sel
- * Felix Durjadin mengamati sel yang hidup, kemudian menemukan cairan dalam sel yang disebut protoplasma yang berisi air, unsur organik, dan anorganik.

C. Struktur Sel

1. Berdasarkan adanya membran inti, sel dibagi dua yaitu:

- * Sel prokariotik (tidak memiliki membran inti)

Contoh: bakteri, alga biru

- * Sel eukariotik (memiliki membran inti)

Contoh hewan, tumbuhan

2. Berdasarkan jumlah sel, sel dibagi dua yaitu:

* Organisme bersel satu (uniseluler)

Contoh : bakteri, protista

* Organisme bersel banyak (multiseluler)

Contoh : manusia, hewan

D. Bagian – Bagian Sel

Ada 3 bagian utama sel:

1. membran sel

Fungsi : melakukan pertukaran zat dalam sel dan melindungi seluruh isi sel.

2. sitoplasma, berupa cairan kental yang berada di dalam sel dan di luar inti sel. Di dalam sitoplasma terdapat berbagai macam organel sel, antara lain : mitokondria, sentrosom, plastida dan lain – lain.

Fungsi : tempat berlangsungnya kegiatan sel.

3. Inti sel (nukleus).

Fungsi : mengatur atau pusat seluruh kegiatan sel termasuk perkembangbiakan sel dan pertumbuhan sel.

E. Organel Sel

* Ribosom berfungsi sebagai tempat sintesis protein atau pembedakan protein.

* Mitokondria berfungsi untuk melakukan respirasi sel atau pernafasan sel untuk mendapatkan energi.

* Badan Golgi berfungsi sebagai alat pengeluaran

* Retikulum endoplasma berfungsi sebagai sekresi protein dan lemak

* Vakuola (rongga sel) berfungsi untuk pengeluaran dan tempat pencernaan makanan.

* Kloroplas adalah plastida yang berwarna hijau dan mengandung klorofil (zat warna hijau daun) yang berfungsi untuk mengubah energi cahaya menjadi energi kimia atau disebut dengan fotosintesis.

* Dinding sel berfungsi untuk memberi bentuk pada tumbuhan.

* Sentiol berfungsi untuk menarik benang kromosom menuju kutubnya.

Perbedaan sel hewan dan sel tumbuhan

Nama Organel	Sel Hewan	Sel Tumbuhan
Plastida	Tidak ada	ada
Vakuola	kecil	Besar
Sentriol	ada	Tidak ada
Dinding Sel	Tidak ada	ada



Pertemuan ke- 2.

Standar Kompetensi : 6. Memahami keanekaragaman makhluk hidup.

Kompetensi Dasar : 6.3 Mendeskripsikan keragaman pada sistem organisasi kehidupan mulai dari tingkat sel sampai organisme.

Tujuan Pembelajaran :

7. Menjelaskan pengertian jaringan, organ dan sistem organ.
8. Menyebutkan macam-macam jaringan pada hewan dan tumbuhan.
9. Menyebutkan macam-macam organ pada tumbuhan dan hewan.
10. Menyebutkan macam-macam sistem organ.
11. Menyebutkan tingkatan organisasi kehidupan mulai dari sel sampai organisme.

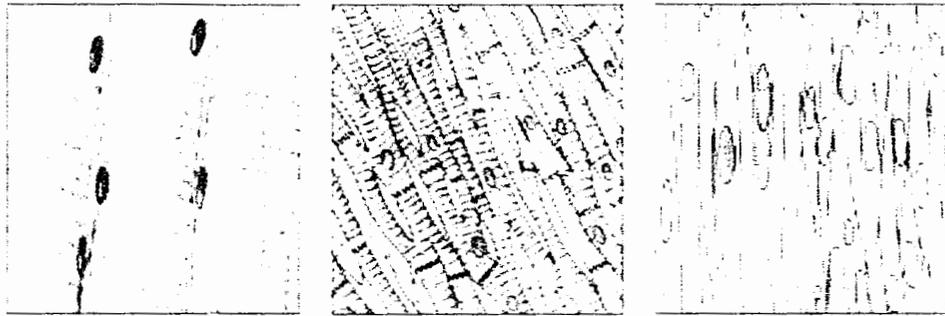
A . Jaringan

- Kumpulan dari beberapa sel yang mempunyai bentuk dan fungsi yang sama untuk melakukan fungsi tertentu.
- Jaringan pada hewan antara lain adalah jaringan epitel, otot, saraf, ikat, dan penyokong
- Jaringan pada tumbuhan antara lain pengangkut, epidermis dan meristem

B. Jaringan pada hewan

- Jaringan epitel berfungsi melapisi organ tubuh di permukaan dalam dan luar
- Jaringan otot merupakan jaringan yang tersusun atas sel-sel otot dan bersifat lentur. Terdapat tiga macam jaringan otot yaitu:

Otot jantungotot lurikotot polos



- Jaringan saraf
Merupakan jaringan yang tersusun atas sel-sel saraf . setiap sel saraf terdiri dari badan sel saraf, cabang dan akson
- Jaringan ikat
Merupakan jaringan yang menghubungkan bagian tubuh dengan bagian tubuh yang lain.
- Jaringan tulang
Merupakan jaringan yang terdiri dari jaringan tulang rawan dan jaringan tulang keras. Berfungsi untuk memberi bentuk tubuh, melindungi tubuh dan menguatkan tubuh.
- Jaringan darah berfungsi untuk alat pengangkutan, pertahanan tubuh dan memelihara suhu tubuh.

B. Jaringan pada tumbuhan

- Jaringan epidermis jaringan yang melapisi permukaan tubuh tumbuhan, baik pada akar, batang dan daun. Jaringan ini berfungsi untuk melindungi jaringan yang terdapat didalamnya.
- Jaringan meristem
Merupakan jaringan yang tersusun atas sel-sel yang selalu aktif membelah. Terdapat pada : ujung akar, ujung batang dan kambium
- Jaringan pengangkut

- Jaringan Xilem / pembuluh kayu
Jaringan ini berfungsi untuk mengangkut air dan mineral tanah
- Jaringan floem / pembuluh tapis
Jaringan ini berfungsi untuk mengangkut hasil fotosintesis keseluruhan tubuh tanaman.
- Jaringan parenkim, berfungsi sebagai tempat terjadinya fotosintesis dan menyimpan cadangan makanan

ORGAN

- Merupakan kumpulan dari beberapa jaringan untuk melakukan fungsi tertentu.
Contoh pada hewan : jantung, ginjal, mata, telinga dll.
Contoh pada tumbuhan: daun , akar, dan batang.
3. Organ pada hewan antara lain



b. mata



b. Paru-paru



c. jantung

4. Mata

Mata terdiri dari jaringan saraf, otot, darah dan pengikat.

Berfungsi sebagai indra penglihatan

5. Paru – paru

Tersusun atas jaringan epitel, ikat dan darah

Berfungsi sebagai tempat pertukaran gas oksigen dan karbon dioksida.

6. Jantung

Tersusun atas jaringan otot, saraf dan darah

Berfungsi untuk memompa darah keseluruh tubuh.

Organ pada tumbuhan



D. Daun

Daun tersusun atas jaringan epidermis, jaringan pagar, bunga karang dan pengangkut.

Daun berfungsi sebagai tempat fotosintesis.

E. Akar

Tersusun atas jaringan epidermis, parenkim dan pengangkut

Akar berfungsi untuk menempel atau menancap ke dalam tanah

F. Batang

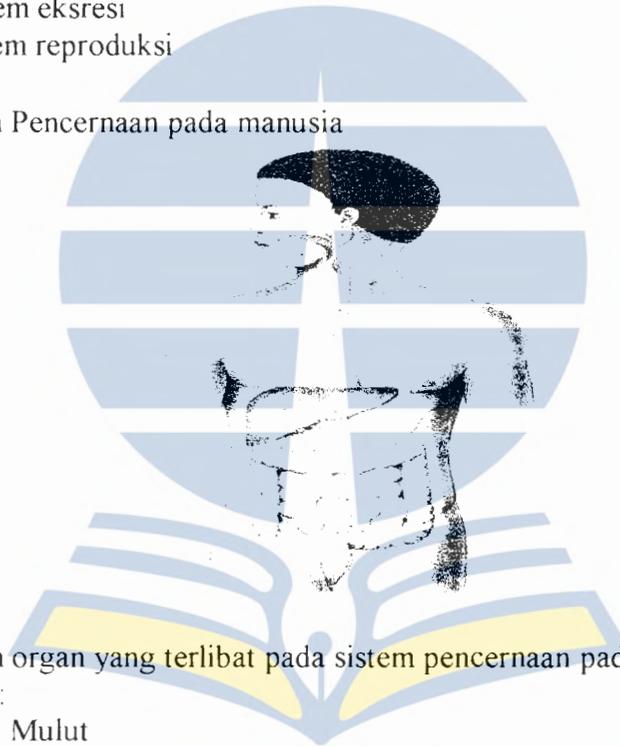
Tersusun atas jaringan epidermis, parenkim dan pengangkut.

Batang berfungsi sebagai penghubung antara akar dan daun

SISTEM ORGAN

- Sistem Organ adalah beberapa organ – organ yang bekerja sama membentuk kesatuan untuk menjalankan fungsi tertentu.
- Pada manusia dan hewan terdapat beberapa sistem organ antara lain:
 - a. sistem pernapasan
 - b. sistem peredaran darah
 - c. sistem pencernaan
 - d. sistem ekskresi
 - e. sistem reproduksi

- Sistem Pencernaan pada manusia



- Urutan organ yang terlibat pada sistem pencernaan pada gambar diatas adalah:
 1. Mulut
 2. kerongkongan
 3. lambung
 4. usus halus
 5. usus besar
 6. anus
- **Sistem organ pada tumbuhan antara lain:**
 - a. Sistem pengangkutan
 - b. Sistem transpirasi
 - c. Sistem reproduksi

TINGKATAN ORGANISASI KEHIDUPAN

Sel – jaringan –Organ -Sistem organ-organisme

Lampiran 6

**JAWABAN LEMBAR KERJA SISWA
PERTEMUAN KE 1
MATERI : SEL**

Standar Kompetensi : 6. Memahami keanekaragaman makhluk hidup.

Kompetensi Dasar : 6.3 Mendeskripsikan keragaman pada sistem organisasi kehidupan mulai dari tingkat sel sampai organisme.

Tujuan Pembelajaran

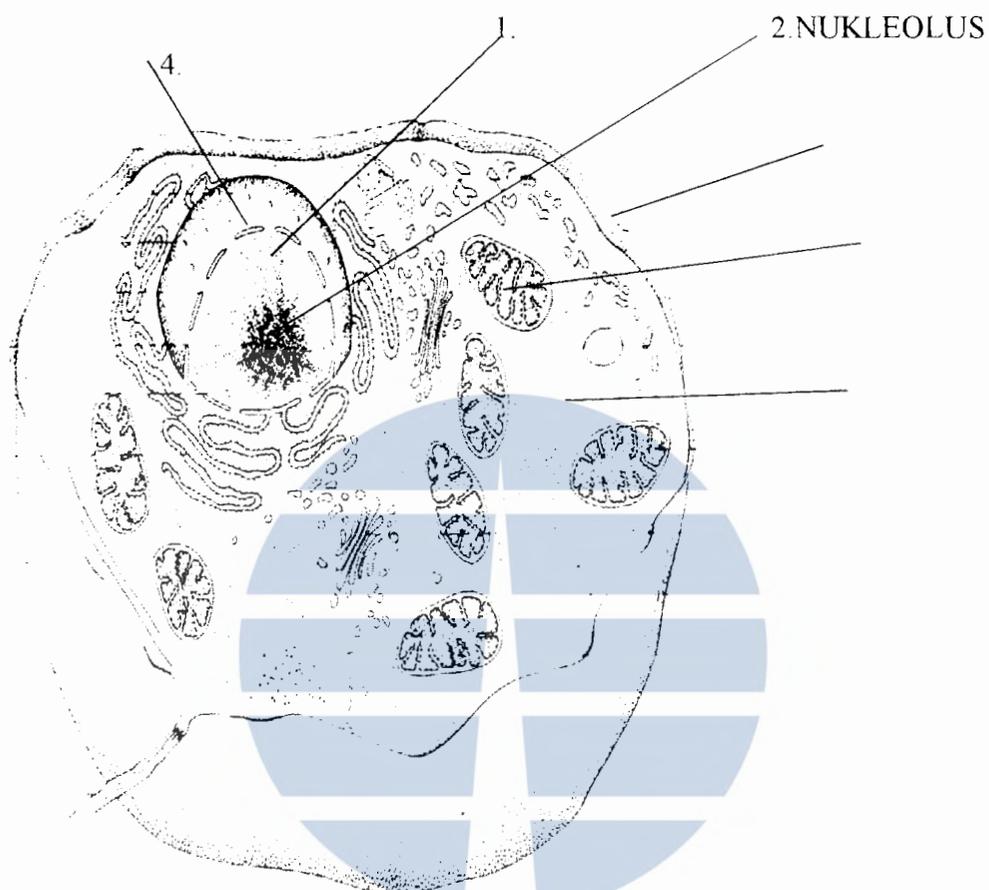
1. Menjelaskan sel dan sejarah tentang sel
2. Menjelaskan organel-organel yang terdapat dalam sel
3. Menentukan organel pada sel hewan dan sel tumbuhan
4. Membedakan sel hewan dan sel tumbuhan

Pertanyaan:

1. Jelaskan sejarah tentang sel yang telah kamu ketahui.

- * Sel Pertama kali ditemukan oleh Robert Hooke. Pada tahun 1665, yang menyebutkan bahwa sel adalah ruangan-ruangan kecil yang kosong.
- * Schleiden dan Schwann menemukan teori sel dengan mengamati sel tumbuhan dan hewan.
- * Robert Brown mengamati benda yang terdapat dalam sel kemudian menemukan inti sel
- * Felix Durjadin mengamati sel yang hidup, kemudian menemukan cairan dalam sel yang disebut protoplasma yang berisi air, unsur organik. dan anorganik.

2. Lengkapi gambar sel hewan berikut



3. Tentukan perbedaan sel hewan dan sel tumbuhan. berilah keterangan dengan ada / tidak ada.

No	Nama Organ	Sel Hewan	Sel Tumbuhan
1	Sentriol	Ada	Tidak
2	Plastida	Tidak	Ada
3	Dinding sel	Tidak	Ada
4	vakuola	Ada	ada

JAWABAN LEMBAR KERJA SISWA PERTEMUAN KE 2 MATERI : Jaringan , Organ, dan Sistem Organ

Tujuan Pembelajaran :

4. Menjelaskan pengertian jaringan, organ dan sistem organ.
5. Menyebutkan macam-macam jaringan pada hewan dan tumbuhan.
6. Menyebutkan macam-macam organ pada tumbuhan dan hewan.
7. Menyebutkan macam-macam sistem organ.
8. Menyebutkan tingkatan organisasi kehidupan mulai dari sel sampai organisme.

Pertanyaan:

1. Jelaskan Pengertian Jaringan.

Jawab :

Kumpulan dari beberapa sel yang mempunyai bentuk dan fungsi yang sama untuk melakukan fungsi tertentu

2. Lengkapilah tabel dibawah ini.
a. Jaringan tumbuhan beserta fungsinya.

No	Nama Jaringan	Fungsi
1	Meristem	Untuk melakukan pembelahan sel
2	Epidermis	Jaringan pelindung
3	Parenkim	Tempat penyimpanan makanan
4	xilem	Mengangkut air dan mineral dari akar

3. Jaringan hewan beserta fungsinya.

No	Nama Jaringan	Fungsi
1	Epitel	Melapisi permukaan tubuh luar maupun dalam
2	Otot	Alat gerak aktif
3	Saraf	Menerima dan menanggapi rangsang
4	penyokong	Memberi bentuk tubuh

4. Organ dan jaringan penyusunnya.

No	Nama Organ	Jaringan Penyusun
1	Akar	Epidermis, parenkim dan pengangkut
2	Mata	Otot, saraf, ikat, darah
3	Ginjal	Otot, ikat, saraf dll

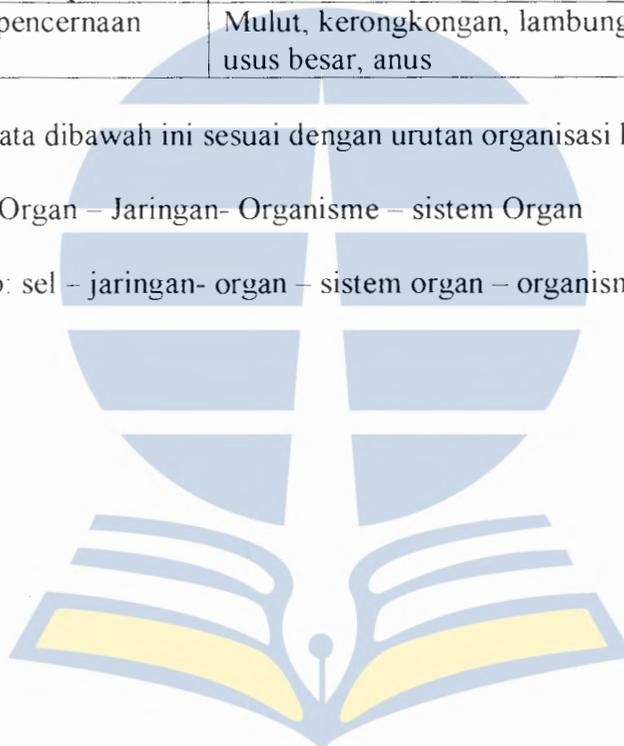
5. Sistem Organ pada hewan dan organ penyusunnya

No	Nama Sistem	Jaringan Penyusun
1	eksresi	Kulit, Paru-paru, Ginjal, Hati
2	Sistem Pernapasan	
3	pencernaan	Mulut, kerongkongan, lambung, usus halus, usus besar, anus

6. Urutkan data dibawah ini sesuai dengan urutan organisasi kehidupan.

Sel – Organ – Jaringan- Organisme – sistem Organ

Jawab: sel – jaringan- organ – sistem organ – organisme



Lampiran 7

Rekap Analisis intrumen Tes (Anates)
Validitas, Tingkat kesukaran, dan Daya pembeda Intrumen Tes

No Soal	Validitas korelasi	Validitas kriteria	Tingkat Kesukatan Kriteria	Daya Pembeda	Keterangan
1	0,421	valid	Sedang	55,56	Digunakan
2	0,247	Tidak	Sedang	22,22	Tidak digunakan
3	0,226	Tidak	Sangat mudah	22,22	Tidak digunakan
4	0,659	Valid	Sedang	88,89	Digunakan
5	0,302	Tidak	Sedang	66,67	Tidak digunakan
6	0,118	Tidak	Sedang	22,22	Tidak digunakan
7	0,487	Valid	Sedang	77,78	Digunakan
8	0,231	Tidak	Sangat mudah	22,22	Tidak digunakan
9	0,234	Tidak	Sedang	11,11	Tidak digunakan
10	0,414	Valid	Sedang	55,56	Digunakan
11	0,277	Tidak	Sedang	11,11	Tidak digunakan
12	0,328	Valid	Sedang	33,33	Digunakan
13	0,213	Tidak	Sedang	0,00	Tidak digunakan
14	0,444	Valid	Sedang	66,67	Digunakan
15	0,584	Valid	Sedang	100,00	Digunakan
16	0,425	Valid	Sedang	66,67	Digunakan
17	0,243	Tidak	Sukar	11,11	Tidak digunakan
18	0,015	Tidak	Sedang	0,00	Tidak digunakan
19	0,279	Tidak	Sukar	22,22	Tidak digunakan
20	0,389	Valid	Sukar	22,22	Digunakan
21	0,363	Valid	Sedang	44,44	Digunakan
22	0,534	Valid	Sedang	55,56	Digunakan
23	0,367	Valid	Sukar	22,22	Digunakan
24	0,475	Valid	Sedang	55,56	Digunakan
25	0,376	Valid	Sedang	33,33	Digunakan
26	0,382	Valid	Sedang	33,33	Digunakan
27	0,197	Tidak	Sedang	33,33	Tidak digunakan
28	0,013	Tidak	Mudah	11,11	Tidak digunakan
29	0,399	Valid	Sedang	55,56	Digunakan
30	0,464	Valid	Sedang	44,44	Digunakan
31	0,149	Tidak	Sedang	0,00	Tidak digunakan
32	0,386	Valid	Sedang	44,44	Digunakan
33	0,095	Tidak	Sedang	11,11	Tidak digunakan
34	0,319	Valid	Sangat mudah	22,22	Digunakan
35	0,291	Tidak	Sedang	11,11	Tidak digunakan
36	0,203	Tidak	Sedang	22,22	Tidak digunakan
37	0,315	Valid	Sedang	55,56	Digunakan
38	0,206	Tidak	Sukar	0,00	Tidak digunakan
39	0,427	Valid	Sedang	44,44	Digunakan
40	0,210	Tidak	Sedang	11,11	Tidak digunakan

Lampiran 8

SOAL INSTRUMEN TES

Nama :

Nilai :

Kelas :

Pilihlah salah satu jawaban yang kamu anggap benar, dengan memberi tanda silang pada salah satu jawaban yang kamu pilih.

1. Ahli yang pertamakali menemukan sel adalah....

a. Carolus Linnaeus

b. Charles Darwin

c. Robert Brown

d. Robert Hooke

2. sel pembentuknya berbentuk bulat, pipih dan cekung. Merupakan ciri dari....

a. otot polos

b. darah

c. syaraf

d. otot jantung

3. organel sel yang berfungsi untuk tempat sintesis protein adalah....

a. sitoplasma

b. membran inti

c. ribosom

d. badan golgi

4. organel sel yang berfungsi yang memberi bentuk pada sel tumbuhan adalah....

a. vakuola

b. dinding sel

c. ribosom

d. badan golgi

5. Fungsi mitokondria adalah....

a. penghasil energi

b. penghasil oksigen

c. penghasil makanan

d. penghasil enzim

6. Fungsi plastida adalah....

a. pencernaan

b. sintesis protein

c. pengeluaran

d. foto sintesis

7. Di dalam proplasma berlangsung aktivitas kehidupan. Komponen penyusun protoplasma....

- a. oksigen dan karbondioksida b. air dan unsur organik
c. air, unsur organik dan anorganik d. air dan oksigen

8. Perbedaan RE kasar dan RE halus adalah....

- a. ribosom b. lisosom
c. sentrosom d. mitokondria

9. seorang siswa melakukan pengamatan terhadap suatu sel, kemudian diperoleh data sel tersebut tidak memiliki vakuola karena vakuola yang sangat kecil dan tidak berding. Maka dapat dipastikan sel tersebut merupakan sel....

- a. syaraf b. darah
c. tumbuhan d. hewan

10. Di bawah ini bagian-bagian yang terdapat dalam sel.

1. kloroplas 4. vakuola
2. mitokondria 5. sentrosom
3. dinding sel 6. Lisosom

Organel yang hanya dimiliki sel hewan adalah....

- a. 5 dan 6 b. 1, 5 dan 6
c. 1, 2 dan 3 d. 1, 3 dan 5

11. Perhatikan tabel berikut !

No	Nama Organek	Tumbuhan	Hewan
1	Dinding sel	Ada	tidak
2	Nukleus	Tidak	Ada
3	Ribosom	Ada	Tidak
4	Badan Golgi	Tidak	Ada
5	Sentriol	Tidak	Ada
6	Plastida	Ada	Ada
7	vakuola	Besar	kecil

Pada tabel di atas perbedaan antara sel tumbuhan dan hewan yang benar adalah....

- a. 1, 2 dan 7 b. 1, 3 dan 5
c. 1, 4 dan 7 d. 1, 5 dan 7

12. Kumpulan dari beberapa sel yang memiliki bentuk dan fungsi yang sama, adalah pengertian dari....

- a. sel
- b. jaringan
- c. organ
- d. sistem organ

13. Kumpulan dari beberapa jaringan untuk melakukan fungsi tertentu, adalah pengertian dari....

- a. Organ
- b. jaringan
- c. sel
- d. sistem organ

14. Organ-organ yang bekerjasama untuk melakukan fungsinya disebut....

- a. sistem organ
- b. jaringan
- c. organ
- d. sel

15. Jaringan yang berfungsi mengangkut air dan garam mineral dari akar ke daun adalah....

- a. floem
- b. xilem
- c. epidermis
- d. kolenkim

16. Jaringan yang berbentuk pipih, kubus, dan silinder yang berfungsi untuk melapisi permukaan tubuh atau organ baik permukaan dalam maupun permukaan luar adalah....

- a. epidermis
- b. ikat
- c. epitel
- d. darah

17. Berikut ini yang bukan organ adalah....

- a. mata
- b. jantung
- c. lambung
- d. syaraf

18. Jaringan otot yang merupakan penyusun organ pencernaan...

- a. otot lurik
- b. otot polos
- c. otot jantung
- d. otot lurik dan otot polos

19. Dari hasil pemeriksaan Dokter seseorang divonis mengalami kerusakan pada lambung . maka dapat dipatikan orang tersebut mengalami gangguan pada sistem

- a. peredaran
- b. pencernaan
- c. pernafasan
- d. pengeluaran

20. Urutan organisasi kehidupan yang benar adalah....

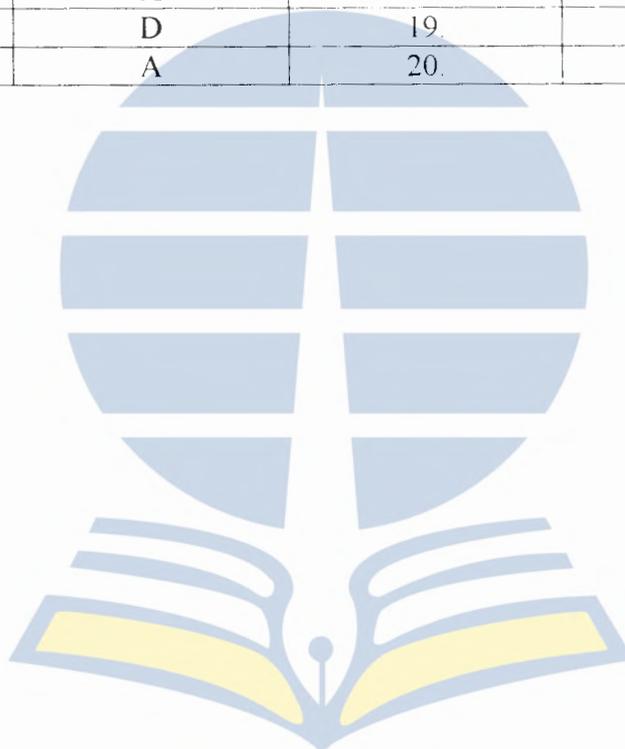
- a. sel-jaringan-organ-sistem organ – organisme
- b. organisme-jaringan-organ-sistem organ – sel
- c. organ-jaringan-sel-sistem organ – organisme
- d. jaringan-sel-organ-sistem organ – organisme



Lampiran 9

KUNCI JAWABAN SOAL TES

No.SoaI	Jawaban	No.SoaI	Jawaban
1.	D	11.	D
2.	B	12.	B
3.	C	13.	A
4.	B	14.	A
5.	A	15.	B
6.	D	16.	C
7.	C	17.	D
8.	A	18.	B
9.	D	19.	B
10.	A	20.	A



Lampiran 10

LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS GURU KELAS EKSPERIMEN
Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Dengan Teknik
GNT Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VII SMPN 04 MUKOMUKO
Pada Konsep Organisasi Kehidupan

Nama Sekolah : SMPN 04 Mukomuko
 Tahun Pelajaran : 2015/2016
 Kelas/ Semester :
 Pertemuan : Kesatu
 Observer :
 Hari/Tanggal :

Berilah tanda *chek list* (√) pada kolom di bawah ini sesuai pengamatan anda.

Ya : Dilaksanakan

Tidak : Tidak Dilaksanakan

No	Kegiatan	Aktivitas Guru	Ya	Tidak	Menit ke-
1	Awal	Guru mengkondisikan kelas			
2		Guru mengabsen siswa			
3		Guru memberi motivasi			
4		Guru menyampaikan tujuan pembelajaran			
5		Guru menjelaskan prosedur pembelajaran STAD dengan teknik GNT			
6		Guru memberikan apersepsi: Tahukah kalian bahwa telur ayam merupakan sel berukuran raksasa?			
7	Inti	Guru membagi kelompok yang berjumlah 4-5 siswa yang terdiri dari 1 orang berprestasi tinggi, 2-3 sedang dan 1 rendah.			
8		Guru membagi Hand-Out GNT			
9		Guru menjelaskan materi dengan metode ceramah			
10		Guru meminta siswa berdiskusi dalam kelompoknya untuk melengkapi hand-out GNT			
11		Guru menunjuk siswa membaca kembali hand-out yang sudah dilengkapi dari penjelasan guru			

12		Guru meminta siswa bergabung dalam kelompoknya			
13		Guru membagi LKS. "Guru memberikan instruksi kepada setiap anggota kelompok untuk kerja sama, berdiskusi ketika mengerjakan lembar kerja. Anggota yang lebih mengerti menjelaskan kepada anggota lainnya sampai semua anggota dalam kelompok mengerti. Guru memperhatikan dan membimbing aktivitas siswa setiap kelompok STAD."			
14		Guru meminta siswa mengumpulkan LKS hasil kerja kelompok			
15		Guru mengadakan tes individu atau kuis			
16		Guru meminta siswa untuk mengerjakan kuis dengan tenang dan bertanggung jawab. Selama mengerjakan kuis siswa dilarang bekerja sama.			
17		Guru mengamati aktivitas kuis yang dilakukan siswa dan menegur siswa jika terjadi kecurangan.			
18		Guru meminta siswa untuk mengumpulkan jawaban kuis.			
19		Guru mengacak lembar jawaban kuis untuk dikoreksi bersama			
20		Guru menyebutkan perolehan nilai kuis setiap siswa.			
21		Guru menyebutkan perolehan skor kelompok.			
22		Guru mengumumkan prestasi kelompok			
23		Guru memberikan kesimpulan			
24	penutup	Guru memberi penghargaan kepada kelompok berprestasi			

Mandi Angin Jaya, April 2016
Observer

.....

LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS GURU KELAS EKSPERIMEN
Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Dengan Teknik
GNT Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VII SMPN 04 MUKOMUKO
Pada Konsep Organisasi Kehidupan

Nama Sekolah : SMPN 04 Mukomuko
Tahun Pelajaran : 2015/2016
Kelas/ Semester :
Pertemuan : Kedua
Observer :
Hari/Tanggal :

Berilah tanda *check list* (√) pada kolom di bawah ini sesuai pengamatan anda.

Ya : Dilaksanakan
Tidak : Tidak Dilaksanakan

No	Kegiatan	Aktivitas Guru	Ya	Tidak	Menit ke-
1	Awal	Guru mengkondisikan kelas			
2		Guru mengabsen siswa			
3		Guru memberi motivasi			
4		Guru menyampaikan tujuan pembelajaran			
5		Guru menjelaskan prosedur pembelajaran STAD dengan teknik GNT			
6		Guru memberikan apersepsi: Tahukah kalian bahwa telur ayam merupakan sel berukuran raksasa?			
7	Inti	Guru membagi kelompok yang berjumlah 4-5 siswa yang terdiri dari 1 orang berprestasi tinggi, 2-3 sedang dan 1 rendah.			
8		Guru membagi Hand-Out GNT			
9		Guru menjelaskan materi dengan metode ceramah			
10		Guru meminta siswa berdiskusi dalam kelompoknya untuk melengkapi hand-out GNT			
11		Guru menunjuk siswa membaca kembali hand-out yang sudah dilengkapi dari penjelasan guru			
12		Guru meminta siswa bergabung dalam kelompoknya			

13		Guru membagi LKS. “Guru memberikan instruksi kepada setiap anggota kelompok untuk kerja sama, berdiskusi ketika mengerjakan lembar kerja. Anggota yang lebih mengerti menjelaskan kepada anggota lainnya sampai semua anggota dalam kelompok mengerti. Guru memperhatikan dan membimbing aktivitas siswa setiap kelompok STAD.”			
14		Guru meminta siswa mengumpulkan LKS hasil kerja kelompok			
15		Guru mengadakan tes individu atau kuis			
16		Guru meminta siswa untuk mengerjakan kuis dengan tenang dan bertanggung jawab. Selama mengerjakan kuis siswa dilarang bekerja sama.			
17		Guru mengamati aktivitas kuis yang dilakukan siswa dan menegur siswa jika terjadi kecurangan.			
18		Guru meminta siswa untuk mengumpulkan jawaban kuis.			
19		Guru mengacak lembar jawaban kuis untuk dikoreksi bersama			
20		Guru menyebutkan perolehan nilai kuis setiap siswa.			
21		Guru menyebutkan perolehan skor kelompok.			
22		Guru mengumumkan prestasi kelompok			
23		Guru memberikan kesimpulan			
24	penutup	Guru memberi penghargaan kepada kelompok berprestasi			

Mandi Angin Jaya, April 2016
Observer

.....

Lampiran 11

LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS GURU KELAS KONTROL
Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Dengan Teknik
GNT Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VII SMPN 04 MUKOMUKO
Pada Konsep Organisasi Kehidupan

Nama Sekolah : SMPN 04 Mukomuko
Tahun Pelajaran : 2015/2016
Kelas/ Semester :
Pertemuan : Kesatu
Observer :
Hari/Tanggal :

Berilah tanda *chek list* (√) pada kolom di bawah ini sesuai pengamatan anda.

Ya : Dilaksanakan

Tidak : Tidak Dilaksanakan

No	Kegiatan	Aktivitas Guru	Ya	Tidak	Menit ke-
1	Awal	Guru mengkondisikan kelas.			
2		Guru mengabsen siswa.			
3		Guru memberi motivasi.			
4		Guru menyampaikan tujuan pembelajaran			
5		Guru menjelaskan prosedur pembelajaran STAD .			
6		Guru memberikan apersepsi. Tahukah kalian bahwa telur ayam merupakan sel berukuran raksasa?			
7	Inti	Guru membagi kelompok yang berjumlah 4-5 siswa yang terdiri dari 1 orang berprestasi tinggi, 2-3 sedang dan 1 rendah.			
8		Guru menjelaskan materi dengan metode ceramah			
9		Guru meminta siswa bergabung dengan kelompoknya .			
10		Guru membagi LKS. "Guru memberikan instruksi kepada setiap anggota kelompok untuk kerja sama, berdiskusi ketika mengerjakan lembar kerja. Anggota yang lebih mengerti menjelaskan			

		kepada anggota lainnya sampai semua anggota dalam kelompok mengerti. Guru memperhatikan dan membimbing aktivitas siswa setiap kelompok STAD.”			
11		Guru meminta siswa mengumpulkan LKS hasil kerja kelompok			
12		Guru mengadakan tes individu atau kuis			
13		Guru meminta siswa untuk mengerjakan kuis dengan tenang dan bertanggung jawab. Selama mengerjakan kuis siswa dilarang bekerja sama.			
14		Guru mengamati aktivitas kuis yang dilakukan siswa dan menegur siswa jika terjadi kecurangan.			
15		Guru meminta siswa untuk mengumpulkan jawaban kuis.			
16		Guru mengacak lembar jawaban kuis untuk dikoreksi bersama			
17		Guru menyebutkan perolehan nilai kuis setiap siswa.			
18		Guru menyebutkan perolehan skor kelompok.			
19		Guru mengumumkan prestasi kelompok			
20	penutup	Guru memberikan kesimpulan			
21		Guru memberi penghargaan kepada kelompok berprestasi			

Mandi Angin Jaya, April 2016
Observer

.....

LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS GURU KELAS KONTROL
Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Dengan Teknik
GNT Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VII SMPN 04 MUKOMUKO
Pada Konsep Organisasi Kehidupan

Nama Sekolah : SMPN 04 Mukomuko
Tahun Pelajaran : 2015/2016
Kelas/ Semester :
Pertemuan : Kedua
Observer :
Hari/Tanggal :

Berilah tanda *cek list* (√) pada kolom di bawah ini sesuai pengamatan anda.

Ya : Dilaksanakan
Tidak : Tidak Dilaksanakan

No	Kegiatan	Aktivitas Guru	Ya	Tidak	Menit ke-
1	Awal	Guru mengkondisikan kelas.			
2		Guru mengabsen siswa.			
3		Guru memberi motivasi.			
4		Guru menyampaikan tujuan pembelajaran			
5		Guru menjelaskan prosedur pembelajaran STAD.			
6		Guru memberikan apersepsi: Tahukah kalian bahwa telur ayam merupakan sel berukuran raksasa?			
7	Inti	Guru membagi kelompok yang berjumlah 4-5 siswa yang terdiri dari 1 orang berprestasi tinggi, 2-3 sedang dan 1 rendah.			
8		Guru menjelaskan materi dengan metode ceramah			
9		Guru meminta siswa bergabung dengan kelompoknya.			
10		Guru membagi LKS. "Guru memberikan instruksi kepada setiap anggota kelompok untuk kerja sama, berdiskusi ketika mengerjakan lembar kerja. Anggota yang lebih mengerti menjelaskan kepada anggota lainnya sampai semua anggota dalam kelompok			

		mengerti. Guru ,emperhatikan dan membimbing aktivitas siswa setiap kelompok STAD.”			
11		Guru meminta siswa mengumpulkan LKS hasil kerja kelompok			
12		Guru mengadakan tes individu atau kuis			
13		Guru meminta siswa untuk mengerjakan kuis dengan tenang dan bertanggung jawab. Selama mengerjakan kuis siswa dilarang bekerja sama.			
14		Guru mengamati aktivitas kuis yang dilakukan siswa dan menegur siswa jika terjadi kecurangan .			
15		Guru meminta siswa untuk mengumpulkan jawaban kuis.			
16		Guru mengacak lembar jawaban kuis untuk dikoreksi bersama			
17		Guru menyebutkan perolehan nilai kuis setiap siswa.			
18		Guru meyebutkan perolehan skor kelompok.			
19		Guru mengumumkan prestasi kelompok			
20	penutup	Guru memberikan kesimpulan			
21		Guru memberi penghargaan kepada kelompok berprestasi			

Mandi Angin Jaya, April 2016
Observer

Lampiran 12

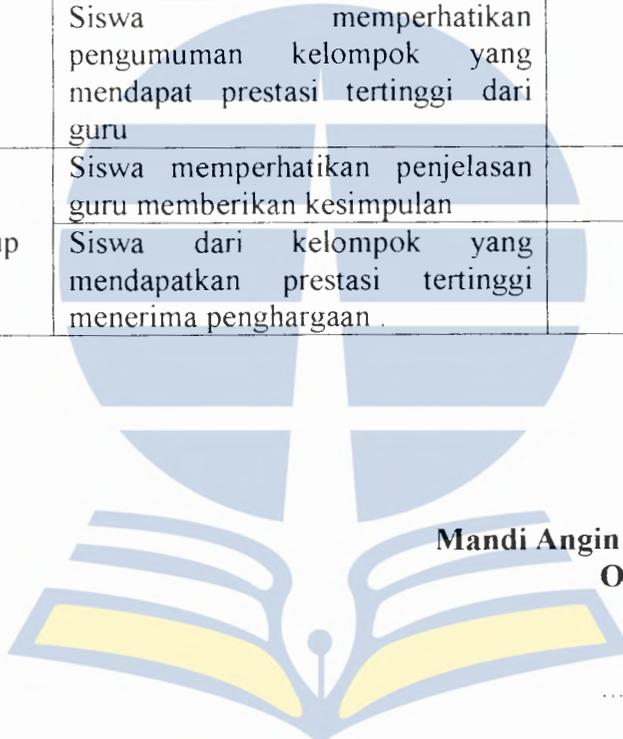
LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS SISWA KELAS EKSPERIMEN
Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Dengan Teknik
GNT Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VII SMPN 04 MUKOMUKO
Pada Konsep Organisasi Kehidupan

Nama Sekolah : SMPN 04 Mukomuko
Tahun Pelajaran : 2015/2016
Kelas/ Semester :
Pertemuan : Kesatu
Observer :
Hari/Tanggal :

Isilah kolom pengamatan dengan skor 0 – 100 % dengan nilai angka
persentase 0 – 100% yang sesuai menurut pengamatan anda.

No	Kegiatan	Aktivitas Siswa	0 – 100 %	Menit ke-
1	Awal	Siswa bersiap-siap mengikuti pembelajaran		
2		Siswa memperhatikan guru mengabsen dan menjawab sesuai nama siswa.		
3		Siswa memperhatikan penjelasan guru memberikan motivasi, menyampaikan tujuan pembelajaran dan menjawab pertanyaan apersepsi.		
4		Siswa mendengarkan guru membaca nama-nama pada tiap kelompok.		
5	Inti	Siswa mengecek handout yang dibagikan oleh guru.		
6		Siswa memperhatikan penjelasan guru dan melengkapi catatan dalam hand-out GNT.		
7		Siswa berdiskusi dalam kelompoknya untuk menyelesaikan handout GNT yang belum terisi.		
8		Siswa yang ditunjuk oleh guru membacakan handout yang sudah lengkap.		
9		Siswa bergabung dengan kelompoknya		
10		Siswa berdiskusi dengan kelompoknya untuk mengerjakan		

		LKS		
11		Siswa mengumpulkan LKS hasil kerja kelompok		
12		Siswa melaksanakan tes individu/kuis		
13		Siswa mengerjakan kuis dengan tenang dan bertanggung jawab.		
14		Siswa mengumpulkan jawaban kuis		
15		Masing-masing siswa mengoreksi lembar siswa lainnya		
16		Siswa memperhatikan pengumuman perolehan nilai individu maupun kelompok dari guru		
17		Siswa memperhatikan pengumuman kelompok yang mendapat prestasi tertinggi dari guru		
18		Siswa memperhatikan penjelasan guru memberikan kesimpulan		
19	Penutup	Siswa dari kelompok yang mendapatkan prestasi tertinggi menerima penghargaan .		



Mandi Angin Jaya, April 2016
Observer

.....

LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS SISWA KELAS EKSPERIMEN
Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Dengan Teknik
GNT Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VII SMPN 04 MUKOMUKO
Pada Konsep Organisasi Kehidupan

Nama Sekolah : SMPN 04 Mukomuko
Tahun Pelajaran : 2015/2016
Kelas/ Semester :
Pertemuan : Kedua
Observer :
Hari/Tanggal :

Isilah kolom pengamatan dengan skor 0 – 100 % dengan nilai angka persentase 0 – 100% yang sesuai menurut pengamatan anda.

No	Kegiatan	Aktivitas Siswa	0 – 100 %	Menit ke-
1	Awal	Siswa bersiap-siap mengikuti pembelajaran		
2		Siswa memperhatikan guru mengabsen dan menjawab sesuai nama siswa.		
3		Siswa memperhatikan penjelasan guru memberikan motivasi , menyampaikan tujuan pembelajaran dan menjawab pertanyaan apersepsi.		
4	Inti	Siswa mendengarkan guru membaca nama-nama pada tiap kelompok.		
5		Siswa mengecek handout yang dibagikan oleh guru.		
6		Siswa memperhatikan penjelasan guru dan melengkapi catatan dalam hand-out GNT.		
7		Siswa berdiskusi dalam kelompoknya untuk menyelesaikan handout GNT yang belum terisi.		
8		Siswa yang ditunjuk oleh guru membacakan handout yang sudah lengkap.		
9		Siswa bergabung dengan kelompoknya		
10		Siswa berdiskusi dengan kelompoknya untuk mengerjakan LKS		
11		Siswa mengumpulkan LKS hasil		

		kerja kelompok		
12		Siswa melaksanakan tes individu/kuis		
13		Siswa mengerjakan kuis dengan tenang dan bertanggung jawab.		
14		Siswa mengumpulkan jawaban kuis		
15		Masing-masing siswa mengoreksi lembar siswa lainnya		
16		Siswa memperhatikan pengumuman perolehan nilai individu maupun kelompok dari guru		
17		Siswa memperhatikan pengumuman kelompok yang mendapat prestasi tertinggi dari guru		
18		Siswa memperhatikan penjelasan guru memberikan kesimpulan		
19	Penutup	Siswa dari kelompok yang mendapatkan prestasi tertinggi menerima penghargaan .		

Mandi Angin Jaya, April 2016
Observer

Lampiran 13

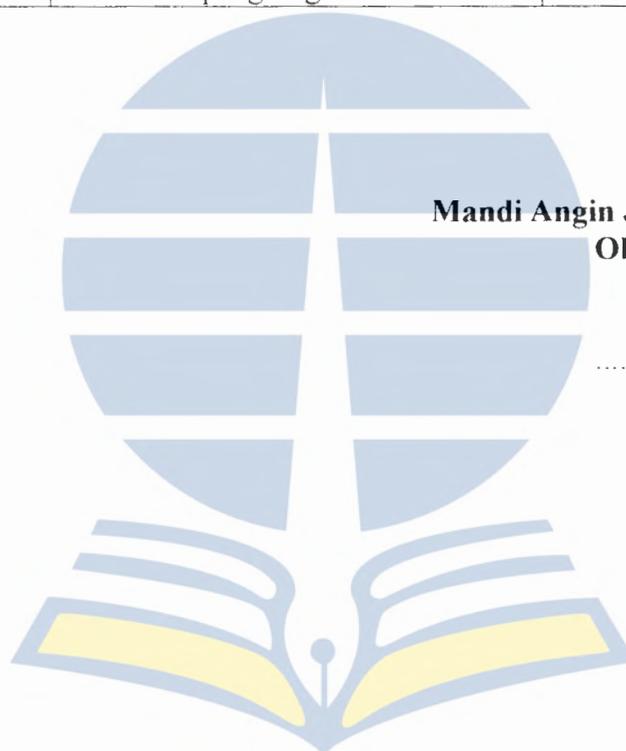
LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS SISWA KELAS KONTROL
Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Dengan Teknik
GNT Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VII SMPN 04 MUKOMUKO
Pada Konsep Organisasi Kehidupan

Nama Sekolah : SMPN 04 Mukomuko
Tahun Pelajaran : 2015/2016
Kelas/ Semester :
Pertemuan : Kesatu
Observer :
Hari/Tanggal :

Isilah kolom pengamatan dengan skor 0 – 100 % dengan nilai angka persentase 0 – 100% yang sesuai menurut pengamatan anda.

No	Kegiatan	Aktivitas Siswa	0 – 100 %	Menit ke-
1	Awal	Siswa bersiap-siap mengikuti pembelajaran		
2		Siswa memperhatikan guru mengabsen dan menjawab sesuai nama siswa.		
3		Siswa memperhatikan penjelasan guru memberikan motivasi, menyampaikan tujuan pembelajaran dan menjawab pertanyaan apersepsi.		
4	Inti	Siswa mendengarkan guru membaca nama-nama pada tiap kelompok.		
5		Siswa menyimak penjelasan guru.		
6		Siswa bergabung dengan kelompoknya		
7		Siswa berdiskusi dengan kelompoknya untuk mengerjakan LKS		
8		Siswa mengumpulkan LKS hasil kerja kelompok		
9		Siswa melaksanakan tes individu/kuis		
10		Siswa mengerjakan kuis dengan tenang dan bertanggung jawab.		
11		Siswa mengumpulkan jawaban kuis		
12		Masing-masing siswa mengoreksi		

		lembar siswa lainnya		
13		Siswa memperhatikan pengumuman perolehan nilai individu maupun kelompok dari guru		
14		Siswa memperhatikan pengumuman kelompok yang mendapat prestasi tertinggi dari guru		
15		Siswa memperhatikan penjelasan guru memberikan kesimpulan		
16	Penutup	Siswa dari kelompok yang mendapatkan prestasi tertinggi menerima penghargaan .		



Mandi Angin Jaya, April 2016
Observer

.....

LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS SISWA KELAS KONTROL
Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Dengan Teknik
GNT Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VII SMPN 04 MUKOMUKO
Pada Konsep Organisasi Kehidupan

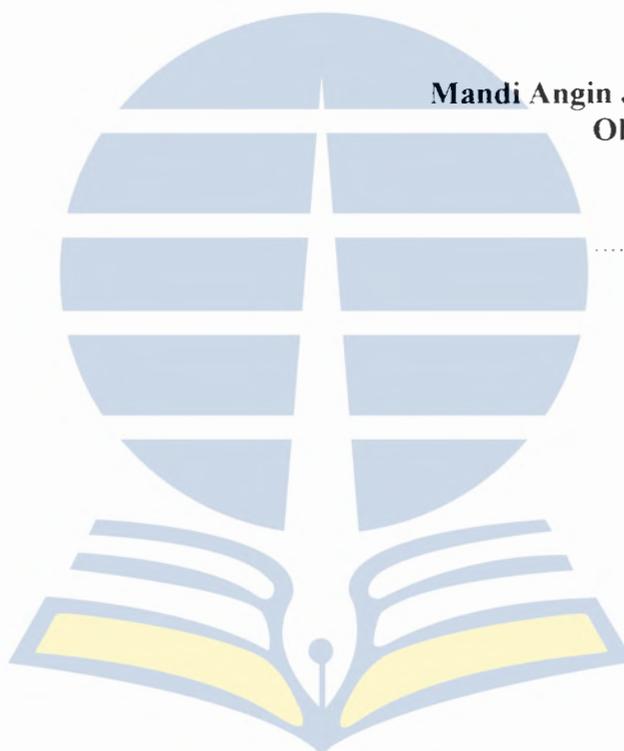
Nama Sekolah : SMPN 04 Mukomuko
 Tahun Pelajaran : 2015/2016
 Kelas/ Semester :
 Pertemuan : Kedua
 Observer :
 Hari/Tanggal :

Isilah kolom pengamatan dengan skor 0 – 100 % dengan nilai angka persentase 0 – 100% yang sesuai menurut pengamatan anda.

No	Kegiatan	Aktivitas Siswa	0 – 100 %	Menit ke-
1	Awal	Siswa bersiap-siap mengikuti pembelajaran		
2		Siswa memperhatikan guru mengabsen dan menjawab sesuai nama siswa.		
3		Siswa memperhatikan penjelasan guru memberikan motivasi , menyampaikan tujuan pembelajaran dan menjawab pertanyaan apersepsi.		
4	Inti	Siswa mendengarkan guru membaca nama-nama pada tiap kelompok.		
5		Siswa menyimak penjelasan guru.		
6		Siswa bergabung dengan kelompoknya		
7		Siswa berdiskusi dengan kelompoknya untuk mengerjakan LKS		
8		Siswa mengumpulkan LKS hasil kerja kelompok		
9		Siswa melaksanakan tes individu/kuis		
10		Siswa mengerjakan kuis dengan tenang dan bertanggung jawab.		
11		Siswa mengumpulkan jawaban kuis		
12		Masing-masing siswa mengoreksi lembar siswa lainnya		
13		Siswa memperhatikan pengumuman perolehan nilai		

		individu maupun kelompok dari guru		
14		Siswa memperhatikan pengumuman kelompok yang mendapat prestasi tertinggi dari guru		
15		Siswa memperhatikan penjelasan guru memberikan kesimpulan		
16	Penutup	Siswa dari kelompok yang mendapatkan prestasi tertinggi menerima penghargaan .		

Mandi Angin Jaya, April 2016
Observer



Lampiran 14

Keterangan Hasil Observasi Aktivitas Guru

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh observer terhadap peneliti dalam kegiatan belajar mengajar pada kelas eksperimen dan kelas kontrol, aktivitas guru pada kedua kelas tersebut sudah terlaksana dengan baik sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah disusun oleh peneliti.

Pada poin pertanyaan ke- 1(guru mengkondisikan kelas) baik pada pertemuan pertama dan pertemuan kedua dikelas eksperimen dan kelas kontrol guru sudah mengkondisikan kelas dengan baik ini bertujuan agar pembelajaran dapat berjalan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

Pada poin pertanyaan ke- 2 (guru mengabsensi siswa) baik pada pertemuan pertama dan pertemuan kedua dikelas eksperimen dan kelas kontrol guru melakukan kegiatan mengabsen kehadiran siswa. Pada poin pertanyaan ke-3 (guru memberikan motivasi) pada kedua kelas guru memberikan pemahaman awal mengenai materi organisasi kehidupan. Pada poin ke-4 guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai selama proses pembelajaran pada materi organisasi kehidupan.

Pada poin pertanyaan ke- 5 pada kedua kelas guru menjelaskan tentang tahapan apa saja yang akan dilaksanakan selama proses pembelajaran, dikelas eksperimen pembelajaran dilaksanakan dengan teknik GNT yaitu dengan cara guru memberi lembar handout yang terlebih dahulu telah dibuat oleh guru dan selama guru menjelaskan materi pelajaran siswa dibimbing untuk melengkapi poin-poin penting dalam handout selanjutnya siswa menyelesaikan LKS dengan

terus aktif dalam kelompoknya, sedangkan pada kelas kontrol siswa hanya melakukan tahapan pembelajaran STAD saja dengan mengerjakan LKS.'

Selanjutnya pada poin pertanyaan ke 6 sampai poin pertanyaan ke- 22 telah dilaksanakan oleh guru baik pada kelas kontrol maupun pada kelas eksperimen. Pada akhir pembelajaran guru memberikan kesimpulan dengan melibat siswa dengan mengulas kembali hal-hal yang telah dipelajari, dan pembelajaran ditutup dengan pemberian tugas / PR kepada siswa.



Lampiran 15

Keterangan Hasil Observasi Aktivitas Siswa

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh observer terhadap peneliti dalam kegiatan belajar mengajar pada kelas eksperimen dan kelas kontrol, aktivitas siswa pada kedua kelas tersebut sudah terlaksana dengan baik sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah disusun oleh peneliti.

Pada poin pertanyaan ke- 1(siswa bersiap-siap mengikuti pelajaran) baik pada pertemuan pertama dan pertemuan kedua dikelas eksperimen dan kelas kontrol siswa sudah terlihat siap untuk mengikuti pelajaran walaupun masih terlihat beberapa orang siswa masih sibuk ngobrol , tetapi guru memberikan suatu penjelasan agar siswa lebih tertib mengikuti pembelajaran agar pembelajaran dapat berjalan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

Pada poin pertanyaan ke- 2 pada siswa memperhatikan dan menjawab absensi sesuai dengan nama masing-masing dengan tertib. Pada poin pertanyaan ke-3 siswa memperhatikan penjelasan guru memberikan motivasi , menyampaikan tujuan pembelajarandan menjawab pertanyaan apersepsi. Pada kedua kelas terlihat siswa tertib mendengarkan arahan dari guru , mengikuti instruksi guru dan bagi siswa yang sudah pemahaman awal mengenai materi organisasi kehidupan menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru. Pada poin ke-4 siswa mendengarkan guru membacakan nama nama kelompok, walaupun ada siswa yang menolak untuk menjadi satu kelompok, tetapi setelah guru menjelaskan bahwa kelompok yang telah disusun merupakan kelompok yang heterogen artinya terdiri dari beberapa latar belakang yang berbeda. Tujuannya

supaya dalam kelompok tersebut siswa dapat saling membantu karena prestasi kelompok STAD akan dicapai atas keberhasilan kelompok yang merata.

Pada poin pertanyaan ke- 5 pada kelas eksperimen siswa mengecek handout yang diberikan oleh guru. Pada pertemuan pertama siswa terlihat sangat bersemangat dengan segera mengecek handoutnya. Tetapi pada pertemuan kedua siswa tidak lagi mengecek tetapi langsung mencari jawabannya melalui sumber yaitu buku IPA pegangan siswa. Selanjutnya pada pertanyaan ke- 6 dan ke-7 siswa memperhatikan penjelasan guru dan secara bersama-sama dalam kelompoknya siswa melengkapi handout yang telah dibagikan. Setelah handout masing – masing kelompok lengkap guru menunjuk perwakilan dari kelompok 1 untuk mempresentasikan hasil isian handoutnya dan kelompok lainnya menyimak presentasi tersebut. Selanjutnya siswa berdiskusi dalam kelompoknya untuk menyelesaikan lembar LKS. Setelah semua tahapan dilaksanakan pembelajaran ditutup dengan siswa dan guru menarik kesimpulan terhadap poin-poin penting dari materi yang telah dipelajari, kemudian siswa mencatat tugas / PR yang diberikan oleh guru.

Lampiran 16

**DAFTAR HASIL BELAJAR KELAS EKSPERIMEN
DAN KELAS KONTROL**

No	Kode Siswa	Kelas Eksperimen		Kelas Kontrol	
		<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
1	S1	40	70	40	75
2	S2	35	85	55	80
3	S3	55	85	35	60
4	S4	35	75	35	70
5	S4	35	70	45	75
6	S6	50	70	35	80
7	S7	20	60	20	75
8	S8	50	80	20	50
9	S9	45	85	30	60
10	S10	50	85	45	70
11	S11	45	75	15	70
12	S12	40	80	40	65
13	S13	40	75	35	65
14	S14	50	85	20	70
15	S15	45	70	15	80
16	S16	30	80	30	55
17	S17	40	85	30	75
18	S18	30	80	35	75
19	S19	25	80	25	80
20	S20	35	90	45	75
21	S21	15	75	30	75
22	S22	25	80	35	80
23	S23	40	60	35	80
24	S24	40	75	40	60
25	S25	55	80	45	60
26	S26	45	75	30	65
27	S27	40	70	40	65
28	S28	40	70	45	70
29	S29	15	70	50	80
30	S30	45	85	45	75
31	S31	20	80	-	-

Lampiran 17

Distribusi Frekuensi Pretest Kelas Eksperimen

1. Banyak Data (n) = 31

2. Distribusi Nilai =

15 15 20 25 25 30 30 35 35 35

40 40 40 40 40 40 40 40 45 45

45 45 45 45 50 50 50 50 50 55

55

3. Jangkauan = Data terbesar – Data terkecil

$$= 55 - 15$$

$$= 40$$

4. Banyaknya kelas interval = $1 + 3,3 \log n$

$$= 1 + 3,3 \log 31$$

$$= 1 + 3,3 \times 1,49$$

$$= 5,917, \text{ dibulatkan} = 6$$

5. Panjang kelas interval

$$= \frac{J}{B}$$

$$= \frac{40}{6}$$

$$= 6,67, \text{ dibulatkan} = 7$$

No	Interval	BB	BA	xi	xi ²	fi	fk	fixi	fixi ²
1	15-21	14,5	21,5	18	324	3	3	54	972
2	22-28	21,5	28,5	25	625	2	5	50	1250
3	29-35	28,5	35,5	32	1024	5	10	160	5120
4	36-42	35,5	42,5	39	1521	8	18	312	12168
5	43-49	42,5	49,5	46	2116	6	24	276	12696
6	50-56	49,5	56,5	53	2809	7	31	371	19663
Jumlah					8419			1287	51869

$$6. \text{ Mean} = \frac{1287}{31}$$

$$= 41,5$$

$$7. \text{ Median} = 35,5 + \left[\frac{\frac{1}{2} \cdot 31 - 10}{8} \right] \cdot 7$$

$$= 35,5 + 4,8125$$

$$= 40,3125$$

$$8. \text{ Modus} = 40$$

$$9. \text{ Varians} =$$

$$s^2 = \frac{31(51869) - (1287)^2}{31(31-1)}$$

$$= \frac{1777939 - 1656369}{930}$$

$$= 130,720$$

$$10. \text{ Simpangan Baku}$$

$$S = 130,720$$

$$= 11,43$$

Uji Normalitas Pretest Kelas Eksperimen

No	Xi	Fi	Fk	Zi	Zt	F(Z)	S(Z)	F(Z) - S(Z)
1	15	2	2	-2,3184	0,4868	0,0132	0,0645	0,0513
2	20	1	3	-1,8810	0,4608	0,0392	0,0967	0,0575
3	25	2	5	-3,1869	0,4032	0,0968	0,1612	0,0644
4	30	2	7	-1,0061	0,2967	0,2033	0,2258	0,0225
5	35	3	10	-0,6024	0,1443	0,3557	0,3225	0,0332
6	40	8	18	-0,1390	0,0359	0,5359	0,5806	0,0447
7	45	6	24	0,3243	0,2123	0,7123	0,7741	0,0618
8	50	5	29	0,7877	0,3461	0,8461	0,9354	0,0893
9	55	2	31	1,2511	0,4306	0,9306	1	0,0694 (Lo)

$$Z = \frac{x_i - \bar{x}}{s}$$

$$= \frac{15 - 41,5}{11,43}$$

$$= -2,3184$$

F(Z) = Jika Zi < 0, maka : 0,5 - Zt

Jika Zi > 0, maka : 0,5 + Zt

$$S(Z) = F_k / n$$

$$= 2 / 31 = 0,0645$$

$$L_o = 0,0694 \text{ dibulatkan } 0,194$$

$$L_t = \frac{0,866}{\sqrt{31}} \text{ (lihat tabel harga kritis uji liliefors untuk } n = 31 \text{ dan } \alpha = 0,05)$$

$$= \frac{0,866}{5,567}$$

$$= 0,155$$

Karena $L_o < L_t$ ($0,194 < 0,155$) maka dapat dikatakan bahwa sample kelas eksperimen terdistribusi normal.

Lampiran 18

Distribusi Frekuensi Posttest Kelas Eksperimen

1. Banyak Data (n) = 31

2. Distribusi Nilai =

60	60	70	70	70	70	70	70	70	75
75	75	75	75	75	80	80	80	80	80
80	80	80	85	85	85	85	85	85	85
90									

3. Jangkauan = Data terbesar – Data terkecil

$$= 90 - 60$$

$$= 30$$

4. Banyaknya kelas interval = $1 + 3,3 \log n$

$$= 1 + 3,3 \log 31$$

$$= 1 + 3,3 \times 1,49$$

$$= 5,917, \text{ dibulatkan} = 6$$

5. Panjang kelas interval

$$= \frac{J}{B}$$

$$= \frac{30}{6}$$

$$= 5$$

No	Interval	BB	BA	xi	xi^2	fi	fk	fixi	$fixi^2$
1	60- 64	59,5	64,5	62	3844	2	2	124	7688
2	65- 69	64,5	69,5	67	4489	0	2	0	0
3	70 - 74	69,5	74,5	72	5184	7	9	504	36288
4	75- 79	74,5	79,5	77	5929	6	15	462	35574
5	80-84	79,5	84,5	82	6724	8	23	656	53792
6	85-89	84,5	89,5	87	7569	7	30	609	52983
7	90-94	89,5	94,5	92	8464	1	31	92	8464
Jumlah								2447	194789

$$6. \text{ Mean} = \frac{2447}{31}$$

$$= 78,93$$

$$7. \text{ Median} = 80$$

$$8. \text{ Modus} = 80$$

$$9. \text{ Varians} =$$

$$s^2 = \frac{31(194789) - (2447)^2}{31(31-1)}$$

$$= \frac{6038459 - 5987809}{930}$$

$$= 54,46$$

$$10. \text{ Simpangan Baku}$$

$$S = \sqrt{54,46}$$

$$= 7,4$$

Uji Normalitas Posttest Kelas Eksperimen

No	Xi	Fi	Fk	Zi	F(Z)	S(Z)	F(Z) - S(Z)
1	60	2	2	-2,558	0,0119	0,0645	0,0526
2	65	0	2	--1,882	0,0446	0,0645	0,0199
3	70	7	9	-0,1206	0,1271	0,2903	0,1632
4	75	6	15	-0,531	0,2810	0,4838	0,2028
5	80	8	23	0,144	0,5800	0,7419	0,1619
6	85	7	30	0,820	0,6950	0,967	0,272
7	90	1	31	1,495	0,8643	1	0,1357 (Lo atau Lh)

$$Z_i = \frac{x_i - \bar{x}}{s}$$

$$= \frac{60 - 78,93}{7,4}$$

$$= -2,558$$

$$F(Z) = \text{Jika } Z_i < 0, \text{ maka : } 0,5 - Z_i$$

$$\text{Jika } Z_i > 0, \text{ maka : } 0,5 + Z_i$$

$$S(Z) = F_k / n$$

$$= 2 / 31 = 0,0645$$

$$L_o = 0,1357$$

$$L_t = \frac{0,866}{\sqrt{31}} \text{ (lihat tabel harga kritis uji liliefors untuk } n = 31 \text{ dan } \alpha = 0,05)$$

$$= 0,155$$

Tampak bahwa $L_o < L_t$ ($0,1357 < 0,155$) maka dapat dikatakan

bahwa sample kelas eksperimen terdistribusi normal.

Lampiran 19

Distribusi Frekuensi Pretest Kelas Kontrol

1. Banyak Data (n) = 30

2. Distribusi Nilai =

15 15 20 20 20 25 30 30 30 30
 30 35 35 35 35 35 35 35 40 40
 40 40 45 45 45 45 45 45 50 55

Jangkauan = Data terbesar – Data terkecil

$$= 55 - 15$$

$$= 40$$

1. Banyaknya kelas interval = $1 + 3,3 \log n$

$$= 1 + 3,3 \log 30$$

$$= 1 + 3,3 \times 1,4771$$

$$= 5,87443, \text{ dibulatkan} = 6$$

2. Panjang kelas interval = $\frac{J}{B}$

$$= \frac{40}{6}$$

$$= 6,67, \text{ dibulatkan} = 7$$

No	Interval	BB	BA	x_i	x_i^2	f_i	f_k	fix_i	fix_i^2
1	15-21	14,5	21,5	18	324	5	5	90	1620
2	22-28	21,5	28,5	25	625	1	6	25	625
3	29-35	28,5	35,5	32	1024	12	18	416	12288
4	36-42	35,5	42,5	39	1521	4	22	156	6084
5	43-49	42,5	49,5	46	2116	6	28	276	12696
6	50-56	49,5	56,5	53	2809	2	30	106	5618
Jumlah					8419			1069	38931

$$3. \text{ Mean} = \frac{1069}{30}$$

$$= 35,63$$

$$4. \text{ Median} = 35$$

$$5. \text{ Modus} = 35$$

$$6. \text{ Varians} =$$

$$s^2 = \frac{30(38931) - (1069)^2}{30(30-1)}$$

$$= \frac{1167930 - 1089936}{870}$$

$$= 89,648$$

10. Simpangan Baku

$$S = \sqrt{89,648}$$

$$= 9,47$$

Uji Normalitas Pretest Kelas Kontrol

No	Xi	Fi	Fk	Zi	Zt	F(Z)	S(Z)	F(Z) - S(Z)
1	15	2	2	-2,178	0,4821	0,0179	0,066	0,0480
2	20	3	5	-1,650	0,4463	0,0537	0,166	0,1123
3	25	0	5	-1,122	0,3708	0,1292	0,166	0,0368
4	30	6	11	-0,594	0,2422	0,2578	0,366	0,1082
5	35	7	18	-0,066	0,0675	0,4325	0,6	0,1675
6	40	4	22	0,429	0,1217	0,6217	0,733	0,1113
7	45	6	28	0,989	0,2852	0,7852	0,933	0,1478
8	50	2	30	1,517	0,398	0,8980	1	0,102

$$Z = \frac{xi - x}{s}$$

$$= \frac{15 - 35,63}{9,47}$$

$$= -2,178$$

$$F(Z) = \text{Jika } Zi < 0, \text{ maka : } 0,5 - Zt$$

$$\text{Jika } Zi > 0, \text{ maka : } 0,5 + Zt$$

$$S(Z) = Fk / n$$

$$= 2 / 30 = 0,066$$

$$Lo = 0,102$$

$$Lt = \frac{0,866}{\sqrt{30}} \text{ (lihat tabel harga kritis uji liliefors untuk } n = 31 \text{ dan } \alpha = 0,05)$$

$$= \frac{0,866}{5,477}$$

$$= 0,158$$

Karena $Lo < Lt$ ($0,102 < 0,158$) maka dapat dikatakan bahwa sample kelas kontrol terdistribusi normal.

LAMPIRAN 20

Distribusi Frekuensi Posttest Kelas Kontrol

1. Banyak Data (n) = 30

2. Distribusi Nilai =

50 55 60 60 60 60 65 65 65 70

70 70 70 75 75 75 75 75 75 75

75 80 80 80 80 85 85 85 85 85

Jangkauan = Data terbesar – Data terkecil

$$= 85 - 50$$

$$= 35$$

1. Banyaknya kelas interval = $1 + 3,3 \log n$

$$= 1 + 3,3 \log 30$$

$$= 1 + 3,3 \times 1,4771$$

$$= 5,87443 , \text{ dibulatkan} = 6$$

2. Panjang kelas interval = $\frac{J}{B}$

$$= \frac{35}{6}$$

$$= 5,833 , \text{ dibulatkan} = 6$$

No	Interval	BB	BA	xi	xi ²	fi	fk	fixi	fixi ²
1	50-55	49,5	55,5	52,5	2756,25	2	2	105	5512,5
2	56-61	55,5	61,5	58,5	3422,25	4	6	234	13689
3	62-67	61,5	67,5	64,5	4096,25	3	9	193, 5	12288,75
4	68-73	67,5	73,5	70,5	4900,25	4	13	282	19601
5	74-79	68,5	79,5	76,5	5776,25	8	21	612	46210
6	80-85	79,5	85,5	82,5	6724,25	9	30	742, 5	60518,25
								2169	157819,5

$$3. \text{ Mean} = \frac{2169}{30}$$

$$= 72,3$$

$$4. \text{ Median} = 75$$

$$5. \text{ Modus} = 75$$

$$6. \text{ Varians} =$$

$$s^2 = \frac{30(157819,5) - (2169)^2}{30(30-1)}$$

$$= \frac{4734585 - 4704561}{870}$$

$$= 34,510$$

10. Simpangan Baku

$$S = \sqrt{34,510}$$

$$= 5,87 \text{ dibulatkan} = 6$$

Uji Normalitas Posttest Kelas Kontrol

No	Xi	Fi	Fk	Zi	Zt	F(Z)	S(Z)	F(Z) - S(Z)
1	50	1	1	-3,716	0,4850	0,015	0,033	0,018
2	55	1	2	-2,883	0,4535	0,0465	0,066	0,0195
3	60	4	6	-2,05	0,3849	0,1151	0,2	0,0849
4	65	3	9	-1,216	0,2642	0,2358	0,3	0,0642
5	70	4	13	-0,383	0,09	0,41	0,433	0,023
6	75	8	21	0,45	0,0987	0,95	0,7	0,25
7	80	4	25	1,283	0,2704	0,7704	0,833	0,0626
8	85	5	30	2,116	0,3686	0,8686	1	0,1314
								Lo atau Lh

$$Z_i = \frac{x_i - \bar{x}}{s}$$

$$= \frac{50 - 72,3}{6}$$

$$= -3,716$$

$$F(Z) = \begin{cases} \text{Jika } Z_i < 0, \text{ maka : } 0,5 - Z_t \\ \text{Jika } Z_i > 0, \text{ maka : } 0,5 + Z_t \end{cases}$$

$$S(Z) = F_k / n \\ = 1 / 30 = 0,033$$

$$L_o = 0,1314$$

$$L_t = \frac{0,866}{\sqrt{30}} \quad (\text{lihat tabel harga kritis uji liliefors untuk } n = 31 \text{ dan } \alpha = 0,05) \\ = 0,158$$

Tampak bahwa $L_o < L_t$ ($0,1314 < 0,158$) maka dapat dikatakan

bahwa sample kelas kontrol terdistribusi normal.

Lampiran 21

Uji Homogenitas *Pretest*

Uji homogenitas antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol dilakukan dengan uji Fisher, adapun langkah-langkahnya sebagai berikut:

Ho : Data memiliki varians homogen

Ha : Data tidak memiliki varians homogen

1. Jumlah Sample

N eksperimen : 31

N kontrol : 30

2. Derajat Kebebasan

Db 1 (Pembilang) = Neks - 1 = 31 - 1 = 30

Db 2 (Penyebut) = N k - 1 = 30 - 1 = 29

Rumus uji Fisher :

$$F_{Hitung} = \frac{S1^2}{S2^2} \text{ dengan } S2^2 = \frac{n \sum fxi^2 - (\sum fxi)^2}{n(n-1)}$$

3. Menentukan kriteria pengujian :

Jika $F_{Hitung} < F_{tabel}$ maka terima Ho

Jika $F_{Hitung} > F_{tabel}$ maka terima Ha

4. Menentukan F_{tabel}

Dari tabel distribusi F diperoleh nilai $F_{(0,05;30,29)} = 1,85$

- a. Uji homogenitas nilai pretest kelas eksperimen dan kelas kontrol

Diketahui :

Varians Eksperimen : 130,720

Varians Kontrol : 89,648

$$F_{Hitung} = \frac{S1^2}{S2^2}$$

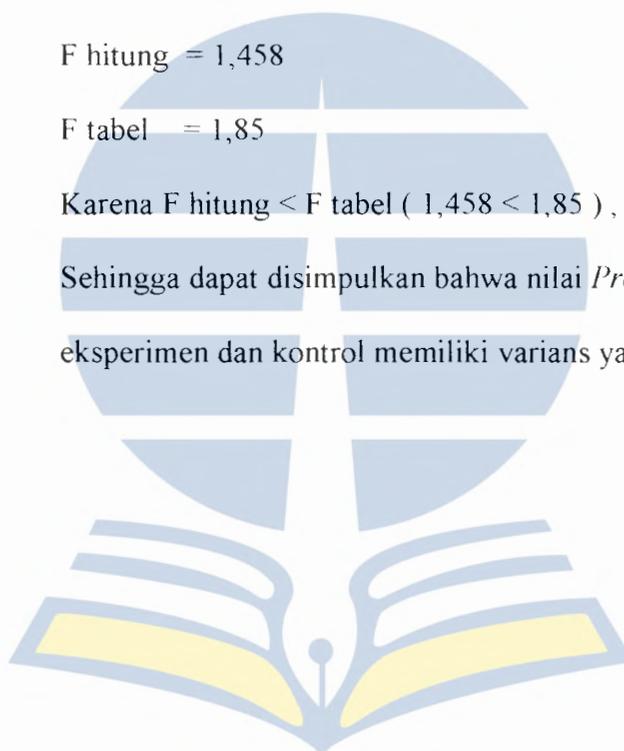
$$= 130,720 / 89,648$$

F hitung = 1,458

F tabel = 1,85

Karena F hitung < F tabel (1,458 < 1,85), maka Ho diterima.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai *Pretest* kelas eksperimen dan kontrol memiliki varians yang homogen.



Lampiran 22

Uji Homogenitas *Posttest*

Uji homogenitas antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol dilakukan dengan uji Fisher, adapun langkah-langkahnya sebagai berikut:

Ho : Data memiliki varians homogen

Ha : Data tidak memiliki varians homogen

5. Jumlah Sample

N eksperimen : 31

N kontrol : 30

6. Derajat Kebebasan

Db 1 (Pembilang) = $N_{eks} - 1 = 31 - 1 = 30$

Db 2 (Penyebut) = $N_k - 1 = 30 - 1 = 29$

Rumus uji Fisher :

$$F_{Hitung} = \frac{S_1^2}{S_2^2} \quad \text{dengan } S_2^2 = \frac{n \sum f_{xi}^2 - (\sum f_{xi})^2}{n(n-1)}$$

7. Menentukan kriteria pengujian :

Jika $F_{Hitung} < F_{tabel}$ maka terima Ho

Jika $F_{Hitung} > F_{tabel}$ maka terima Ha

8. Menentukan F_{tabel}

Dari tabel distribusi F diperoleh nilai $F_{(0,05;30,29)} = 1,85$

b. Uji homogenitas nilai pretest kelas eksperimen dan kelas kontrol

Diketahui :

Varians Eksperimen : 54,46

Varians Kontrol : 34,510

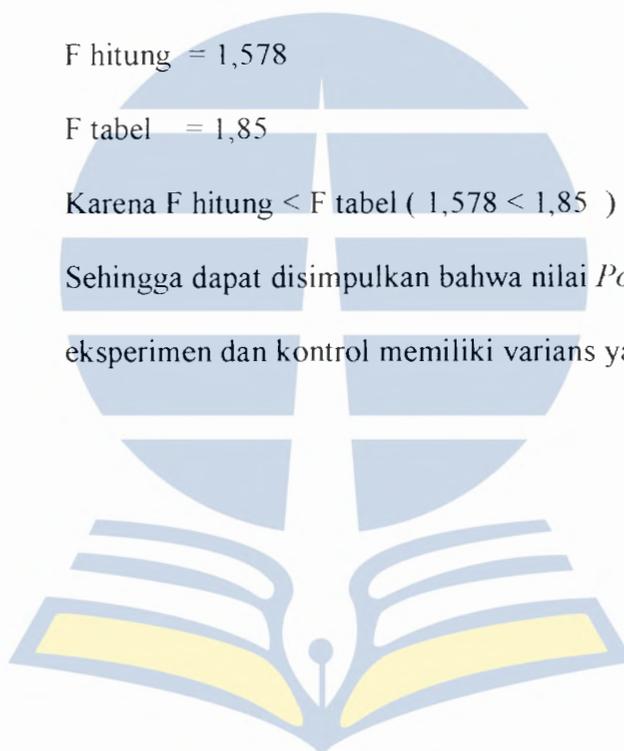
$$F_{Hitung} = \frac{S1^2}{S2^2}$$
$$= 54,46 / 34,51 = 1,578$$

F hitung = 1,578

F tabel = 1,85

Karena F hitung < F tabel (1,578 < 1,85), maka Ho diterima.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai *Posttest* kelas eksperimen dan kontrol memiliki varians yang homogen.



Lampiran 23

Uji Hipotesis Pretes

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji - t dengan langkah-langkah sebagai berikut:

a. Perumusan Hipotesis

$$H_0 : \mu_1 \leq \mu_2$$

$$H_a : \mu_1 > \mu_2$$

μ_1 : rata-rata hasil belajar kelas eksperimen

μ_2 : rata-rata hasil belajar kelas kontrol

b. Menentukan kriteria pengujian

Terima H_0 , jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, dalam dal lainnya H_a ditolak.

c. Menentukan uji statistik

$$\begin{aligned} Stotal &= \frac{\sqrt{(31-1)S_1^2 + (30-1)S_2^2}}{(n_1+n_2-2)} \\ &= \frac{\sqrt{(31-1)(11,43)^2 + (30-1)(9,47)^2}}{(31+30-2)} \\ &= 10,512 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} th &= \frac{|\bar{x}_1 - \bar{x}_2|}{Stotal \sqrt{(1/n_1) + (1/n_2)}} \\ &= 1,19 \end{aligned}$$

Untuk menentukan t tabel, dapat ditentukan dengan cara sebagai berikut,

$$T \text{ tabel} = t_{(1-\alpha)(db)}$$

Dengan $db = (n_1 + n_2 - 2) = 31 + 30 - 2 = 59$ dan taraf signifikan $\alpha = 0,05$,
didapat $(1 - 0,05) = 0,95$.

Jadi t tabel = $t_{(0,95)(59)}$ adalah 1,67

d. Pengambilan kesimpulan

Karena $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$ ($1,19 < 1,67$), maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Artinya, nilai rata-rata pretes kedua kelas sama. Dengan mengasumsikan nilai pretes konsep organisasi kehidupan sebagai kemampuan awal, maka kedua kelas mempunyai kemampuan awal yang sama.



Lampiran 24

Uji Hipotesis Posttest

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji – t dengan langkah-langkah sebagai berikut:

a. Perumusan Hipotesis

$$H_0 : \mu_1 \leq \mu_2$$

$$H_a : \mu_1 > \mu_2$$

μ_1 : rata-rata hasil belajar kelas eksperimen

μ_2 : rata-rata hasil belajar kelas kontrol

b. Menentukan kriteria pengujian

Terima H_0 , jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, dalam dal lainnya H_a ditolak.

c. Menentukan uji statistik

$$Stotal = \frac{\sqrt{(n_1-1)S_1^2 + (n_2-1)S_2^2}}{(n_1+n_2-2)}$$

$$= 6,75$$

$$t = \frac{|\bar{x}_1 - \bar{x}_2|}{Stotal \sqrt{(1/n_1) + (1/n_2)}}$$

$$= 78,93 - 72,3 / 6,75 * 0,254$$

$$= 6,63 / 1,714$$

$$= 3,87$$

Untuk menentukan t tabel, dapat ditentukan dengan cara sebagai berikut,

$$T \text{ tabel} = t_{(1-\alpha)(db)}$$

Dengan $db = (n_1 + n_2 - 2) = 31 + 30 - 2 = 59$ dan taraf signifikan $\alpha = 0,05$,
didapat $(1-0,05) = 0,95$.

Jadi t tabel = $t_{(0,95)(59)}$ adalah 1,67

d. Pengambilan kesimpulan

Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3,87 > 1,67$) maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya, ada pengaruh penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dengan teknik GNT pada konsep organisasi kehidupan terhadap hasil belajar siswa kelas VII SMPN 04 Mukomuko.



Lampiran 25

Peningkatan Hasil Belajar Kelas Kontrol

No	Kode Siswa	Pretest	Postest	Nilai N-Gain	Kategori
1	S1	40	75	0,58	Sedang
2	S2	55	80	0,6	Sedang
3	S3	35	60	0,38	Sedang
4	S4	35	70	0,54	Sedang
5	S4	45	75	0,54	Tinggi
6	S6	35	85	0,77	Tinggi
7	S7	20	75	0,92	Tinggi
8	S8	20	50	0,37	Sedang
9	S9	30	60	0,43	Sedang
10	S10	45	70	0,45	Sedang
11	S11	15	70	0,65	Sedang
12	S12	40	80	0,67	Sedang
13	S13	35	65	0,46	Sedang
14	S14	20	80	0,75	Tinggi
15	S15	15	85	0,82	Tinggi
16	S16	30	55	0,36	Sedang
17	S17	30	75	0,64	Sedang
18	S18	35	75	0,62	Sedang
19	S19	30	85	0,78	Tinggi
20	S20	45	75	0,54	Sedang
21	S21	30	75	0,64	Sedang
22	S22	35	85	0,76	Tinggi
23	S23	35	85	0,76	Tinggi
24	S24	40	60	0,33	Sedang
25	S25	45	60	0,45	Sedang
26	S26	30	65	0,5	Sedang
27	S27	40	65	0,42	Sedang
28	S28	45	70	0,64	Sedang
29	S29	50	80	0,6	Sedang
30	S30	45	75	0,54	Sedang
Rata-rata				0,6	Sedang

Lampiran 26

Peningkatan Hasil Belajar Kelas Eksperimen

No	Kode Siswa	Pretest	Posttest	Nilai N-Gain	Kategori
1	S1	40	70	0,5	Sedang
2	S2	35	85	0,76	Tinggi
3	S3	55	85	0,67	sedang
4	S4	35	75	0,85	Tinggi
5	S4	45	70	0,82	Tinggi
6	S6	50	70	0,8	Tinggi
7	S7	45	60	0,54	Sedang
8	S8	50	80	0,5	sedang
9	S9	45	85	0,67	Sedang
10	S10	50	85	0,7	Sedang
11	S11	45	75	0,91	Tinggi
12	S12	40	80	0,67	Sedang
13	S13	40	75	0,58	Sedang
14	S14	50	85	0,7	Sedang
15	S15	45	70	0,64	Sedang
16	S16	30	80	0,71	Tinggi
17	S17	40	85	0,33	Sedang
18	S18	30	80	0,71	Tinggi
19	S19	25	80	0,73	Tinggi
20	S20	35	85	0,69	Sedang
21	S21	15	75	0,70	Sedang
22	S22	25	80	0,73	Tinggi
23	S23	40	60	0,33	Sedang
24	S24	40	75	0,58	Sedang
25	S25	55	80	0,78	Tinggi
26	S26	45	75	0,54	Sedang
27	S27	40	70	0,43	Sedang
28	S28	40	70	0,83	Tinggi
29	S29	15	70	0,65	Sedang
30	S30	45	85	0,73	Tinggi
31	S31	20	80	0,75	Tinggi
Rata –rata				0,71	Tinggi

Lampiran 27**Tingkat Ketuntasan Belajar**

1. Ketuntasan belajar pada kelas eksperimen

$$\text{Ketuntasan belajar} = \frac{\text{jumlah siswa yang mendapat nilai 75/lebih} \times 100\%}{\text{jumlah siswa}}$$

$$= \frac{22}{31} \times 100\%$$

$$= 71\%$$

1. Ketuntasan belajar pada kelas Kontrol

$$\text{Ketuntasan belajar} = \frac{\text{jumlah siswa yang mendapat nilai 75/lebih} \times 100\%}{\text{jumlah siswa}}$$

$$= \frac{17}{30} \times 100\%$$

$$= 56\%$$



Kegiatan Pretest Kelas Kontrol



Kegiatan Pretest Kelas eksperimen



Kegiatan posttest kelas eksperimen



Kegiatan Pembelajaran Tipe STAD dengan Teknik GNT pada Kelas Eksperimen







KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI

UNIVERSITAS TERBUKA

Unit Program Belajar Jarak Jauh (UPBJJ-UT) Bengkulu
 Jl. Sadang Raya, Kelurahan Lingkar Barat, Bengkulu 38225
 Tlp: 0736-26294, Faksimile: 0736-346177
 E-mail: bengkulu@ut.ac.id

Nomor : 239/UN31.26/AK/2016
 Perihal : Permohonan Izin Penelitian

24 Maret 2016

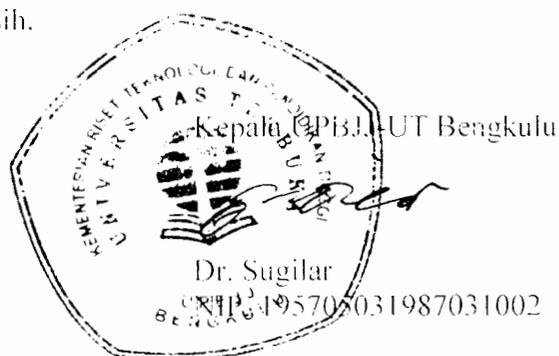
Yth. Kepala Sekolah SMPN 04
 Kabupaten Mukomuko
 di Mukomuko

Sehubungan dengan rencana penelitian untuk Tugas Akhir Program Magister (TAPM) mahasiswa Program Pascasarjana Universitas Terbuka yang tersebut di bawah ini:

Nama : Eka Susita
 NIM : 500633611
 Program Studi : Magister Manajemen
 Bidang Minat : Manajemen Pendidikan
 Judul Tesis : Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Stad dengan Teknik GNT terhadap Hasil Belajar Siswa pada Konsep Organisasi Kehidupan Kelas VII SMPN 04 Mukomuko

Untuk keperluan tersebut di atas, mohon izin mengadakan penelitian di wilayah Saudara. Pengurusan segala sesuatunya yang berkaitan dengan penelitian tersebut akan diselesaikan oleh mahasiswa yang bersangkutan.

Atas perhatian saudara, diucapkan terima kasih.





PEMERINTAH KABUPATEN MUKOMUKO
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SMP NEGERI 04 MUKOMUKO



Alamat: Jln. Bukit Mandi Angin, Bantal, Kecamatan Teramang Jaya, Kabupaten Mukomuko Kode Pos 38366

SURAT KETERANGAN
 NOMOR : 420/037/ D.1/SMPN.04/MM/2016

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : **HUSNI ERIADI, S.Pd**
 NIP : 197405032005021004
 Pangkat/Gol : Penata/ III.C
 Jabatan : Kepala SMP Negeri 04 Mukomuko

Dengan ini menerangkan :

Nama : **EKA SUSITA, S.Pd**
 NIM : 500633611
 Program Studi : Magister Manajemen
 Bidang Minat : Manajemen Pendidikan

Benar-benar telah melakukan penelitian di SMP Negeri 04 Mukomuko dari tanggal 19 s/d 21 April 2016. Dengan Judul Penelitian “ **Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Stad dengan Teknik GNT terhadap Hasil Belajar Siswa pada Konsep Organisasi Kehidupan Kelas VII SMPN 04 Mukomuko**”.

Demikian surat keterangan ini di buat, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



Mandi Angin Jaya, 22 April 2016

Kepala Sekolah

HUSNI ERIADI S.Pd

NIP. 197405032005021004